

**PENILAIAN PRODUK KALUNG LIMBAH POLIMER DENGAN
TEKNIK *QUILLING***



BUGATTI SIERRA LUSI

5525131822

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN VOKASIONAL DESIAN
FASHION**


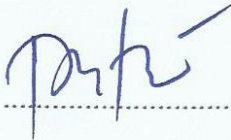
FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA



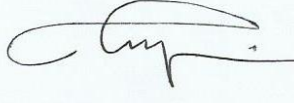
2018

HALAMAN PENGESAHAN
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Telah Membaca dan Menyetujui :

| NAMA DOSEN/JABATAN | TANDA TANGAN | TANGGAL |
|--|---|-------------------|
| Dosen Pembimbing Materi <u>M. Noerharyono, S.Pd, M.Pd</u> NIP : 196810312003121001 |  | 6/2 - 18 |
| Dosen Pembimbing Metodologi <u>Vera Gede Utami Putri, S.Pd, M.Ds</u> NIP : 19811219200604 2001 |  | 6/2 - 18 |

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

| NAMA DOSEN | TANDA TANGAN | TANGGAL |
|---|---|-------------------|
| Ketua Penguji <u>Dr.Dewi Suliyanthini, AT, MM</u> NIP : 19711030 199903 2 002 |  | 6/2 - 18 |
| Anggota Penguji 1 <u>Dra. Vivi Radiona, SP, M.Pd</u> NIP : 19620911 198803 2 001 |  | 6/2 - 18 |
| Anggota Penguji II <u>Dra. Eneng Lutfia Zahra, M.Pd</u> NIP : 19640325 198903 2 003 |  | 6/2 - 18 |

Tanggal Lulus : 2 Februari 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bugatti Sierra Lusi

No. Registrasi : 5525131822

Program Studi : Pendidikan Tata Busana

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Judul : Penilaian Produk Kalung Limbah Polimer Dengan Teknik
Quilling

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat kata atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, 2 Februari 2018

Bugatti Sierra Lusi

NIM : 5525131822

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PENILAIAN PRODUK KALUNG LIMBAH POLIMER DENGAN TEHNIK QUILLING”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan, namun dengan adanya doa, restu dan dorongan semangat dari orang tua yang tidak pernah tiada hentinya memberikan semangat, dukungan, maka penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Untuk itu dengan segala bakti penulis memberikan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada ayah dan mama yaitu, Bapak Julized Carol Daniel dan Ibu Yang Dina Welastiasih. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Dr. Wesnina, M.Sn, selaku ketua program studi Pendidikan Tata Busana
2. M. Noerharyono, M.Pd, selaku dosen pembimbing bidang materi
3. Vera Utami G.Putri, S.Pd, M.Ds, selaku dosen pembimbing bidang metodologi
4. Dra. Vivi Radiona SP,M.Pd Selaku pembimbing akademik
5. Cholilawati, S.Pd, M.Pd, selaku panelis dalam bidang aksesoris
6. Musa Widyatmodjo, selaku panelis dan desainer
7. Dra. Reni Anggraeni, selaku panelis dalam bidang aksesoris

8. Yeni Mulyani Hidayat A.Md, selaku panelis ahli dalam bidang limbah
9. I Made Bambang Oka Sudira M.Sn selaku panelis ahli dalam bidang seni
10. Abang dan Kakak tersayang Lancia Erra Dewi dan Maserati Arrad Syahyudi yang sudah memberikan dukungan dan sebagai contoh untuk memotivasi penulis selama pengerjaan skripsi ini, ekeu pratama yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi hingga detik terakhir
11. Dosen – dosen terhormat serta para staff yang telah membantu dalam tercapainya penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan sehingga dibutuhkan kritik dan saran yang membangun guna menciptakan karya yang lebih baik di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat kepada penulis maupun kepada semua pihak.

Jakarta, 2 Februari 2018

Bugatti Sierra Lusi

ABSTRAK

Bugatti Sierra Lusi, **Penilaian Produk Kalung Limbah Polimer Dengan Teknik Quilling**, Skripsi, Jakarta, Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian produk kalung dengan memanfaatkan limbah polimer sebagai bahan utama pembuatan aksesoris. Adapun penelitian ini dilakukan di Lab Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Universitas Negeri Jakarta pada bulan September 2017 – Januari 2018.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti memuat 5 (lima) produk aksesoris dari limbah polimer dengan jenis polimer PET. Analisis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Peneliti mengaplikasikan motif *baroque* pada permukaan polimer yang terinspirasi dari motif yang ada pada pilar. Prosedur pengumpulan data melalui tahap wawancara kepada lima orang panelis ahli. Penilaian produk aksesoris kalung dinilai berdasarkan teori produk dan teori desain yang meliputi penerapan unsur dan prinsip desain.

Hasil penelitian yang diperoleh berupa deskripsi data yang menunjukkan bahwa aksesoris kalung yang menggunakan bahan utama limbah polimer memiliki nilai kualitas produk dari segi kinerja, kesesuaian, daya tahan, hasil yang maksimal, penampilan yang menarik, kenyamanan dan keamanan . produk juga dinilai berdasarkan unsur dan prinsip desain dari segi Bentuk, ukuran, tekstur, warna, irama, kesatuan (harmoni) dan proporsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa limbah polimer dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan aksesoris.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk member informasi keppada masyarakat terutama yang bergelut di bidang mode dan seni, serta memberikan inovasi dalam mengeksplorasi limbah yang dapat dimanfaatkan.

Kata kunci : Polimer, Baroque, Aksesoris, Kalung

ABSTRACT

Bugatti Sierra Lusi, **Product Assessment Of Necklace Made from Polymer Waste with Quilling** Technical. Essay, Jakarta, Fashion Design, Home Economics Department, Technical Faculty, State University Of Jakarta 2018.

As a purpose, this research is to find out the quality of accessories product that made from polimer waste as the main ingredient. The research has been held at home economics department, technical faculty state university of Jakarta on September 2017 until January 2018.

This research used descriptive method with qualitative approach. The researcher created five accessories that focused on a necklace, made from polimer waste. This research is analyzed with qualitative descriptive. All polimer material is covered by *baroque* motifs that made from glue gun, inspired from some motifs in pillar art. The procedure of data collection is by interviewing five panelist from five different fields. Accessories product rated by product and design theory includes elements and principles in design.

The result of Interview, presented a data description that polimer waste is qualified enough to be the main ingredients of accessories that complete the standart of product quality based on product theory includes performance, conformance, durability, maximum result, attractive appearance, comfort, security, and principles in design includes form, size, texture, colour, rhyme, harmony and propotion.

For the future, the researcher hope that, this research can be useful and also can inform people who studied in fashion and arts, alsp givr an innovation to explore any waste that can be reused or recycle.

Keyword : Polimer, *Baroque*, Accessories, Necklace

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| Halaman Sampul (Cover) | |
| Halaman Pengesahan | ii |
| Halaman Pernyataan | iii |
| Kata Pengantar..... | iv |
| Abstrak | v |
| Abstract | vi |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I (Pendahuluan) | |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Fokus Penelitian..... | 6 |
| 1.3 Sub Fokus Penelitian | 6 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.5 Pertanyaan Penelitian | 6 |
| 1.6 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.7 Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| BAB II (Kerangka Teoritik dan Kerangka Berpikir) | |
| 2.1 Kajian Teoritik | 8 |
| 2.1.1 Penilaian | 8 |
| 2.1.2 Produk | 8 |
| 2.1.2.1 Klasifikasi Produk | 9 |
| 2.1.2.2 Tingkatan Produk | 10 |
| 2.1.3 Limbah | 13 |
| 2.1.3.1 Plastik | 15 |
| 2.1.4 Aksesoris | 17 |
| 2.1.5 Unsur Desain | 23 |
| 2.1.6 Prinsip Desain | 29 |
| 2.1.7 Teknik <i>Quilling</i> | 30 |
| 2.1.8 Dewasa Awal | 32 |
| 2.1.9 <i>Trend</i> | 34 |

| | |
|--|-----------|
| 2.1.9.1 Trend Warna | 35 |
| 2.1.10 Proses Desain..... | 36 |
| 2.1.10.1 Kenali produk dan pasar | 36 |
| 2.1.10.2 Penggalian ide | 36 |
| 2.2.10.3 Tahap Desain | 38 |
| 2.2 Penelitian yang Relevan | 43 |
| 2.3 Kerangka Berfikir | 46 |
| BAB III (Metode Penelitian)..... | 47 |
| 3.1 Tujuan Operasional Penelitian | 47 |
| 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian | 47 |
| 3.2.1 Waktu Penelitian | 47 |
| 3.2.2 Tempat Penelitian | 47 |
| 3.3 Metode dan Rancangan Penelitian..... | 48 |
| 3.4 Prosedur Pengumpulan dan Perekaman data..... | 48 |
| 3.4.1 Pengumpulan Data | 48 |
| 3.4.2 Perekaman Data | 51 |
| 3.5 Deskripsi Pembuatan Produk Aksesoris Kalung Limbah Polimer dengan Teknik <i>Quilling</i> | 56 |
| 3.6 Langkah Kerja Pembuatan Produk Aksesoris Kalung Limbah Polimer dengan Teknik <i>Quillng</i> | 61 |
| 3.6.1 Mendesain Model Aksesoris | 61 |
| 3.6.2 Langkah Pembuatan Aksesoris | 64 |
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 67 |
| 3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 69 |
| BAB IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan) | 71 |
| 4.1 Deskripsi Aksesoris Kalung Berbahan Dasar Polimer (plastik) botol (Aksesoris Model 1 – Aksesoris Model 5) | 71 |
| 4.1.1 Pemeliharaan Aksesoris Berbahan Dasar Polimer (plastik) Botol..... | 79 |
| 4.2 Deskripsi Data Wawancara Informan Ahli | 79 |
| 4.2.1 Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berdasarkan Teori Produk | 80 |
| 4.2.2 Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berdasarkan Teori Unsur dan Prinsip desain..... | 93 |

| | |
|---|------------|
| 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian | 103 |
| 4.3.1 Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berdasarkan Teori Produk..... | 104 |
| 4.3.2 Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berdasarkan Teori Produk..... | 111 |
| 4.3.2 Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berdasarkan Teori Produk..... | 111 |
| 4.2 Kelemahan Penelitian..... | 117 |
| BAB V (Kesimpulan, Implikasi dan Saran)..... | 119 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 119 |
| 5.1.1 Penilaian produk kalung limbah polimer dengan teori produk..... | 119 |
| 5.1.2 Penilaian produk kalung limbah polimer dengan unsur dan prinsip desain | 120 |
| 5.2 Implikasi..... | 120 |
| 5.3 Saran..... | 121 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1 PEDOMAN WAWANCARA PANELIS

Lampiran 2 TRANSKIP WAWANCARA PANELIS

Lampiran 3 HASIL WAWANCARA PANELIS

Lampiran 4 DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|---|----|
| Gambar 2.1 | Chocker small | 20 |
| Gambar 2.2 | Chocker | 20 |
| Gambar 2.3 | Princess | 21 |
| Gambar 2.4 | Chocker Matinee | 21 |
| Gambar 2.5 | Opera Length | 22 |
| Gambar 2.6 | Rope Lariat | 22 |
| Gambar 2.7 | Primer & Sekunder..... | 26 |
| Gambar 2.8 | Warna Antara | 27 |
| Gambar 2.9 | Trend Warna | 35 |
| Gambar 2.10 | Sumber Inspirasi | 37 |
| Gambar 2.11 | Look & Style | 40 |
| Gambar 2.12 | Kolase | 41 |
| Gambar 2.13 | Desain kalung | 42 |
| Gambar 3.1 | Produk Aksesoris Kalung 1 – 5 Berbahan Limbah Polimer . | 59 |
| Gambar 3.2 | Perbedaan Ukuran Botol | 60 |
| Gambar 3.3 | Hasil Pemotongan botol plastik secara horizontal menggunakan jenis ukuran | 61 |
| Gambar3.4 | Hasil pemotongan botol plastik secara vertikal menggunakan jenis ukuran botol 1500ml | 62 |
| Gambar 3.5 | Hasil jadi perekatan pembakaran dengan api lilin | 63 |
| Gambar 3.6 | Teknik perebusan dengan air | 63 |
| Gambar 3.7 | Desain Kalung DK 1 | 65 |
| Gambar 3.8 | Desain Kalung DK 2 | 65 |
| Gambar 3.9 | Desain Kalung DK 3 | 66 |
| Gambar 3.10 | Desain Kalung DK 4 | 66 |
| Gambar 3.11 | Desain Kalung DK 5 | 67 |
| Gambar 3.12 | Pengecatan Botol | 68 |
| Gambar 3.13 | (a) dan 3.13(b) pemotongan botol | 68 |
| Gambar 3.14 | (a) dan 3.14 (b) Proses Quilling | 69 |

| | | |
|-------------|--|----|
| Gambar 3.15 | Proses Perebusan | 70 |
| Gambar 3.16 | (a) dan 3.16 (b) Pengaplikasian Lem Tembak | 70 |
| Gambar 3.17 | (a) dan 3.17 (b) Perangkaian | 71 |
| Gambar 4.1 | Produk Aksesoris DK 1 | 72 |
| Gambar 4.2 | Produk Aksesoris DK 2 | 73 |
| Gambar 4.3 | Produk Aksesoris DK 3 | 75 |
| Gambar 4.4 | Produk Aksesoris DK 4 | 76 |
| Gambar 4.5 | Produk Aksesoris DK 5 | 78 |
| Gambar 4.6 | Produk Aksesoris Kalung Berbahan Limabah Polimer | 81 |

BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Berfikir | 46 |
| Bagan 3.1 Proses Pembuatan Produk Aksesoris Kalung Limbah Polimer | 55 |

TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Pendoman Wawancara Untuk Panelis Ahli | 49 |
| Tabel 3.2 Alat – alat Pembuatan Aksesoris Kalung Wanita | 53 |
| Tabel 3.3 Bahan Pembuatan Aksesoris Kalung Wanita | 55 |
| Tabel 4.1 Analisis Desain 1 | 72 |
| Tabel 4.2 Analisis Desain 2 | 74 |
| Tabel 4.3 Analisis Desain 3 | 75 |
| Tabel 4.4 Analisis Desain 4 | 77 |
| Tabel 4.5 Analisis Desain 5 | 7 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Daerah Khusus Ibukota Jakarta salah satu kota besar yang ada di Indonesia. Di provinsi ini terdapat berbagai lapangan pekerjaan serta industri dalam berbagai skala, baik skala besar, skala menengah, maupun skala kecil yang mereka andalkan sebagai mata pencaharian. Semakin banyaknya aktifitas semakin bertambah kebutuhan untuk asupan tubuh guna menunjang kegiatan sehari – hari, sesuatu yang praktis adalah keunggulan utama bagi masyarakat pekerja masa kini, salah satunya ialah minuman kemasan dalam botol plastik, Minuman dalam kemasan botol plastik memang memberikan kesan *simple* dan mudah untuk dibawa kemana saja. Desain botol yang unik serta minimalis tidak jarang membuat masyarakat menyimpan botol tersebut untuk kembali digunakan. Untuk menghilangkan aroma dan rasa, biasanya botol akan dicuci terlebih dahulu lalu kemudian digunakan hingga berulang-ulang kali. Botol plastik bekas yang digunakan berulang-berulang berpotensi menyebabkan penyakit. Mulai dari penurunan daya tahan tubuh sampai kanker payudara dan prostat. Dr Seema Singhal, Asisten Profesor, Departemen Obstetri dan Ginekologi, All India Institute of Medical Sciences (AIIMS) menyatakan bahwa botol berkode PET memiliki konsekuensi kesehatan jangka panjang bagi perempuan, terutama pada kelompok usia produktif dan anak-anak.

Setelah produk minuman dalam kemasan botol plastik telah habis di konsumsi, maka pada akhirnya produk tersebut sudah tidak memiliki fungsi

lagi atau dapat dikatakan akan menjadi sebuah limbah, menurut beberapa artikel yang peneliti temukan mengenai polimer (plastik) bahwa plastik dapat terurai tergantung dengan jenis plastik yang digunakan dan proses terurainya dapat berlangsung antara 450 hingga 1.000 tahun. Menurut Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 KLHK Tuti Hendrawati Mintarsih mengatakan total jumlah sampah Indonesia di 2019 akan mencapai 68 juta ton, dan sampah plastik diperkirakan akan mencapai 9,52 juta ton atau 14 persen dari total sampah yang ada). Berdasarkan data Jambeck (2015), Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai sebesar 187,2 juta ton setelah Cina yang mencapai 262,9 juta ton. Berada di urutan ketiga adalah Filipina yang menghasilkan sampah plastik ke laut mencapai 83,4 juta ton, diikuti Vietnam yang mencapai 55,9 juta ton, dan Sri Lanka yang mencapai 14,6 juta ton pertahun. Pada tiap tahunnya produksi plastik menghabiskan sekitar delapan persen hasil produksi minyak dunia atau sekitar 12 juta barel minyak atau setara 14 juta pohon. Lebih dari satu juta kantong plastik digunakan setiap menitnya, dan 50 persen dari kantong plastik tersebut dipakai hanya sekali lalu langsung dibuang. Dari angka tersebut, menurut Tuti, hanya lima persen yang benar-benar di daur ulang. Empat sungai di Indonesia—Brantas, Bengawan Solo, Serayu, dan Progo—termasuk 20 sungai yang terkotor di dunia. Fakta itu berdasarkan hitungan metrik ton sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik. Ini menjadikan Indonesia pengotor laut dari sampah plastik terbesar kedua di dunia sesudah Cina. Artikel ilmiah di Nature baru-baru ini memperkirakan antara 1,15 hingga 1,41 juta ton plastik dari sungai memasuki lautan tiap tahun. Dari jumlah ini,

Indonesia diperkirakan membuang sekitar 200.000 ton plastik dari sungai-sungai dan kali, terutama di Jawa dan Sumatra. (National Geographich Indonesia (2017)).

Menurut A.K. Haghi (2011) limbah digolongkan menjadi dua berdasarkan polimer penyusun mudah dan tidak terdegradasinya (senyawa) antara lain, limbah yang dapat mengalami perubahan secara alami, yaitu limbah yang dapat mengalami dekomposisi oleh bakteri dan jamur, seperti daun – daun, sisa makanan dan lain – lain dan limbah yang tidak atau sangat lambat mengalami perubahan secara alami misalnya besi, plastik, kaca dan lain-lain. Berdasarkan fakta dari artikel diatas pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis limbah yang tidak atau sangat lambat mengalami perubahan secara alami yaitu limbah polimer (plastik) PET, dilihat dari dampak buruk yang dihasilkan limbah polimer bagi kesehatan juga lingkungan dan pemanfaatannya yang hanya sekitar 5% dari total permasalahannya yang ada, membuat peneliti tergerak untuk membantu mengurangi permasalahan limbah yang ada di Indonesia.

Mode atau *fashion* tidak lepas dari pelengkap busana yang disebut dengan Aksesoris. Aksesoris dikenal hampir di seluruh dunia, bahkan Aksesoris telah digunakan dari beratus – ratus tahun yang lalu, dibuktikan dengan ditemukannya aksesoris di Indonesia pada periode pra klasik, Aksesoris yang ditemukan pada saat itu berbahan dasar tembaga, kaca, dan batu manik – manik dan sebagainya yang banyak ditemukan di Jawa Timur (*Sejarah Aksesoris di Indonesia, D. Frida, Editor : Sigodang Pos, 2013*). Aksesoris memiliki banyak peranan dalam kehidupan wanita, baik untuk

menyempurnakan atau mempercantik penampilan. Penampilan seseorang akan sempurna apabila ditambah dengan pelengkap busana. Aksesoris bukan hanya sebagai pendukung atau pelengkap busana, namun menjadi elemen dekoratif yang menjadi fokus penampilan seseorang secara keseluruhan. Agar tetap *stylish*, tidak diharuskan seseorang untuk membeli aksesoris yang mahal, dengan pemikiran kreatif akan keadaan sekitar banyak sekali hal yang dapat dimanfaatkan untuk membuat sebuah produk aksesoris baru dengan mengandalkan hal tersebut.

Salah satu teknik unik yang pernah peneliti temukan yakni tehnik *Quilling*, Teknik *quilling* adalah seni menggulung kertas, hasil gulungan tersebut dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk yang menawan. Seni menggulung kertas telah dikenal di Eropa sejak abad ke-17 pada zaman dahulu dinamakan dengan *paper filigree* atau *roll work*. Di negara Perancis dan Italia pada masa itu, seni *paper quilling* ini digunakan oleh para biarawan untuk menghiasi ornamen yang bersifat keagamaan. Sedangkan di Inggris, seni ini terkenal pada zaman Victorian, masa Raja George III. Penggunaannya tidak lagi terbatas pada ornamen – ornamen religius, tetapi mulai digunakan untuk menghiasi bermacam benda, seperti kotak perhiasan, perabotan, baki, dan tatakan gelas. Pada pertengahan abad ke-20, seni menggulung kertas ini mulai dikenal oleh masyarakat luas dengan nama *paper quilling* (MarinaJohnston: 1994:8). Kegunaan dari tehnik *Quilling* ini sangat bermanfaat dari segi ekonomis karena hemat biaya produksi dan dapat menggunakan peralatan yang sederhana.

Oleh karena yang telah tersebut diatas, dengan mengalisa karakteristik limbah polimer (plastik) yang peneliti coba dengan menggunakan teknik *quilling* yang biasanya digunakan pada kertas, peneliti menemukan bahwa teknik ini dapat diterapkan pada plastik agar dapat menjadi bahan baku mute dalam pembuatan produk aksesoris kalung, dengan menggunakan jenis ukuran kalung *princess*, selain itu peneliti tertarik untuk menggunakan jenis polimer PET yang mana limbah polimer jenis ini memiliki keunggulan yaitu transparan, jernih sehingga mudah untuk menyerap pewarnaan, kuat dan sangat mudah untuk dibentuk, style yang akan dituju ialah *etnich*, lalu *look* yang diterapkan yaitu *Gala look* dengan sumber inspirasi yang mengambil bentuk dari salah satu keindahan pada zaman romawi kuno yaitu *pillar* pada setiap bangunan di zaman tersebut, yang memiliki bentuk panjang dengan ukiran *baroque*, menggunakan palet warna yang sedang tren tahun 2017 (Cosmopolitan, (2017)), yakni warna *champagne*, Target pasar produk ini yaitu wanita dewasa awal dengan usia 20 – 30 tahun dimana pada usia ini wanita sudah mulai memperhatikan penampilan, produk kalung ini akan dinilai oleh 5 panelis ahli berdasarkan teori produk yang meliputi performance, conformance , penampilan yang menarik, hasil yang maksimal. Kenyamanan, keamanan, Kemudian dari aspek unsur desain yaitu bentuk, ukuran dan warna. Selanjutnya dari aspek prinsip desain yang terdiri dari prinsip irama, harmoni, dan proporsi. Adapun peneliti menggunakan pewarnaan dengan menggunakan cat semprot pylox dan menggunakan sedikit lem tembak untuk memberikan tekstur *baroque* dari bentuk limbah plastik yang telah diolah. Pemanfaatkan limbah polimer pada penelitian ini,

diharapkan dapat membantu mengurangi permasalahan limbah yang sedang terjadi di kehidupan sehari – hari. Menjadikan sesuatu yang tadinya tidak bernilai menjadi mempunyai nilai seni yang tinggi dan bermanfaat untuk masyarakat luas.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah **Penilaian Produk Kalung Limbah Polimer dengan Teknik *Quilling*.**

1.3 Sub fokus Penelitian

Adapun Sub Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Penilaian Produk Kalung Limbah Polimer dengan Teknik *Quilling* yang dilihat dari penerapan teori produk.
2. Penilaian Produk Kalung Limbah Polimer dengan Teknik *Quilling* yang dilihat dari penerapan unsur dan prinsip desain.

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana penilaian produk kalung limbah polimer dengan teknik *quilling*?

1.5 Pertanyaan Penelitian

Dari uraian sub fokus di atas, akan menimbulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Penilaian Produk Kalung Limbah Polimer dengan Teknik *Quilling* yang dilihat dari penerapan teori produk?
2. Bagaimanakah Penilaian Produk Kalung Limbah Polimer dengan Teknik *Quilling* yang dilihat dari penerapan unsur dan prinsip desain?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penilaian produk kalung limbah polimer dengan teknik *quilling* yang dilihat dari penerapan teori produk
2. Untuk mengetahui penilaian produk kalung limbah polimer dengan menggunakan teknik *quilling*, yang dilihat dari penerapan unsur dan prinsip desain.
3. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan contoh karya inovasi baru berupa aksesoris kalung yang terbuat dari limbah polimer dengan menggunakan teknik *Quilling*

1.7 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Bagi peneliti, berguna untuk mengetahui penelitian dengan teori produk, unsur dan prinsip desain serta mengetahui cara pembuatan aksesoris kalung limbah polimer dengan menggunakan teknik *Quilling*
2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi dan referensi dengan penelitian mengenai limbah polimer.
3. Bagi program studi tata busana, untuk memberikan gambaran bagaimana pembuatan aksesoris kalung dari limbah polimer dengan teknik *Quilling*.
4. Bagi masyarakat atau home industry dapat mengetahui mengenai pembuatan kalung dari limbah polimer menggunakan teknik *Quilling*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Kajian Teoritik

2.1.1 Penilaian

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Ketika dinyatakan bahwa sesuatu itu bernilai, berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Menurut Djemari Mardapi (1999: 8) penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Dalam penelitian ini, penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah limbah botol plastik minuman mineral dapat diolah kembali untuk dijadikan produk yang memiliki nilai jual yang sesuai dengan teori produk, unsur dan prinsip desain.

2.1.2 Produk

Menurut Suyanto (2007:8) dalam bukunya “Strategy Top Brand Indonesia” produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan untuk memuaskan suatu kebutuhan dan keinginan. Definisi produk yang dikemukakan oleh Eddy Soeryanto dalam bukunya “Entrepreneurship : Menjadi Pebisnis Ulung “, dalam sudut pandangnya produk lebih mengarah kepada unsur – unsur yang mendukung terciptanya suatu produk. Menurut Soegoto produk adalah unsur bauran pemasaran yang paling mendasar, yang meliputi pengemasan, merk dagang, desain, harga, citra, pelayanan, waktu pengiriman, berbagai fitur, gaya,

jasa, mutu, jaminan keabsahan, dan bahkan situs web yang akan dilihat oleh sebagian besar pelanggan (Soegoto, 2009:113).

2.1.2.1 Klasifikasi Produk

Menurut Kotler (2000:451), produk dapat di klasifikasikan menjadi beberapa kelompok :

- a. Berdasarkan wujudnya, produk berdasarkan wujudnya dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok utama, yaitu :
 - 1) Barang, barang merupakan produk yang berwujud fisik, sehingga bisa dilihat, diraba atau disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, dipindahkan dan diperlakukan fisik lainnya.
 - 2) Jasa, jasa merupakan aktivitas, manfaat dan kepuasan yang ditawarkan untuk dijual (dikonsumsi pihak lain). Seperti halnya bengkel reparasi, salon kecantikan, hotel dan sebagainya.
- b. Berdasarkan daya tahan, Produk berdasarkan aspek daya tahan dikelompokkan menjadi dua, yaitu :
 - 1) Barang tidak tahan lama (noundurable goods). Barang tidak tahan lama adalah barang berwujud yang biasanya habis dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali pemakaian. Dengan kata lain, umur ekonomisnya dalam kondisi pemakaian normal kurang dari satu tahun. Contohnya : sabun, pasta gigi, minuman kaleng, dan sebagainya.
 - 2) Barang tahan lama (durable goods). Barang tahan lama merupakan barang berwujud yang biasanya bisa bertahan lama dengan banyak pemakaian (umur ekonomisnya untuk pemakaian normal adalah satu

tahun lebih). Contohnya lemari es, mesin cuci, pakaian dan lain – lain.
(manajemen pemasaran edisi milenium, kotler).

2.1.2.1.1 Tingkatan Produk

Terdapat 2 tingkatan produk, yaitu :

a. Manfaat inti (core benefit)

Manfaat inti produk merupakan penjelasan dari apa yang sebenarnya dibeli oleh konsumen. Pembeli bukan hanya membeli produk namun juga membeli manfaat.

b. Produk Dasar (basic product)

Pada tingkat ini, pemasar harus dapat mengubah manfaat inti tersebut menjadi produk dasar.

Menurut WH.Mayall (1979), dalam mempertanyakan sebuah produk terdapat prinsip total dengan karakteristik yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, karakteristik tersebut adalah : (WH.Mayall, 1979:46)

a. Hasil yang maksimal. Seorang desainer dalam menciptakan sebuah produk harus menampilkan produk dengan hasil yang maksimal. Hasil yang maksimal dapat diperoleh melalui pemilihan bahan yang berkualitas, proses pengerjaan yang teliti hingga finishing.

b. Biaya yang rendah. Menciptakan produk yang baik dan berkualitas tidak perlu berbiaya mahal. Biaya produksi yang rendah memungkinkan produk dijual dengan harga yang terjangkau. Hal ini dapat menguntungkan konsumen dan

produsen. Biaya yang rendah tetapi tidak mengurangi kualitas dari produk tersebut.

- c. Harga yang dijangkau oleh pembeli. Umumnya konsumen akan mencari produk dengan harga yang sesuai dengan daya belinya, artinya produk tersebut harus memiliki harga yang terjangkau.
- d. Bentuk yang beragam, produk harus diciptakan dalam bentuk yang beragam, dengan begitu konsumen akan lebih berminat pada produk yang dibuat.
- e. Penampilan yang menarik. Produk harus memiliki penampilan yang menarik, karena produk yang memiliki penampilan yang menarik maka konsumen akan tertarik dan membeli produk tersebut.
- f. Kenyamanan dalam menggunakan. Produk yang baik memiliki penampilan yang menarik juga memiliki kenyamanan saat digunakan, hal kenyamanan yang harus diperhatikan dalam menggunakan aksesoris adalah pemilihan material pembuatan produk tersebut.
- g. Mudah memelihara. Produk yang baik adalah produk yang mudah dalam pemeliharannya, maka dalam menciptakan sebuah produk perlu diperhitungkan juga mengenai pemeliharannya.
- h. Aman. Produk yang aman akan memberikan keamanan pula pada konsumen. Sebagai contoh bahwa bagian aksesoris tidak melukai anggota tubuh pemakai atau konsumen.

Menurut David A. Garvin yang dikutip Vincent Gaspertsz (1999), untuk menentukan kualitas barang dapat dilakukan melalui aspek – aspek berikut ini :

- a) Performance, hal ini berkaitan dengan aspek fungsional suatu barang dan merupakan karakteristik utama yang di pertimbangkan pelanggan dalam membeli barang tersebut
- b) Features, hal ini berguna untuk menambah fungsi dasar produk dan pengembangannya
- c) Reliability, hal ini berkaitan dengan probabilitas atau kemungkinan suatu barang berhasil menjalankan fungsinya setiap kali digunakan dalam periode waktu tertentu dan dalam kondisi tertentu pula.
- d) Conformance, hal ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan pada keinginan pelanggan. Konfirmasi merefleksikan derajat ketepatan antara karakteristik desain produk dan karakteristik kualitas standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut kelima panelis menilai bahwa produk aksesoris ini dinyatakan memiliki nilai conformance yang dilihat dari produk yang dihasilkan menggunakan teknik quilling, kesesuaian dengan konsep desain yang telah dibuat hingga target usia yang di tujukan untuk produk aksesoris ini.
- e) Durability (daya tahan), suatu produk harus mempunyai nilai durability (daya tahan), hal ini berkaitan dengan suatu refleksi umur ekonomis berupa ukuran daya tahan atau masa pakai barang.
- f) Serviceability, yaitu berkaitan dengan kecepatan kompetensi, kemudahan, dan akurasi dalam memberikan layanan untuk perbaikan barang.

- g) Aesthetic, merupakan karakteristik yang bersifat subyektif mengenai nilai – nilai estetika yang berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari prefensi individual

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori produk untuk menilai kualitas produk berdasarkan teori W.H Mayall dan David A. Garvin yang mencakup, hasil yang maksimal, penampilan yang menarik, kenyamanan, keamanan, performance, dan conformance. Karena beberapa aspek yang telah dipilih ini adalah aspek yang paling memenuhi dalam penilaian produk aksesoris ini. Seperti keamanan yang mana dalam hal ini penggunaan teknik quilling yang digunakan membuat bahan utama tidak menyisakan sisa – sisa plastik yang akan melukai penggunaannya, lalu beberapa aspek yang tidak digunakan yaitu durability karena durability dapat dibuktikan dengan memerlukan waktu yang cukup lama untuk memenuhi aspek tersebut, biaya yang rendah dalam segi bahan baku telah memenuhi sedangkan dari segi pewarnaan belum memenuhi aspek tersebut karena pada penelitian ini peneliti menggunakan cat semprot pylox, dan serviceability yang mana dalam hal ini peneliti tidak memerlukan jasa reparasi karena produk yang peneliti ciptakan sangat mudah untuk diperbaiki oleh penggunaannya nanti.

2.1.3 Limbah

Limbah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia atau proses-proses alam, dan tidak atau belum mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negative (IR (1994) limbah adalah:

1. Bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan.
2. Pemakaian barang rusak atau cacat dalam pembikinan manufaktur
3. Materi berlebihan atau ditolak atau buangan
4. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa limbah adalah barang atau benda yang dibuang karena sudah tidak terpakai lagi.

Limbah dapat di kategorikan menjadi tiga jenis seperti, limbah cair, limbah padat dan limbah gas. Berdasarkan polimer penyusun mudah dan tidak terdegradasinya menurut Nusa Idaman Said, 2011, limbah dibagi menjadi dua golongan besar:

1. Limbah yang dapat mengalami perubahan secara alami (degradable waste atau mudah terurai), yaitu limbah yang dapat mengalami dekomposisi oleh bakteri dan jamur, seperti daun-daun, sisa makanan, kotoran, dan lain-lain.
2. Limbah yang tidak atau sangat lambat mengalami perubahan secara alami (nondegradable waste atau tidak mudah terurai), misanya plastik, kaca, kaleng, dan sampah sejenisnya.

Solusi terbaik untuk mencegah berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh limbah berbahaya yaitu dengan memberlakukan sistem pengolahan limbah yang baik dan terjaga sehingga mampu memberikan keamanan agar lingkungan dapat terjaga keseimbangannya. Salah satu cara yaitu dengan melaksanakan sistem *Recycle, Reuse, Reduce, Replace, Refill dan Repair*.

- a. *Recycle* adalah kegiatan mengolah barang bekas agar dapat dimanfaatkan kembali. Contoh, kertas daur ulang, kompos, biogas.
- b. *Reuse* yaitu menggunakan kembali barang bekas tanpa diolah kembali, untuk tujuan yang sama maupun berbeda dari tujuan asalnya, Contohnya penggunaan bahan plastic atau kertas bekas untuk benda- benda bingkisan, ataupun penggunaan botol minuman yang kosong di isi kembali
- c. *Reduce* yaitu semua bentuk kegiatan atau perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah, seperti mengurangi penggunaan kertas tisu dengan menggunakan saputangan, membaca E-Book dan mengurangi berbelanja barang yang tidak dibutuhkan
- d. *Replace* adalah upaya merubah kebiasaan yang dapat mempercepat produksi sampah. Contohnya merubah kebiasaan berbelanja menggunakan kantong plastik dengan membawa totebag sendiri dari rumah.
- e. *Refill* adalah mengisi kembali wadah – wadah produk yang telah selesai digunakan.
- f. *Repair* adalah usaha perbaikan demi lingkungan. Contoh, memperbaiki barang – barang rusak sehingga dapat digunakan kembali seperti memperbaiki tv yang rusak sehingga dapat di tonton kembali. (Drs. Agus Sartono, 2015 : 212,213)

2.1.3.1 Polimer (Plastik)

Plastik adalah molekul – molekul besar (polimer) yang memiliki ribuan gugus atom yang sama dan membentuk ikatan . Berdasarkan sifat fisiknya plastik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Termoplastik yaitu jenis polimer yang melunak ketika terkena panas dan mengeras kembali setelah didinginkan. Contohnya plastik jenis PP (jenis plastik yang ditujukan untuk penggunaan berulang ,seperti kotak makanan atau sereal) ,PET (kelompok pengunaan tunggal, penggunaan berulang meningkatkan risiko pencucian dan pertumbuhan bakteri) dan PVC (jenis plastik yang dapat di daur ulang dengan proses pemanasan).
- b. Termoset yaitu jenis polimer yang tetap mengeras jika terkena panas (tidak dapat didaur ulang), Contohnya bakelit (jenis plastik yang digunakan untuk peralatan listrik, dan kaca jendela pesawat terbang).

Masyarakat di seluruh dunia memanfaatkan plastik dalam melaksanakan kegiatan sehari – hari. Menurut penelitian di Negara Amerika, 90% perusahaan belum memiliki kesadaran untuk membeli dan menggunakan produk daur ulang (komputer, mesin foto copy dan pendingin). Hanya sekitar 5% perusahaan yang memiliki kesadaran untuk mendaur ulang sampah plastik yang mereka hasilkan, sisanya sekitar 95% yang menghasilkan limbah yang kemudian mengalir dan menumpuk di tempat pembuangan sampah. Belum lagi pasokan industri dalam negeri berkontribusi 3,6 juta ton per tahun terhadap total permintaan 4,3 juta ton, yang mana sebagian besar industri makanan dan minuman lah yang menyumbang sebagian besar penggunaan plastik di Indonesia. Bukan hal yang mengherankan jika plastik banyak digunakan untuk kegiatan sehari – hari. Plastik memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan bahan lainnya secara umum, plastik bersifat isolasi terhadap listrik, memiliki kekuatan mekanik yang bervariasi, ketahanan bahan kimia yang bervariasi serta densitas yang rendah. Beratnya yang

ringan, mudah untuk di bentuk dengan biaya produksi yang murah (Muchtaridi, A.pt, M.si, Sandri Justiana S.Si, 2006: 297).

Berdasarkan uraian diatas jenis limbah yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori limbah *non degradedable waste* atau tidak mudah terurai (plastik), kemudian berdasarkan sifat fisiknya kelompok plastik yang akan digunakan ialah termoplastik, dengan jenis plastiknya yaitu PET (plastik yang ditujukan hanya untuk pemakaian tunggal, yaitu botol air mineral). Upaya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara *recycle* (pengolahan barang bekas agar dapat digunakan kembali) dimana limbah botol plastik diolah dengan cara merubah bentuknya, di warnai lalu di uji dengan menggunakan beberapa teknik atau eksperimen. Dalam penelitian ini jenis material plastik yang akan dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan aksesoris kalung wanita adalah botol plastik minuman mineral dengan ukuran 1500ml karena ukurannya yang besar dan juga karakteristiknya yang tahan lama, ringan sehingga memenuhi kriteria sebagai bahan baku pembuatan aksesoris kalung wanita.

2.1.4 Aksesoris

Aksesoris adalah benda – benda pelengkap busana yang berfungsi sebagai hiasan untuk menambah keindahan pemakainya (Triyanto, 2012:6). Aksesoris adalah hal yang tak terpisahkan dari seorang wanita (Uchi Soemarno). Kebutuhan aksesoris wanita sangat penting sehingga menjadi bagian utama dari setiap penampilan. Aksesoris yang asli hingga imitasi, hal tersebut tidak menjadi masalah untuk kaum wanita tampil trendi dan nyentrik. Aksesori wanita sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu karena pada kodratnya Wanita dan

Perhiasan (aksesoris) merupakan suatu perpaduan yang tidak dapat dipisahkan, dua unsur ini menjadi peranan yang sangat penting dalam perjalanan dan perkembangan suatu karya seni. Macam – macam aksesoris yaitu Kalung, Anting, Gelang, Cincin.

a) Anting

Anting merupakan aksesoris yang biasa dikenakan pada telinga, Bahannya bisa dari logam, plastik, kaca, batu mulia, manik-manik, dan lain-lain. Kata anting-anting biasa dipakai untuk menunjukkan beberapa jenis perhiasan telinga yang sebenarnya berbeda jenis:

1. **Anting-anting** adalah perhiasan telinga yang menggantung pada cuping telinga.
2. **Subang** adalah perhiasan telinga yang bentuknya bundar dan pipih.
3. **Giwang** adalah subang yang kecil ukurannya.
4. **Kerabu** adalah subang tipis yang terbuat dari emas.

b) Gelang

Gelang adalah perhiasan yang dipakai melingkar di pergelangan tangan. Gelang pada dasarnya dibuat dengan bahan-bahan berantai atau karet juga bisa disertai dengan manik-manik. Gelang juga bisa dibuat secara bervariasi dari batu, berlian, mutiara, kristal, kerang, kayu, dengan bentuk dan ukuran yang berbeda.

c) Cincin

Cincin adalah perhiasan yang melingkar di jari. Cincin dipakai baik oleh perempuan ataupun laki-laki. Secara tradisional cincin biasanya dibuat dari logam mulia; seperti emas, perak, dan platina. Logam lainnya seperti baja antikarat, krom, besi, perunggu, kuningan, dan tembaga juga lazim digunakan. Cincin dapat berbentuk polos, berukir, atau bertatahkan intan, permata, atau batu akik. Kini cincin terbuat dari banyak bahan, seperti plastik, kayu, tulang, giok, kaca, karet dan bahan lainnya.

d) Kalung

Kalung adalah perhiasan yang digunakan untuk memberi sentuhan kecantikan dengan menonjolkan bagian leher dan dada. Ukuran panjang kalung bervariasi mulai dari yang terpendek (collar) hingga yang terpanjang (rope). Bentuknya pun beragam ada yang multirangkai (terdiri dari rangkaian tunggal), berliontin satu, bergaya elegan ataupun etnic.

Berdasarkan ukurannya, kalung di kelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. collars : 30 – 33cm/12/-13 inci. Biasanya terdiri dari beberapan rangkaian, digunakan ditengah leher. Gaya ini mengadopsi gaya di masa Victoria. Cocok digunakan ketika kita mengenakan potongan busana berleher V, boat-neck, dan off-shoulder.



Gambar 2.1 Choker small
(Sumber : www.Pinterest.com)

2. Choker : 35 – 40cm/14-16 inci. Merupakan gaya yang paling klasik dari semua jenis kalung. Biasanya terdiri dari rangkaian tunggal. Panjang kalung choker tepat berada diatas tulang pangkal leher. Oleh karenanya jenis kalung ini cocok digunakan di hamper semua garis potongan leher.



Gambar 2.2 Choker
(Sumber : www.pinterest.com)

3. Princess : 43 – 49cm/17 – 19 inci. Kalung dengan ukuran ini paling populer dan disukai, seperti halnya choker, kalung ini ideal untuk berbagai garis potongan leher, mulai dari turtle neck hingga yang berleher rendah. Juga sangat cocok bila digantungi liontin.



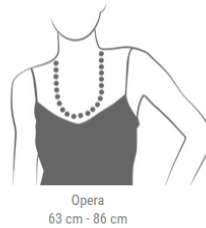
Gambar 2.3 Princess
(Sumber : www.pinterest.com)

4. Matinee : 50 - 60 cm/20-24 inci. Lebih panjang dari model princess. Biasanya digunakan bersama busana semi formal, klasik dan untuk kesempatan sedikit resmi.



Gambar 2.4 Choker Matinee
(Sumber : www.pinterest.com)

5. Opera length: 70-86cm /28-30 inci. Model ini adalah ratunya kalung jika digunakan sebagai satu rangkaian menimbulkan kesan keanggunan. Dan bila dilipat dua, dapat dirubah menjadi choker yang elegan.



Gambar 2.5 Opera Length
(Sumber : www.pinterest.com)

6. Rope atau Lariat: 115cm/45 inci. Ukuran terpanjang dari semua jenis kalung. Dapat dipasangi clasp di tempat tersembunyi agar kalung dapat diubah menjadi kalung multirangkaian atau gelang tumpuk. (Uchi Soemarno, Redcommunications 2013;6).



Gambar 2.6 Rope Lariat
(Sumber : www.pinterest.com)

Konsep desain yang dipilih harus diberikan bentuk atau body. Body ini meliputi bentuk, komponen kemasannya dan material yang digunakan. Dalam penelitian ini jenis kalung yang digunakan adalah *Princess* karena kriteria kalung ini ideal untuk berbagai jenis potongan garis leher (Uchi Soemarno, Redcommunications 2013;6), dengan material bahan dari limbah botol plastik yang sudah diolah dengan beberapa tahap dan tambahan penghias dengan lem tembak pada beberapa desain.

2.1.5 Unsur Desain

Sebuah desain memiliki beberapa unsur desain dan harus memperlihatkan susunan teratur dari bahan yang digunakan. Unsur desain dipergunakan oleh seorang perancang/pencipta dalam mewujudkan karya seni dan desain. Suatu karya seni rupa mempunyai suatu rupa yang dihasilkan karena susunan unsur-unsurnya. Semua unsur tersebut tidak harus dikombinasikan secara bersamaan dalam satu desain, seringkali salah satu unsur mendominasi pengerjaan sebuah desain, tergantung bagaimana hasil yang diinginkan. Menurut Dra. Catri Sumaryati, MM , Dra. Hestiworo, MM dan Drs. Winarti Z, MM dalam modul Dasar Seni Desain, bahwa Unsur – unsur dan prinsip – prinsip desain adalah pengetahuan yang dapat digunakan oleh seseorang untuk memecahkan masalah – masalah dalam pembuatan suatu desain. Unsur desain dapat di definisikan sebagai bahan dasar komponen, atau media yang digunakan dalam pembuatan suatu desain.

Hal yang harus diperhatikan dalam membuat desain adalah penerapan unsur desain. Unsur –unsur desain ialah bagian yang sangat menentukan terwujudnya suatu bentuk karya seni rupa. Unsur – unsur dalam desain antara lain :

- a. Garis, merupakan unsur yang paling tua yang digunakan manusia dalam mengungkapkan perasaan atau emosi. Yang dimaksud dengan unsur garis ialah hasil goresan dengan benda keras di atas permukaan benda alam dan benda – benda buatan.
- b. Bidang, terbentuk kerana bersambungny garis – garis sehingga membentuk sebuah bidang

- c. Bentuk, adalah hasil hubungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang dua dimensi (shape). Apabila bidang tersebut disusun dalam suatu ruang, maka terjadilah bentuk tiga dimensi atau form. Jadi bentuk dua dimensi adalah bentuk perencanaan secara lengkap untuk benda atau barang datar (dipakai untuk benda yang memiliki ukuran panjang dan lebar), sedangkan tiga dimensi adalah yang memiliki panjang lebar dan tinggi. Berdasarkan jenisnya, bentuk terdiri atas bentuk naturalis atau bentuk organic, bentuk geometris, bentuk dekoratif dan bentuk abstrak. Bentuk naturalis adalah bentuk yang berasal dari bentuk – bentuk alam seperti tumbuh – tumbuhan, hewan dan bentuk alam lainnya. Bentuk geometris adalah bentuk yang dapat diukur dengan alat pengukur dan mempunyai bentuk yang teratur, contohnya bentuk segi empat, segi tiga, bujur sangkar, kerucut , lingkaran dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk dekoratif merupakan bentuk yang sudah diubah dari bentuk asli melalui proses stilasi atau stilir yang masih ada ciri khas bentuk aslinya. Bentuk – bentuk ini dapat berupa ragam hias pada sulaman atau hiasan lainnya yang mana bentuknya sudah tidak seperti bentuk sebenarnya. Bentuk ini lebih banyak dipakai untuk menghias bidang atau benda tertentu. Bentuk abstrak merupakan bentuk yang tidak terikat pada bentuk apapun, tetapi tetap mempertimbangkan prinsip – prinsip desain.
- d. Ukuran, merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi desain pakaian ataupun benda lainnya. Ukuran yang dikenal umum ada 3 macam yaitu besar, sedang dan kecil

- e. Tekstur, adalah bentuk permukaan yang diciptakan oleh garis, pola berulang, efek dan objek dengan tujuan menyerupai untuk mempengaruhi visual ataupun sebagai wujud permukaan sentuh. Tekstur merupakan keadaan permukaan suatu benda atau kesan yang timbul dari apa yang terlihat pada permukaan benda. Tekstur ini dapat diketahui dengan cara melihat atau meraba.
- f. Warna dapat didefinisikan secara obyektif sebagai sifat cahaya yang dipancarkan sebagai pengalaman dari indra penglihatan. Warna merupakan unsur desain yang paling menonjol. Dengan adanya warna menjadikan suatu benda dapat dilihat. Selain itu warna juga dapat mengungkapkan suasana

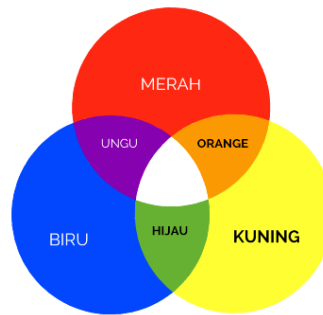
A. Dimensi warna

Di dalam buku seni mengatur komposisi warna digital oleh Santosa Soewignjo menyebutkan bahwa, menurut teori Prang, warna dibagi atas 3 dimensi yaitu, *hue, value dan chrome*, didalam dimensi *hue* warna dapat dikelompokkan menjadi lima golongan, yaitu warna primer, sekunder, penghubung/antara, tersier dan warna kuartier. Berikut adalah penjelasan dari lima golongan warna tersebut :

- 1) Warna primer adalah warna utama dan dapat digunakan sebagai campuran unsur warna untuk menghasilkan warna lainnya. Warna primer antara lain merah, biru dan kuning.

2) Warna sekunder adalah warna yang dihasilkan dari pencampuran dua warna primer. Warna sekunder terdiri dari oranye, Hijau, dan ungu (O-H-U)

- Warna oranye, adalah hasil pencampuran warna merah dan kuning (M+K=O)
- Warna hijau adalah hasil pencampuran warna kuning dan biru (K+B=H)
- Warna ungu adalah hasil pencampuran warna merah dan biru (M+B=U)



Gambar 2.7 Primer & Sekunder
(Sumber : www.google.com)

3) Warna perantara adalah warna ketiga yang dihasilkan dari pencampuran warna primer dengan warna sekunder yang berdekatan dalam lingkaran warna. Terdapat 6 warna yaitu MO, KO, MU, BU, KH dan BH



Gambar 2.8 Warna Antara
(Sumber : Mata Kuliah Teori Warna)

- 4) Warna kuartier adalah warna yang dihasilkan dari pencampuran dua warna tersier/perantara atau campuran warna di antara interval pada lingkaran warna. Hasilnya menunjukkan bahwa warna aslinya kurang nampak, karena telah menurun ke generasi kelima, sehingga sifatnya akan netral. Lingkaran warna sistem Prang bahkan menciptakan warna abu – abu netral yang diletakkan di pusat lingkaran. Abu – abu netral tersebut dibuat dari campuran ketiga warna tersier dicampur dengan warna primer dan sekunder. Warna kuartier tersebut adalah coklat jingga, coklat hijau, coklat ungu.

B. Harmoni Warna

Harmoni warna dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti keselarasan, keserasian atau keseimbangan. Di dalam dunia grafis, keseimbangan yang diciptakan tidak akan terlepas dari penggunaan warna, sehingga harmoni warna adalah perpaduan dari dua atau lebih warna yang bisa menciptakan keselarasan sebuah grafis atau objek, dan memberikan persepsi nyaman untuk dilihat. Paduan atau kombinasi warna harus tepat dan penuh perhitungan juga dengan

melihat sifat warna yang akan dipakai sehingga melalui harmoni warna, desain yang disampaikan menjadi lebih baik dan tepat sasaran.

1) Komplementer.

Dalam roda warna, posisi warna yang berlawanan arah seperti merah dengan hijau, biru dengan jingga, atau ungu dengan kuning merupakan harmoni warna yang bersifat komplementer. Dalam penyampaian pesan yang bersifat penegasan penggunaan warna ini sangat cocok.

2) Analogue

Harmoni warna yang bersifat analogus adalah kombinasi warna – warna yang memiliki tingkat kontras tinggi

3) Triad

Adalah kombinasi tiga warna yang memiliki jarak yang sama didalam roda warna. Tiga jarak dan posisi warna tersebut jika dihubungkan akan membentuk pola segitiga sama sisi. Harmoni triad akan menciptakan warna yang hidup, meski dibentuk dengan perpaduan warna yang terkesan pucat atau dengan warna tak jenuh. Untuk penggunaan harmoni ini, kuncinya terletak pada kombinasi yang memiliki satu warna dominan dan dua warna lain sebagai aksen atau sedikit penekan harmoni.

4) Split komplementer

Harmoni warna ini adalah harmoni yang mirip dengan perbedaan harmoni ini dengan komplementer adalah salah satu sisi warna memakai warna yang berada disebelah warna komplementernya.

5) Persegi panjang

Harmoni persegi panjang adalah harmoni warna yang menggunakan empat warna, empat warna tersebut adalah gabungan dan dua harmoni yang bersifat komplementer yang akan membentuk persegi jika keempat warna tersebut dihubungkan.

- g) Arah pada benda apaun dapat kita rasakan adanya arah tertentu, misalnya mendatar, tegak lurus, miring dan sebagainya. Arah ini dapat dilihat dan dirasakan keberadaannya.

2.1.6 Prinsip Desain

Prinsip desain adalah suatu cara bagaimana menyusun unsur – unsur yang terhadap dalam suatu gambar. Dalam menggambar kita harus selalu memperhitungkan bagaimana susunan garis – garis, bidang – bidang, warna yang satu dengan lainnya menjadi satu kesatuan membentuk gambar yang menarik.

Prinsip – prinsip dalam desain yang harus diperhatikan antara lain :

- a. kesatuan (unity), yaitu penyusunan daripada perorganisasian pusat perhatian, keseimbangan, perbandingan dan irama, sehingga tercipta suatu desain yang baik dan harmonis.

- b. Pusat perhatian (center of interest), yaitu bagian dari suatu desain busana yang lebih menarik, menonjol atau mencolok
- c. Keseimbangan, yaitu keseimbangan pada suatu desain untuk mendapatkan ketenangan dan kestabilan. Keseimbangan ada dua macam, yaitu keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetris
- d. Proporsi dalam suatu desain dibuat dengan cara menempatkan unsur – unsur atau bagian – bagian busana yang berkaitan dengan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan atau bidang pada suatu model busana
- e. Irama pada suatu desain busana merupakan pergerakan teratur dari satu bagian ke bagian lainnya yang dapat dirasakan dengan penglihatan.

Pada penelitian ini, unsur dan prinsip desain yang akan peneliti gunakan untuk menjadi indikator penilaian produk aksesoris. Unsur desain yang digunakan antara lain: unsur desain bentuk, warna, ukuran, tekstur dan prinsip desain yang digunakan yaitu kesatuan (harmoni), irama dan proporsi, aspek inilah yang dianggap memenuhi untuk penilaian produk nanti. Unsur desain arah, bidang dan garis tidak dimasukan sebagai aspek dari penilaian produk dengan unsur desain karena pada produk ini tidak memerlukan penilai dari aspek tersebut diatas.

2.1.7 Quilling Tecnique

Teknik *quilling* adalah seni menggulung kertas, hasil gulungan tersebut dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk yang menawan. Seni

menggulung kertas telah dikenal di Eropa sejak abad ke-17 pada zaman dahulu dinamakan dengan *paper filigree* atau *roll work*. Di negara Perancis dan Italia pada masa itu, seni *paper quilling* ini digunakan oleh para biarawan untuk menghiasi ornamen yang bersifat keagamaan. Sedangkan di Inggris, seni ini terkenal pada zaman Victorian, masa Raja George III. Penggunaannya tidak lagi terbatas pada ornamen – ornamen religius, tetapi mulai digunakan untuk menghiasi bermacam benda, seperti kotak perhiasan, perabotan, baki, dan tatakan gelas. Pada pertengahan abad ke-20, seni menggulung kertas ini mulai dikenal oleh masyarakat luas dengan nama *paper quilling* (*ThebookofPaperQuilling/MarinaJohnston:1994:8*). Kegunaan dari teknik *Quilling* ini sangat bermanfaat dari segi ekonomis karena hemat biaya produksi dan dapat menggunakan peralatan yang sederhana.

Terdapat beberapa jenis gulungan yang di hasilkan dari teknik *quilling* ini, yaitu :

- a) Lingkaran Padat : Kertas / bahan di gulung hingga ujung. Pada saat menggulung kertas di tahan menggunakan alat, sehingga lingkaran yang dibuat tetap padat dan tidak ada kelonggaran. Pada bagian ujung akhir rekatkan dengan lem.
- b) Lingkaran Longgar : Kertas digulung hingga ujung. Setelah sampai bagian ujung, lepas kertas dari genggamannya alat. Biarkan kertas melonggar. Setelah itu beri lem pada bagian ujung akhir, lalu rekatkanlah sehingga gulungan menjadi tertutup.

- c) Embun/ Air mata : Awali dengan membuat “Lingkaran Longgar”, setelah itu jepitlah salah satu sisinya.
- d) Mata : Awali dengan membuat “Linggkaran Longgar”. Setelah itu jepitlah dua sisi yang saling bersebrangan.
- e) Bujur Sangkar : Awali dengan membuat “Mata”. Setelah itu jepitlah kedua sisi bersebrangan yang berada di antara sisi – sisi yang sebelumnya telah dijepit untuk membentuk mata.
- f) Hati : lipat kertas menjadi dua bagian. Setelah itu, gulunglah masing – masing ujung kertas ke arah luar.
- g) Bentuk S : Gulunglah salah satu ujung bahan kertas sampai mendekati batas setengah panjang kertas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis lingkaran padat pada produk aksesoris yang akan dibuat, karena dengan bentuk ini akan mudah terlihat bahwa yang digunakan ialah dengan menggunakan teknik quilling. Dengan menggunakan tekanan dari uap air yang mana setelah plastik di gulung menggunakan teknik ini, selanjutnya adalah proses perebusan, yang berfungsi agar plastik dapat merekat satu sama lain.

2.1.8 Dewasa Awal

Istilah adult atau dewasa berasal dari kata kerja latin yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Oleh karena itu orang dewasa adalah seseorang yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukannya di dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya (Hurlock, E *Developmental Psychology*, 1991). Dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja.

Hurlock (1986) mengatakan bahwa dewasa awal dimulai pada usia 18 tahun sampai kira-kira usia 40 tahun. Secara umum, mereka yang tergolong dewasa awal ialah mereka yang berusia 20-40 tahun. Santrock (1999), orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik secara fisik, transisi secara intelektual serta transisi peran sosial. Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncak dari perkembangan sosial masa dewasa. Masa dewasa awal adalah masa beralihnya pandangan egosentris menjadi sikap yang empati. Pada masa ini, penentuan relasi sangat memegang peranan penting. Dewasa awal merupakan masa permulaan dimana seseorang mulai menjalin hubungan secara intim dengan lawan jenisnya. Hurlock (1986) mengemukakan beberapa karakteristik dewasa awal dan pada salah satu diantaranya dikatakan bahwa dewasa awal merupakan suatu masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru dan memanfaatkan kebebasan yang diperolehnya. Dewasa awal merupakan suatu masa penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan sosial yang baru. Masa dewasa awal adalah kelanjutan dari masa remaja, sehingga ciri-ciri masa dewasa awal tidak jauh berbeda dengan masa remaja. Ciri-ciri masa dewasa awal menurut Hurlock (1986):

1. Masa dewasa awal sebagai usia reproduktif. Masa dewasa awal adalah masa usia reproduktif. Masa ini ditandai dengan membentuk rumah tangga. Pada masa ini khususnya wanita, sebelum usia 30 tahun, merupakan masa reproduksi, dimana seorang wanita siap menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu. Pada masa ini, alat-alat reproduksi manusia telah mencapai kematangannya, mulai memikirkan penampilan, kecakapan diri, dan sudah siap untuk melakukan reproduksi.

2. Masa dewasa awal sebagai masa bermasalah. Setiap masa dalam kehidupan manusia, pasti mengalami perubahan, sehingga seseorang harus melakukan penyesuaian diri kembali terhadap diri maupun lingkungannya. Demikian pula pada masa dewasa awal ini, seseorang harus banyak melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan kehidupan perkawinan, peran sebagai orang tua dan sebagai warga negara yang sudah dianggap dewasa secara hukum.

2. Masa dewasa awal sebagai masa yang penuh dengan ketegangan emosional. Ketegangan emosional seringkali ditampakkan dalam ketakutan-ketakutan atau kekhawatiran-kekhawatiran. Ketakutan atau kekhawatiran yang timbul ini pada umumnya bergantung pada tercapainya penyesuaian terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi pada suatu saat tertentu atau sejauh mana sukses atau kegagalan yang dialami dalam penyelesaian persoalan.

3. Masa dewasa awal sebagai masa ketergantungan dan perubahan nilai. Ketergantungan disini mungkin ketergantungan kepada orang tua, lembaga pendidikan yang memberikan beasiswa atau pada pemerintah karena mereka memperoleh pinjaman untuk membiayai pendidikan mereka. Sedangkan masa perubahan nilai masa dewasa awal terjadi karena beberapa alasan seperti ingin diterima pada kelompok orang dewasa, kelompok-kelompok sosial dan ekonomi orang dewasa.

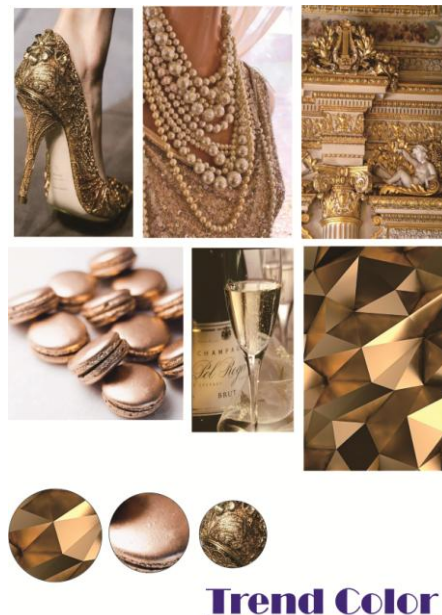
2.1.9 Trend

Trend adalah pola perubahan jangka panjang yang memiliki dampak besar terhadap kehidupan manusia (Michale Leboeuf, 1996:103). Menurut RH

Liembiono (2016:172). Trend adalah sesuatu yang sangat dinamis dan kapan saja bisa berubah sehingga harus bisa menyesuaikan diri

2.1.9.1 Trend Warna

Warna dan motif yang digunakan dalam pembuatan kalung ini terinspirasi dari trend warna 2017 yaitu *champagne gold* (*Cosmopolitan, Tue February 28, 2017*). Warna champagne ini merupakan jenis warna yang terinspirasi dari minuman anggur berfermentasi yaitu *wine*, yang merupakan minuman persilangan antara jus anggur merah dengan anggur putih dengan cara di rendam tanpa menggunakan kulit dari anggur tersebut, setelah itu terwujudlah champagne dengan ciri khas yang menjadi bagian dari palet warna, dikombinasikan dengan warna silver (pada pengait kalung) yaitu warna dari buih minuman champagne yang muncul pada saat pertama kali champagne di tuangkan pada gelas.



Gambar 2.9 Trend Warna
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

2.1.10 Proses Desain

Dalam buku Industri Kreatif (2015), pengembangan produk atau *packaging* yang baru atau renovasi *packaging* yang ada tentunya memiliki tujuan agar produk mempunyai nilai lebih untuk konsumen. Beberapa langkah yang harus dilakukan adalah kenali produk dan pasar, penggalan ide dan tahap desain (Vera Utami GP, 2015:118-119).

2.1.10.1 Kenali produk dan pasar

Produk yang dibuat dalam penelitian ini adalah aksesoris kalung. Jenis kalung yang digunakan adalah kalung *princess*. Adapun target pasar produk aksesoris adalah wanita dewasa usia 20 hingga 30 tahun.

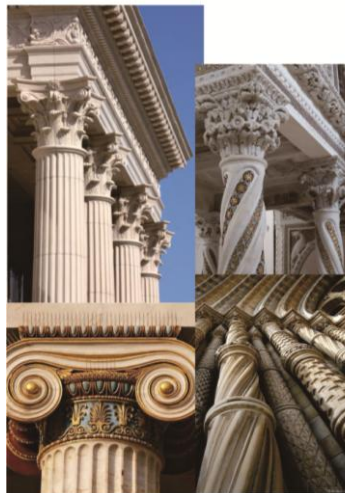
2.1.10.2 Penggalan ide

Pada tahap ini, penggalan ide dalam pembuatan produk aksesoris dari limbah polimer berdasarkan sumber inspirasi. Sumber inspirasi, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Ide, inspirasi atau ilham adalah pikiran atau angan – angan yang timbul dari hati. Ilham terjadi melalui inspirasi atau intuisi yang pada prinsipnya dapat di terima oleh setiap orang (Mujieb, dkk, 2009:184)..

Pada penelitian ini pemilihan bentuk terinspirasi dari pilar yang berada di setiap istana pada zaman romawi kuno yang bentuk dan fisiknya sesuai dengan karakteristik limbah polimer botol mineral yang keras, tinggi, dan besar. Salah satu hal yang terkenal dari bangsa Romawi adalah kehebatan mereka dalam hal arsitektur dan ukiran (*baroque*). Bangsa Romawi banyak melakukan inovasi

dalam bidang arsitektur, tiga yang terkenal adalah penggunaan atap melengkung, batu bata, pilar. Pada setiap bangunan atau arsitektur yang di buat, terdapat bentuk – bentuk unik dengan motif ukir yang di sebut dengan motif *baroque* (gaya yang mencitrakan sesuatu yang mulia, penuh keagungan sosok seorang raja. Fasad bangunan yang penuh akan motif,dan unsur dekoratif tetapi berlainan dengan gaya klasik yang telah ada sebelumnya (Relief Colosseum: A Journey to Find A True Love : 126), bentuknya yang indah menginspirasi peneliti untuk membuat bentuk dari pilar pada zaman romawi tersebut. Pemilihan judul dalam penelitian ini yaitu *Eternity Of Anciet Roman* yang diadopsi dari sumber inspirasi aksesoris kalung yang peneliti buat, yaitu pilar pada zaman romawi kuno yang menjadi saksi bisu abadi mengenai perjalan bangsa romawi dari awal hingga saat ini yang bisa kita lihat ketika berkunjung ke *Greece*

Pillar Inspiration



**Gambar 2.10 Sumber Inspirasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**

2.1.10.3 Tahap Desain

Setelah menentukan sumber ide dalam tahap penggalian ide, tahap selanjutnya adalah tahap desain. Dalam tahap ini, terdapat 3 tahapan dalam proses desain, yaitu. *Conceptual Design, Embodiment Design, dan Detail Design.*

1. *Conceptual Design*

Tahap ini merupakan proses pembuatan berbagai macam konsep desain untuk memenuhi semua tujuan dari desain itu sendiri (Vera Utami GP, 2015:119). Konsep adalah gagasan yang memadukan berbagai unsur dalam satu kesatuan. Secara subjektif, pencarian konsep adalah tahapan proses kegiatan (eksplorasi) intelektual untuk menangkap sesuatu hal dengan panca indera secara objektif. Sedangkan dalam menyusun konsep, desainer harus mengamati unsur –unsur yang membentuk desain serta membangun penalaran untuk memilih masing –masing elemen (Andie A, Wicaksono & Endah Tisnawati, 2014:44).

Konsep pembuatan produk aksesoris dalam penelitian ini didasari oleh keinginan peneliti dalam memanfaatkan limbah polimer menjadi suatu produk *fashion* yang memiliki fungsi dan nilai keindahan sebagai penunjang penampilan wanita sehingga diwujudkan ke dalam produk aksesoris untuk kesempatan formal maupun informal. Pada penelitian ini, *conceptual design* mengacu pada tema yang ditentukan berdasarkan sumber inspirasi, *look* dan gaya (*style*).

Pada penelitian ini judul yang diterapkan adalah *Eternity Of Ancient Roman* yang diadopsi dari sumber inspirasi aksesoris kalung yang peneliti

buat, yaitu pilar pada zaman romawi kuno yang menjadi saksi bisu abadi mengenai perjalanan bangsa romawi dari awal hingga saat ini yang bisa kita lihat ketika berkunjung ke *Greece*. Berikut penjelasan sumber inspirasi, *style, look* dalam penelitian ini, yaitu:

a. Sumber Inspirasi

Pada penelitian ini, karakteristik bahan utama limbah polimer yang dihasilkan dengan penggunaan teknik quilling memiliki kesatuan yang sama terhadap karakteristik sumber inspirasi yaitu, *Pillar*, yaitu pada bentuk yang keras, memutar membentuk sebuah lingkaran dan tekstur ukiran *baroque* yang mana pada produk ini akan diaplikasikan menggunakan lem tembak. Sumber inspirasi *pillar* akan direpresentasikan kedalam pembuatan desain aksesoris dengan menyesuaikan gaya (*style*) dan *look* yang digunakan pada penelitian.

b. Gaya (*style*)

Gaya (*style*) adalah sesuatu yang bersifat personal didapatkan melalui pengamatan dan bersifat jangka panjang bahkan menjadi ciri khas (*trade mark*) seseorang (Titoley Yubilate, 2014 : 3).

Pada penelitian ini gaya (*style*) yang diterapkan adalah *ethnic*. *Ethnic* identik dengan personal yang unik, berbeda dari yang lain, mempunyai ciri khas. *Gaya ethnic* dapat terlihat dari detail dan bentuk dari kalung yang

memiliki bentuk berbeda antara satu dengan lainnya, dapat pula dilihat dengan tekstur dari pengaplikasian motif baroque dengan lem tembak. Yang mana pada akhirnya akan disusun dengan menyerupai sumber inspirasi pillar.

c. *Look*

Look adalah suatu gaya atau penampilan busana dan aksesoris. Pada penelitian ini *look* atau tampilan yang diterapkan pada aksesoris kalung wanita berbahan dasar limbah botol plastik ini adalah Gala Look yang identik dengan kesan *glamour, elegant* dengan desain yang unik.



Gambar 2.11 *Look & Style*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

2. *Embodiment Design*

Tahap ini merupakan pengembangan lanjutan dari desain konsep yang dipilih. Konsep desain yang sudah dipilih harus diberikan bentuk atau *body*. *Body* ini meliputi bentuk geometri, komponen kemasannya, dan material yang digunakan (Vera Utami GP, 2015:120).

Pada tahap *embodiment deisgn* diperlukan kolase sebagai acuan dalam membuat desain. Kolase merupakan rakitan dari berbagai gambar. Baik keseluruhan ataupun potongan – potongan yang digabung bersama – sama dalam satu zara sehingga masing – masing unsur kehilangan identitasnya karena menjadi bagian dari keseluruhan (Michael Michalko, 2001:226). Berikut ini kolase tema sumber inspirasi, *look* dan gaya (*style*)



Gambar 2.12 Kolase Inspirasi, Gaya dan *Look*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Detail Design

Pada tahap ini, bentuk, ukuran dan toleransi kemasan ditentukan. Ditentukan juga material yang akan digunakan dan metode pembuatannya (Vera Utami, GP, 2015:120). Berikut ini desain ke 5 produk aksesoris kalung yang akan dibuat:

Metode pembuatan produk aksesoris dengan bahan utama limbah polimer melalui proses pewarnaan, pengguntingan, pelilitan, perebusan, dan pewarnaan kembali (*finishing*). Kemudian produk yang telah dibuat diuji ke panelis ahli untuk mengetahui penilaian berdasarkan aspek teori produk W.H Mayall dan David A.Garvin serta unsur dan prinsip desain.



**Gambar 2.13 (a) (b) (c) (d) (e) Desain Kalung
(Sumber Dokumentasi Pribadi)**

2.2 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah :

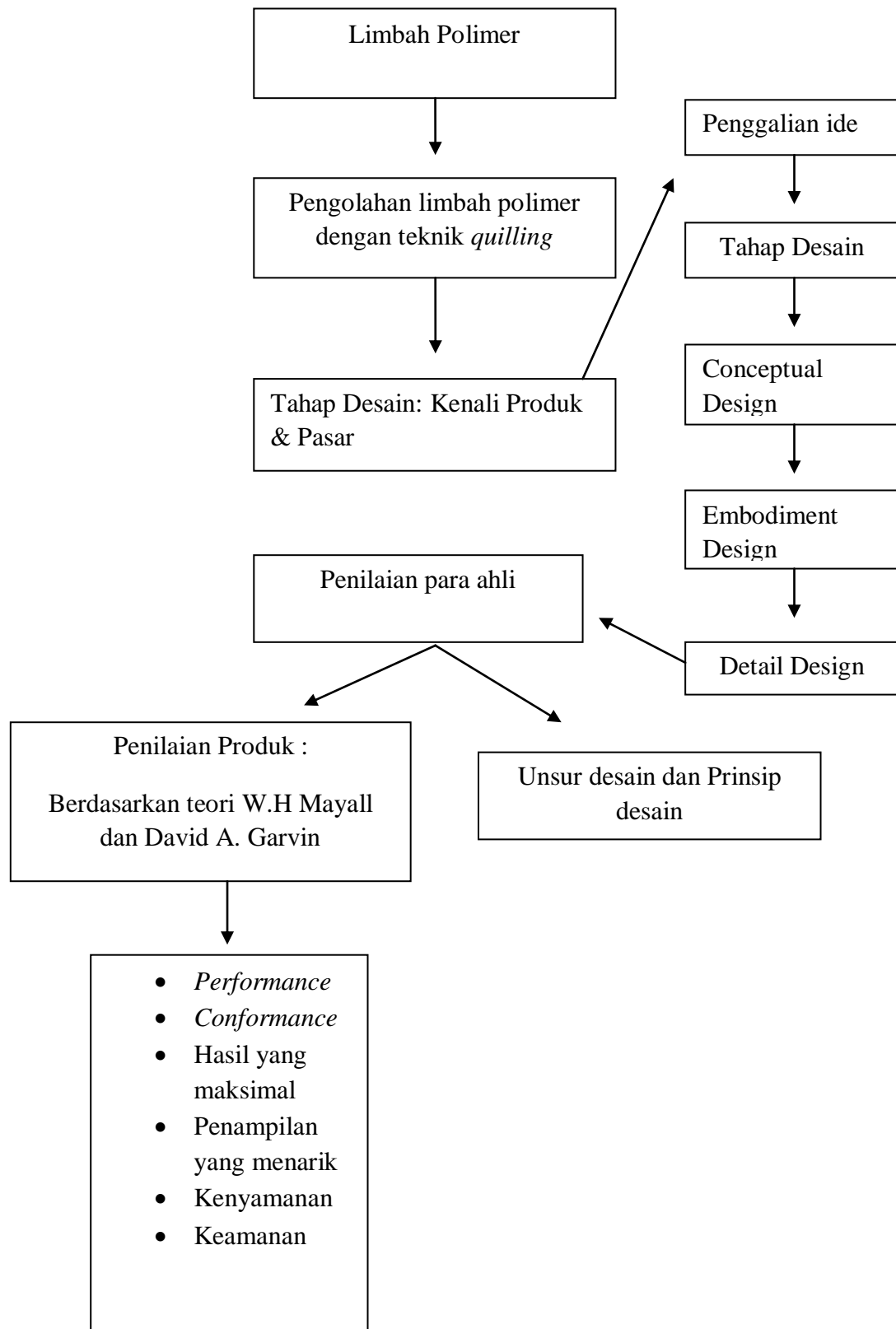
1. Penelitian dari Fatimah (2016) Skripsi yang berjudul “Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berbahan Baku Kabel Listrik”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian produk aksesoris dari limbah yang digunakan. Produk yang diciptakan disesuaikan dengan tren aksesoris saat itu baik dari segi unsur maupun prinsip desain. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data dan verification. Persamaan penelitian ini adalah peneliti menilai produk aksesoris menggunakan teori unsur dan prinsip desain.
2. Penelitian dari Adriani Respati Ningrum (2017) Skripsi berjudul “Penilaian Produk dan Estetika Aksesoris Kalung berbahan dasar Bambu”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian produk dan estetika aksesoris kalung dari limbah bambu. Produk yang diciptakan disesuaikan dari segi estetika produk, unsur dan prinsip desain. Analisis data menggunakan wawancara, observasi. Persamaan penelitian ini adalah peneliti menilai produk aksesoris kalung menggunakan teori unsur dan prinsip desain.

2.3 Kerangka Berfikir

Limbah polimer (plastik) botol merupakan salah satu limbah plastik yang sulit dalam penguraian alami. Berdasarkan sifat fisiknya, botol plastik termasuk dalam jenis PET (tergolong penggunaan tunggal atau tidak dapat di pakai berulang – ulang). Jika dilihat dari sifat dan karakteristik limbah botol plastik minuman mineral lebih sedang ketebalannya dan mudah untuk di bentuk jika dibandingkan dengan botol lainnya. Tahap pertama yang dilakukan ialah proses desain, yang mana pada tahap tersebut peneliti mencoba untuk memahami produk jenis apa yang banyak diminati oleh masyarakat, dalam hal ini peneliti menemukan bahwa produk kalung sedang menjadi trend pada tahun 2017, adapun target usia yang dituju ialah dewasa awal usia 20-30 tahun diperuntukan untuk kempatan formal dan informal, tahap selanjutnya ialah penggalian ide berupa sumber inspirasi pilar, Inspirasi bentuk di peroleh dari pilar pada zaman romawi kuno dengan motif *baroque* yang karakter fisiknya sesuai dengan karakteristik limbah polimer botol plastik yang digunakan, tahap berikutnya yaitu proses mensketsa atau desain kalung yang disesuaikan dengan sumber inspirasi, *style* dan gaya dan diberikan tema sesuai dengan yang peneliti gunakan, yaitu *Eternity Of Ancient Roman*, setelah menemukan bagian – bagian tersebut peneliti akan melanjutkan ke tahap pembuatan kolase yang merupakan bagian rakitan gambar, tahap terakhir yaitu menentukan bentuk, ukuran dan kemasan, dalam pembuatan kalung ini teknik yang digunakan ialah teknik *quilling*, yaitu teknik yang biasa diterapkan dalam seni kerajinan kertas, menggunakan proses perebusan dan dengan memberikan motif menggunakan lem tembak. Seperti yang telah diketahui kalung wanita mempunyai fungsi untuk menunjang penampilan kecantikan dari

seorang wanita. Jenis kalung yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Princess*, sedangkan warna yang digunakan terinspirasi dari trend warna tahun 2017 yaitu *Champagne Color* yang berasal dari minuman buah berfermentasi (anggur merah dan putih). Pembuatan aksesoris kalung wanita ini menerapkan teori produk serta memperhatikan teori prinsip desain dan unsur desain yang akan dilakukan penilaian oleh 5 panelis ahli berdasarkan aspek teori produk *Performance* (kinerja), *conformance* (kesesuaian), *durability* (daya tahan), hasil yang maksimal, penampilan yang menarik, kenyamanan, keamanan. Berdasarkan teori desain yang sesuai aspek unsur desain dengan indikator bentuk, warna, tekstur, ukuran selanjutnya penilaian berdasarkan aspek prinsip desain dengan indikator irama, hamoni, proporsi.

Bagan 2.2 kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tujuan Operasional Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan menganalisis data mengenai penilaian aksesoris kalung wanita dari limbah botol plastik minuman mineral, yang dinilai berdasarkan aspek teori produk W.H Mayall dan David A. Garvin yaitu bentuk yang beragam, penampilan yang menarik, kenyamanan, keamanan, performance dan conformance . Kemudian dari aspek unsur dan prinsip desain oleh Catri Sumaryati, Winarti Z, yang terdiri dari unsur desain bentuk, warna, ukuran, tekstur dan prinsip desain yang digunakan yaitu kesatuan (harmoni), irama dan proporsi.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di laboratorium Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion dan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Akademik 2017.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

3.3 Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menurut J.W Creswell metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengimpresasikan objek apa adanya. Penelitian ini sering di sebut penelitian non – percobaan karena peneliti tidak melakukan kontrol dan tidak memanipulasi variable penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Sangadji & Sopiah, 2010 : 24). Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian merujuk kepada hidup seseorang. Pengalaman hidup, perilaku, emosi, dan perasaan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa (Juliandi dkk, 2014 : 11). Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dengan pendekatan ini peneliti dapat menggali data dan informasi lebih mendalam mengenai produk aksesoris kalung yang akan dibuat.

3.4 Prosedur Pengumpulan dan Perekaman data

Agar pelaksanaannya terarah maka ada ada tahapan yaitu prosedur pengumpulan data, antara lain :

1. Tahap Pra Lapangan : Pada bagian ini adalah tahapan dimana pengumpulang semua informasi dari buku, literature dan artikel – artikel yang nantinya bermanfaat untuk menguatkan proses penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan : pada bagian ini adalah tahapan dimana peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data, yaitu Oktober 2017 – Januari 2018.
3. Tahap Analisis Data : yaitu tahapan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai interpretasi data yang sebelumnya.
4. Tahap Evaluasi & Pelaporan : Pada bagian ini adalah tahapan dimana peneliti melakukan proses konsultasi pada dosen pembimbing.

3.4.1 Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data berupa pertemuan 2 orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu objek tertentu (Prastowo2010:146). Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, sebagai teknik pengumpulan datanya. Karena peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono 2010:320).

Tabel 3.1 Pendoman Wawancara Untuk Panelis Ahli

| Fokus Penelitian | Sub Fokus Penelitian | Aspek Penilaian | No Pertanyaan |
|--|---|----------------------------------|---------------|
| Penilaian Produk Kalung Limbah Polimer dengan Teknik <i>Quilling</i> | Teori Produk menurut W.H Mayall & David A.Garvin | Performance | 1,2, |
| | | Kesesuaian | 3,4,5,6, |
| | | Hasil yang maksimal | |
| | | Penampilan yang menarik | |
| | | Kenyamanan | |
| | | Keamanan | |
| | Teori Unsur dan Prinsip desain menurut Dra. Catri Sumaryati, MM , Dra. Hestiworo, MM dan Drs. Winarti Z, MM | Unsur desain bentuk | |
| | | Unsur desain ukuran | |
| | | Unsur desain tekstur | |
| | | Prinsip desain warna | |
| | | Prinsip desain irama | |
| | | Prinsip desain kesatuan, harmoni | |
| | | Prinsip desain proporsi | |
| | | | |

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada 5 (lima) informan yang akan memberikan penilaian pada suatu produk. Informan dipilih berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti, yaitu orang yang memiliki penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan dinilai dan memiliki pengalaman dan pemahaman terhadap bidang yang akan dinilai. Dalam penelitian ini kelima informan atau panelis ahli ini, akan menilai produk aksesoris yang dibuat oleh peneliti yang dinilai berdasarkan segi teori produk serta unsur dan

prinsip desain, yang terdiri dari 2 (dua) desainer aksesoris, 1 (ahli) aksesoris dan 1 (satu) dosen ahli.

- a) Musa Widyatmodjo berprofesi sebagai desainer dengan label M by Musa, Musa Co Uniform.
- b) Cholilawati, S.Pd, M.Pd berprofesi sebagai dosen jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga prodi Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Jakarta, mengajar mata kuliah Aksesoris
- c) Dra. Reni Anggraeni berprofesi sebagai dosen seni rupa Institut Kesenian Jakarta
- d) Yeni Mulyani Hidayat A.Md, berprofesi sebagai direktur bank sampah My Darling
- e) I Made Bambang Oka Sudira M.Sn, berprofesi sebagai dosen seni rupa Universitas Negeri Jakarta

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145).




Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan sebagai pengamat dalam melakukan percobaan pada teknik eksperimen. Hal ini dilakukan

untuk mendapatkan bentuk polimer (plastik) yang sesuai dengan desain yang dikehendaki.

3.4.2 Perekaman Data

Perekaman data ini terdiri atas beberapa data, yaitu. 1. mengenali produk dan pasar, 2. Penggalan ide, 3. Tahap Desain, 4. Penilaian oleh panelis ahli. Tahap pertama, mengenali produk dan pasar, dalam pembuatan aksesoris ini peneliti melihat dan mengamati mengenai produk apa yang sedang menjadi trend di masyarakat, yang mana dengan tujuan produk yang akan dibuat akan memiliki hasil yang akan diminati oleh masyarakat saat ini, dengan cara melihat trend aksesoris tahun ini Kumparan (2017), tidak lupa dengan menyesuaikan target usia yang dituju. Dengan menggunakan tema “*Eternity Of Ancient Roman*” yang mana menggambarkan kesaksian bisu sebuah pilar pada zaman romawi kuno yang akan abadi selamanya hingga saat ini masih kita lihat jika berkunjung kesana, dipadukan dengan pemberian lem tembak agar terlihat seperti motif *baroque* pada pilar dan pemilihan warna *champagne* yang menjadi trend warna pada tahun 2017. Yang kedua yaitu penggalan ide dalam bentuk desain yang akan dibuat dengan mensketsa kalung sesuai dengan sumber inspirasi pada kesempatan ini peneliti akan membuat tekstur dan bentuk yang terinspirasi dari motif dan bentuk pilar, lalu tahap ketiga adalah tahap desain dan proses pembuatan produk aksesoris kalung dengan mempersiapkan alat dan bahan dalam pembuatan aksesoris kalung wanita.

Tabel 3.2 Alat – alat Pembuatan Aksesoris Kalung Wanita

| NO | ALAT | KETERANGAN |
|----|---|---|
| 1 | Cutter / Gunting  | Digunakan untuk memotong bagian atas dan bawah botol |
| 2 | Koran  | Digunakan sebagai alas saat melakukan penyemprotan dengan pilox |
| 3 | Kawat  | Digunakan untuk melilit plastic ketika akan direbus untuk membuat bentuk baru |

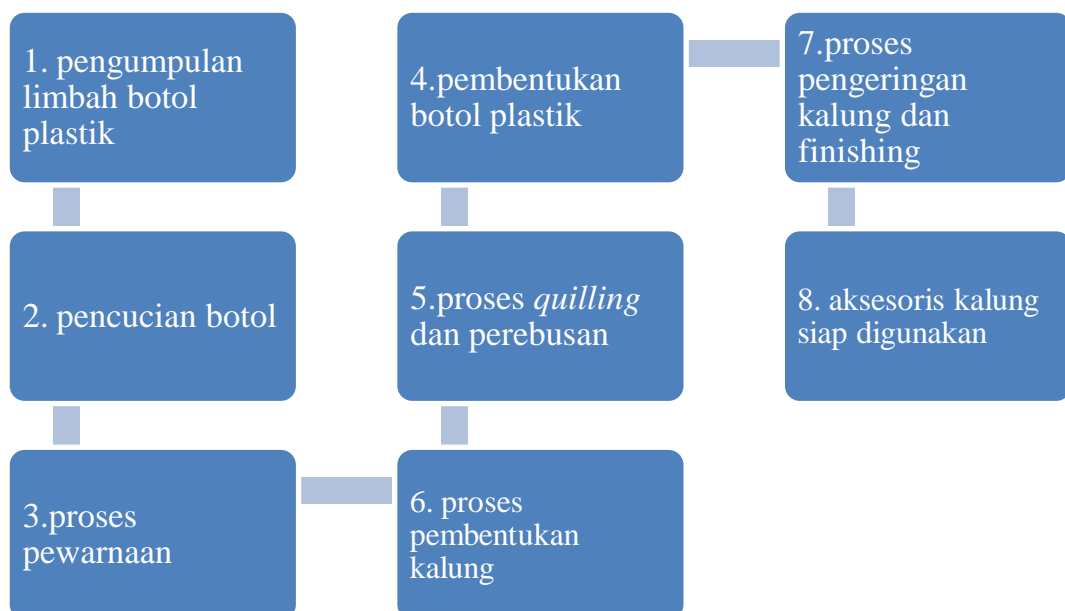
| | | |
|---|---|---|
| 4 | <p data-bbox="571 232 735 264">Kompor Gas</p>  | <p data-bbox="927 232 1369 338">Digunakan untuk merebus plastic yang telah dililit dan dibentuk</p> |
| 5 | <p data-bbox="619 703 687 734">Tang</p>  | <p data-bbox="927 703 1369 808">Digunakan untuk menahan plastic pada saat proses pelilitan</p> |
| 6 | <p data-bbox="608 1133 699 1164">Solder</p>  | <p data-bbox="927 1133 1369 1391">Digunakan untuk melubangi plastic agar mudah di satukan dengan benang nilon (sebagai tali penyambung)</p> |

Tabel 3.3 Bahan Pembuatan Aksesori Kalung Wanita

| NO | BAHAN | KETERANGAN |
|----|---|--|
| 1 | Limbah Botol Plastik  | Bahan utama dalam pembuatan aksesori kalung wanita |
| 2 | Cat PiloX  | Digunakan untuk memberikan warna baru pada aksesori kalung wanita berbahan dasar limbah plastik yang tranparan |
| 3 | Lem Tembak  | Digunakan untuk memberikan tekstur dan motif tambahan pada aksesori kalung |
| 4 | Benang Nilon  | Digunakan sebagai tali penghubung antara plastik <i>beads</i> satu dengan lainnya |

| | | |
|---|---|---|
| 5 | <p style="text-align: center;">Rantai Kalung</p>  | <p>Digunakan sebagai variasi dari rantai penghubung untuk aksesoris kalung pada leher</p> |
| 6 | <p style="text-align: center;">Pengait Kalung</p>  | <p>Digunakan untuk menyambung kalung antara bagian satu dengan yang lainnya.</p> |

**Bagan 3.1 Proses Pembuatan Produk Aksesoris Kalung Limbah Polimer
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**



Setelah menyiapkan bahan dan alat, selanjutnya ialah proses pembuatan ,Bagan diatas merupakan garis besar dari proses yang dilakukan pada saat pembuatan produk aksesoris kalung, berikut ini adalah percobaan dan langkah – langkah dalam pembuatan produk aksesoris kalung wanita dari limbah polimer, yaitu :

3.5 Deskripsi Pembuatan Produk Aksesoris Kalung Limbah Polimer dengan Teknik *Quilling*

Pada proses penelitian ini, peneliti membuat beberapa tahapan percobaan dalam pembuatan aksesoris, sebelum menjadi aksesoris ysesuai dengan yang diinginkan. Percobaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menentukan bahan baku utama, bahan baku penunjang aksesoris serta desain aksesoris yang terdiri dari lima desain.

1. Percobaan Dalam Pemilihan Bahan Baku

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bahan dasar limbah polimer (plastik) botol sebagai bahan dasar utama pembuatan aksesoris. Pemilihan jenis polimer dapat mempengaruhi kualitas serta kemudahan dalam proses pembuatannya. Bahan dasar bambu di peroleh dari limbah polimer (plastik) botol minuman yang sudah tidak terpakai.

Tahap pertama, peneliti mencari limbah polimer (plastik) botol di sekitar daerah tempat pengepakan sampah Manggarai, Jakarta Selatan dan mendatangi beberapa perumahan warga di daerah Guntur, untuk mendapatkan sisa – sisa botol plastik yang sudah tidak terpakai. Dengan mencari informasi terlebih dahulu apakah botol – botol tersebut masih

digunakan atau telah menjadi limbah. Botol – botol yang sudah tidak terpakai atau dibuang memiliki kondisi yang masih baik, sehingga peneliti dapat menggunakan limbah botol plastik yang sudah tidak terpakai.

Tahap kedua, peneliti memilih jenis limbah polimer (plastik) botol dengan dua ukuran yaitu ukuran 600ml dan 1500ml. Peneliti melakukan percobaan pada kedua botol untuk menguji ukuran botol manakah yang dapat mudah dibentuk sesuai dengan desain yang akan ditentukan.



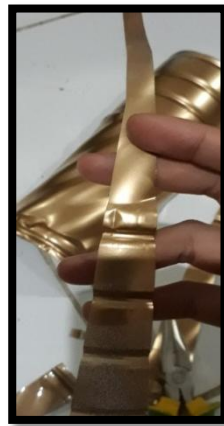
**Gambar 3.1 Perbedaan Ukuran Botol
(Dokumentasi Pribadi)**

Tahap Ketiga, percobaan pertama dilakukan dengan mengolah botol plastik yang berukuran 600ml terlebih dahulu dengan cara menggunting botol tersebut secara horizontal. Botol plastik 600ml mempunyai jarak hasil potongan yang lebih pendek. Hasil akhir yang terlihat adalah bidang terlalu melengkung dan sulit ketika dipotong secara sempurna serta sulit untuk ditipiskan.



Gambar 3.2 Hasil Pemotongan botol plastik secara horizontal menggunakan jenis ukuran botol 600ml (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Tahap keempat, percobaan kedua dilakukan pada botol plastik dengan ukuran 1500ml dengan menggantung botol tersebut secara vertical hingga batas leher botol. Hasil akhir botol plastik dengan jenis ukuran tersebut menghasilkan jarak potongan yang lebih panjang, bentuknya yang lurus dan elastik memudahkan saat proses pembentukan dan pembuatan selanjutnya.



Gambar 3.3 Hasil pemotongan botol plastik secara vertikal menggunakan jenis ukuran botol 1500ml (Dokumentasi Pribadi)

Tahap kelima, peneliti melakukan percobaan perekatan plastik dengan menggunakan dua teknik, yang pertama menggunakan teknik pembakaran dan yang kedua menggunakan teknik perebusan, percobaan pertama dilakukan dengan menggunakan lilin yang mana plastik yang sudah selesai di gulung dipanaskan diatas api lilin. Hasil akhir perekatan menggunakan teknik pembakaran menggunakan api lilin menghasilkan bentuk yang kurang begitu awet perekatannya, dan pada saat proses pembakaran jarak antara api dengan plastik menentukan apa yang akan dihasilkan.



**Gambar 3.4 hasil jadi perekatan pembakaran dengan api lilin
(Dokumentasi Pribadi)**

Tahap keenam, percobaan kedua dilakukan dengan menggunakan air, yang mana plastik yang telah selesai digulung di masukan kedalam air panas hasil dari perebusan. Hasil akhir perekatan menggunakan teknik perebusan menggunakan air menghasilkan bentuk yang rapih, sesuai desain dan pada saat proses perebusan lebih praktis karena peneliti hanya menunggu dan melihat apakah plastiknya sudah terekat dengan baik atau belum.



**Gambar 3.5 teknik perebusan dengan air
(Dokumentasi Pribadi)**

Dalam proses pengolahan limbah botol plastik yang harus dilakukan adalah memilih jenis botol yang sesuai, lalu mewarnai botol plastik dengan cat pylox semprot, kemudian memotong botol tersebut sesuai ukuran yang diinginkan menggunakan gunting. Setelah itu pembentukan plastik dengan teknik *quilling* dengan menggunakan bantuan tang agar lebih memudahkan saat proses penggulungan plastik, lalu pemakaian kawat tembaga untuk menahan hasil gulungan plastik, yang selanjutnya ialah proses perebusan untuk melekatkan plastik, lalu pemberian hiasan motif *baroque* dengan lem tembak, lalu tahap terakhir merangkai hasil plastik untuk dijadikan aksesoris kalung.

2. Percobaan Dalam Memilih Model dan Bentuk Aksesoris Berdasarkan Konsep.

Peneliti membentuk plastik menjadi beberapa bentuk diantaranya bulat, segitiga, dan tabung. Bentuk tersebut disesuaikan dengan karakteristik botol plastik yang memiliki tekstur padat dan keras. Bentuk

aksesoris didasari oleh konsep *ethnic gala*. Bentuk – bentuk tersebut dan pemberian motif *baroque* mampu mewakili kesan ethnic itu sendiri serta kesan gala ditimbulkan dari pemberian warna yang diaplikasikan pada plastik. Ditinjau dari target usia yang ditentukan, bentuk – bentuk tersebut mampu diterima oleh kalangan usia dewasa awal. Penyelesaian motif yang diaplikasikan pada permukaan plastik merupakan motif yang diadaptasi dari motif yang ada pada pilar yaitu motif *baroque*, motif baroque sendiri merupakan permata dengan bentuk yang tidak beraturan.

3.6 Langkah Kerja Pembuatan Produk Aksesoris Kalung Limbah Polimer dengan Teknik *Quilling*

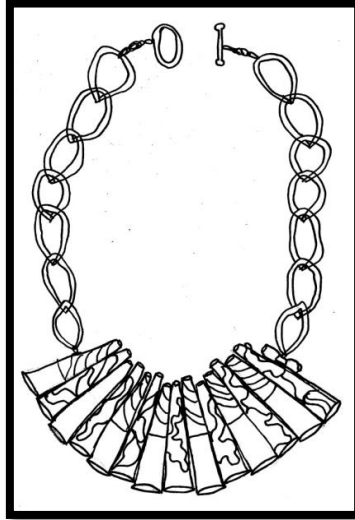
3.6.1 Mendesain Model Aksesoris

- 1) Desain Aksesoris 1 (DK 1)



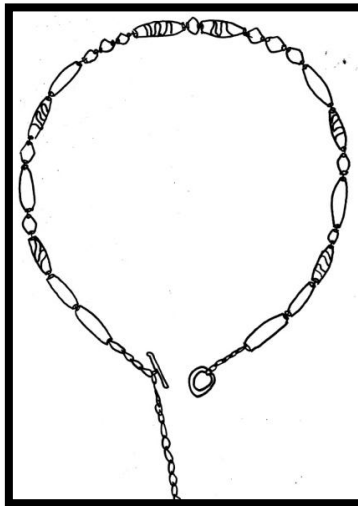
**Gambar 3.6 Desain Kalung DK 1
(Dokumentasi Pribadi)**

2) Desain Aksesori 2 (DK 2)



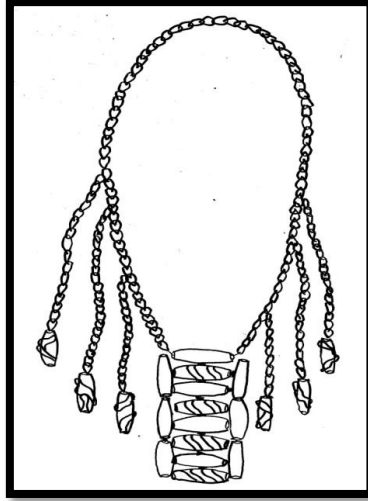
**Gambar 3.7 Desain Kalung DK 2
(Dokumentasi Pribadi)**

3) Desain Aksesori 3 (DK 3)



**Gambar 3.8 Desain Kalung DK 3
(Dokumentasi Pribadi)**

4) Desain Aksesoris 4 (DK 4)



**Gambar 3.9 Desain Kalung DK 4
(Dokumentasi Pribadi)**

5) Desain Aksesoris 5 (DK 5)



**Gambar 3.10 Desain Kalung DK 5
(Dokumentasi Pribadi)**

3.6.2 Langkah Pembuatan Aksesoris

Proses pembuatan aksesoris dilakukan secara manual atau *handmade* menggunakan alat – alat bantu seperti tang, gunting, cutter. Botol plastik akan diolah menjadi beberapa macam bentuk serta dirangkai sesuai dengan desain. Keseluruhan produk terdiri dari lima produk aksesoris.

- a) Pilih botol plastik sesuai dengan ukuran yang di perlukan, bersihkan sisa – sisa lem label pada botol tersebut, lalu cat botol plastik menggunakan cat semprot pylox, lalu keringkan



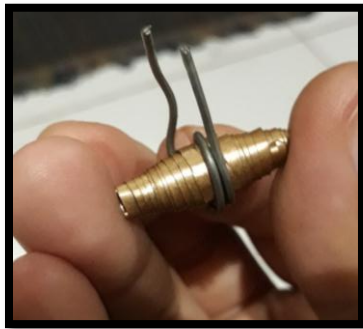
Gambar 3.11
(Dokumentasi Pribadi)

- b) Potong bagian bawah botol plastik yang telah diwarnai menggunakan cutter, lalu potong searah vertikal dengan menggunakan gunting hingga ke leher botol.



Gambar 3.12 (a) dan 3.12(b)
(Dokumentasi Pribadi)

- c) Ambil bagian plastik yang telah di potong, lalu gulung dengan menggunakan tang, setelah plastik tergulung dengan rapih, gunakan bantuan kawat besi untung merekatkan plastik setelah dicabut dari tang penggulung



Gambar 3.13 (a) dan 3.14 (b)

(Dokumentasi Pribadi)

- d) Setelah plastik tergulung dengan rapih menggunakan bantuan kawat besi, siapkan air yang telah mendidih, lalu masukan plastik tersebut kedalam panci untuk segera direbus



Gambar 3.15
(Dokumentasi Pribadi)

- e) Selanjutnya tambahkan lem tembak pada plastik yang telah selesai terbentuk dalam perebusan, pemberian lem tembak ini bertujuan untuk memberikan motif *baroque* pada plastik tersebut, setelahnya semprot kembali plastik tersebut untuk melapisi bagian yang belum terwarnai dengan baik.



Gambar 3.16 (a) dan 3.16 (b)
(Dokumentasi Pribadi)

- f) Rangkai bagian – bagian plastik yang telah di bentuk pada proses sebelumnya menjadi sebuah aksesoris kalung, menggunakan tali senur, rantai dan pengait yang bertujuan sebagai bahan penunjang aksesoris kalung yang akan dibuat sesuai konsep dan desain.



Gambar 3.17 (a) dan (b)
(Sumber :Doumentasi Pribadi)

Tahap ke empat yaitu adalah penelitian produk oleh panelis ahli mengenai produk aksesoris berbahan dasar limbah botol polime atau plastik. Penilaian yang akan dilakukan oleh panelis berdasarkan teori produk, unsur dan prinsip desain.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain, lalu data di organisasikan ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dengan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiono2014:244). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data dari observasi dan wawancara, membuat desain hingga dinilai dari segi teori produk, unsur dan prinsip desain, yang mana data yang akan didapatkan adalah data dalam bentuk pernyataan kata – kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata – kata atau tulisan yang nantinya akan dipisah – pisahkan dalam kategori dan prioritas untuk memperoleh kesimpulan.

Sehubungan dengan hal tersebut, analisis penelitian data ini dapat dikatakan dalam bentuk kata – kata bukan dalam bentuk angka – angka. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti berdasarkan konsep Miles dan Huberman (1984) yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak maka peneliti perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting dan membuang pada hal yang tidak perlu. Pemilihan data sesuai sub fokus, setelah itu data diketik ulang dan mulai dikelompokkan untuk menghasilkan analisis data yang absah.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif berdasarkan data yang terkumpul dari informan mengenai penggunaan limbah botol plastik untuk bahan baku pembuatan aksesoris, maka peneliti menganalisa data sesuai dengan sub penelitian, yang dimasukkan dalam penyajian data. Sedangkan yang tidak digunakan dihilangkan saja karena itu termasuk data yang tidak terpakai.

3. *Verifikasi*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang

sebelumnya tidak pernah ada. Setelah data hasil penyajian data di cek kembali apakah sudah sesuai dengan jawaban – jawaban para informan dan pertanyaan yang menjadi sub fokus penelitian..

3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (validitas internal), yaitu salah satu ukuran tentang keabsahan data yang dikumpulkan, dimana dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah validitas internal. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada informan atau sumber data (Sugiyono 2010:336). Untuk mencapai hal – hal tersebut berikut tahapan yang peneliti lakukan :

1. Triangulasi

Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus yang menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data (Sugiyono, 2010 : 372). pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, dimana peneliti akan menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa panelis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, penilaian akan dilakukan pada produk aksesoris kalung limbah polimer (plastik) botol dengan teknik *quilling* yang dilihat dari penerapan teori produk, unsur dan prinsip desain. Produk aksesoris ini dibuat sebanyak 5 buah. Desain yang dibuat memiliki desain yang berbeda – beda. Berikut adalah deskripsi dari kelima aksesoris kalung tersebut.

4.1.2 Deskripsi Aksesoris Kalung Berbahan Dasar Polimer (plastik) botol (Aksesoris Model 1 – Aksesoris Model 5)

1) Aksesoris Model 1



**Gambar 4.18 Produk Aksesoris DK 1
(Dokumentasi Pribadi)**

Tabel 4.1 Analisis Desain 1

| Unsur Desain | Prinsip Desain |
|---|---|
| Bentuk : geometris lingkaran yang terdapat pada liontin kalung Warna : Gold Tekstur : kasar, yang dihasilkan dengan pengaplikasian menggunakan lem tembak | Kesatuan (harmoni) yang dapat dilihat dari penyusunan kalung dengan liontin |

Kalung terdiri dari 2 ornamen yaitu, polimer (plastik) sebagai fokus utama dan rantai sebagai penguat dari kalung itu sendiri. Rantai sengaja diperlihatkan dibagian akhir kalung. Bentuk geometris yang diaplikasikan pada polimer (plastik) berupa satu bidang lingkaran dan delapan belas bidang tabung. Ukuran yang diterapkan pada kalung merupakan ukuran *princess* yaitu kalung yang panjangnya antara 43 – 49 cm. kalung dengan ukuran *princess* letaknya jatuh di bagian bawah garis leher, sehingga dinilai sesuai dengan desainnya dengan memperhatikan segi kenyamanan pemakai. Kalung dengan ukuran ini mudah dipadukan dengan berbagai macam bentuk garis leher pada busana. Warna yang digunakan pada aksesoris ini adalah warna putih sebagai dasar dan dipadukan dengan warna emas. Kemudian, motif yang diterapkan pada kalung yaitu motif *baroque*. Warna bahan penunjang yaitu rantai disesuaikan pada warna utama agar keseluruhan tampilan harmonis.

2) Aksesoris Model 2



**Gambar 4.19 Produk Aksesoris DK 2
(Dokumentasi Pribadi)**

Tabel 4.2 Analisis Desain 2

| Unsur Desain | Prinsip Desain |
|--|--|
| Bentuk : geometris kerucut Warna : gold Tekstur : tekstur kasar, yang dihasilkan melalui pengaplikasian menggunakan lem tembak | Proporsi yang dapat dilihat dari penyusunan kalung dan rantai yang digunakan |

Kalung terdiri dari 2 ornamen, polimer (plastik) sebagai fokus utama yang diberikan motif *baroque* dan rantai berukuran besar sebagai bahan penunjang aksesoris. Polimer (plastik) pada desain ini diolah menjadi bentuk geometris kerucut. Ke empatbelas bidang polimer (plastik) dirangkai dengan ukuran panjang dan pendek dengan pengatur posisi yang bergantian. Ukuran yang diterapkan pada kalung merupakan ukuran *princess* yaitu kalung yang panjangnya antara 43

– 49 cm. kalung dengan ukuran princess letaknya jatuh di bagian bawah garis leher, sehingga dinilai sesuai dengan desainnya dengan memperhatikan segi kenyamanan pemakai. Kalung dengan ukuran ini mudah dipadukan dengan berbagai macam bentuk garis leher pada busana. Pada aksesoris ini, peneliti mengkombinasikan hasil tarikan polimer (plastik) yang membentuk tarikan lingkaran dengan motif *baroque*. Rantai pada kalung yang digunakan berukuran besar dan penuh sehingga memberikan kesan yang berbeda dari rantai yang sebelumnya digunakan.

3) Aksesoris Model 3



**Gambar 4.20 Produk Aksesoris DK 3
(Dokumentasi Pribadi)**

Tabel 4.3 Analisis Desain 3

| Unsur Desain | Prinsip Desain |
|-----------------------------|-------------------------------|
| Bentuk : geometris silinder | Kesatuan (harmoni) yang dapat |

| | |
|--|---|
| dengan penyusunan kalung yang membentuk lingkaran | dilihat dari penyusunan kalung yang disusun dengan jumlah yang sama pada bagian kanan dan kiri sehingga terlihat harmonis |
| Warna : gold | |
| Tekstur : tekstur kasar, yang dihasilkan melalui pengaplikasian menggunakan lem tembak | |

Kalung terdiri dari 2 ornamen, polimer (plastik) sebagai fokus utama yang diberikan motif *baroque* dan pengait sebagai bahan penunjang aksesoris. Polimer (plastik) pada desain ini diolah menjadi bentuk tabung. 27 bidang polimer (plastik) dirangkai dengan ukuran sedang dan kecil dengan pengaturan posisi yang bergantian. Ukuran yang diterapkan pada kalung merupakan ukuran *princess* yaitu kalung yang panjangnya antara 43 – 49 cm. kalung dengan ukuran *princess* letaknya jatuh di bagian bawah garis leher, sehingga dinilai sesuai dengan desainnya dengan memperhatikan segi kenyamanan pemakai. Kalung dengan ukuran ini mudah dipadukan dengan berbagai macam bentuk garis leher pada busana. Pada aksesoris ini, peneliti mengkombinasikan hasil gulungan polimer (plastik) yang membentuk lingkaran semakin mengecil ke arah luar dengan motif *baroque*. Dengan pengait bundar berukuran sedang sebagai bahan penunjang pada desain kalung ini.

4) Aksesoris Model 4



**Gambar 4.21 Produk Aksesoris DK 4
(Dokumentasi Pribadi)**

Tabel 4.4 Analisis Desain 4

| Unsur Desain | Prinsip Desain |
|--|--|
| Bentuk : geometris silinder yang di susun menjadi sebuah bentuk persegi panjang pada bagian liontin kalung Warna : gold Tekstur : tekstur kasar, yang dihasilkan melalui pengaplikasian menggunakan lem tembak | Irama, yang dapat dilihat dari penyusunan kalung yang disusun bertingkat menggunakan rantai kalung |

Kalung terdiri dari 2 ornamen, polimer (plastik) sebagai fokus utama yang diberikan motif *baroque* dan rantai berukuran kecil sebagai bahan penunjang aksesoris. Polimer (plastik) pada desain ini diolah menjadi bentuk tabung. Ukuran

yang diterapkan pada kalung merupakan ukuran *princess* yaitu kalung yang panjangnya antara 43 – 49 cm. kalung dengan ukuran princess letaknya jatuh di bagian bawah garis leher, sehingga dinilai sesuai dengan desainnya dengan memperhatikan segi kenyamanan pemakai. Kalung dengan ukuran ini mudah dipadukan dengan berbagai macam bentuk garis leher pada busana. Pada aksesoris ini, peneliti mengkombinasikan hasil gulungan polimer (plastik) yang membentuk tumpukan persegi panjang, pengait bundar berukuran sedang sebagai bahan penunjang pada desain kalung ini. Pada bagian utama terdapat bentuk persegi dari tumpukan polimer (plastik) yang telah di satukan, lalu pada bagian kanan dan kiri dirangkai polimer (plastik) dengan tingkatan yang disesuaikan dengan panjang rantai di atasnya.

5) Aksesoris Model 5



**Gambar 4.22 Produk Aksesoris DK 5
(Dokumentasi Pribadi)**

Tabel 4.5 Analisis Desain 5

| Unsur Desain | Prinsip Desain |
|--|---|
| Bentuk : geometris lingkaran yang di letakan pada bagian liontin | Proporsi yang dilihat dari penempatan bagian liontin kalung |

| | |
|--|-----------------------------|
| kalung Warna : gold Tekstur : tekstur kasar, yang dihasilkan melalui pengaplikasian menggunakan lem tembak | dengan ukuran yang berbeda. |
|--|-----------------------------|

Kalung terdiri dari 3 ornamen, polimer (plastik) sebagai fokus utama yang diberikan motif *baroque*, rantai berukuran besar berjarak sedang sebagai bahan penunjang aksesoris dan rantai berukuran kecil sebagai pengait antara polimer besar dan sedang dengan rantai besar yang pada akhirnya disatukan dengan pengait. Ukuran yang diterapkan pada kalung merupakan ukuran *princess* yaitu kalung yang panjangnya antara 43 – 49 cm. kalung dengan ukuran *princess* letaknya jatuh di bagian bawah garis leher, sehingga dinilai sesuai dengan desainnya dengan memperhatikan segi kenyamanan pemakai. Kalung dengan ukuran ini mudah dipadukan dengan berbagai macam bentuk garis leher pada busana. Pada aksesoris ini, peneliti mengkombinasikan hasil gulungan polimer (plastik) yang membentuk lingkaran semakin membesar, sedang,kecil dengan memberikan motif *baroque* pada bagian luar lingkaran. Dengan pengait bundar berukuran sedang sebagai bahan penunjang pada desain kalung ini.

4.1.1 Pemeliharaan Aksesoris Berbahan Dasar Polimer (plastik) Botol.

Pemeliharaan aksesoris dengan material polimer (plastik) dapat dilakukan dengan menyimpannya di ruangan terbuka suhu ruangan. Aksesoris juga dapat dibersihkan dengan kain untuk membersihkannya dari debu, pada bagian rantai bisa dibersihkan dengan menggunakan

brasco agar warna yang dihasilkan tetap sama seperti awal. Peneliti telah mencoba menyimpan aksesoris selama kurang lebih 3 bulan di ruangan terbuka dengan suhu ruangan, hasilnya aksesoris dalam keadaan baik seperti awal dan bentuknya tidak terpengaruh oleh suhu tersebut. Aksesoris dapat bertahan dengan baik karena pada proses finishing dilapisi oleh varnish clear yang akan melindungi permukaan plastik.

4.2 Deskripsi Data Wawancara Informan Ahli

Data di uji kelayakan atau kualitas dari produk aksesoris kalung yang menggunakan bahan dasar polimer, diperoleh dengan menggunakan metode wawancara yang di lakukan kepada 5 panelis. Kelima panelis tersebut merupakan ahli di bidangnya masing – masing, panelis terdiri dari 3 (tiga) dosen ahli, 1(satu) direktur limbah, 1(satu) fashion designer. Penilaian yang dilakukan ditinjau dari teori produk serta unsur dan prinsip desain. Beberapa panelis tersebut diantaranya :

(P1) Musa Widyatmodjo berprofesi sebagai desainer dengan label M by Musa, Musa Co Uniform.

(P2) Cholilawati, S.Pd, M.Pd berprofesi sebagai dosen jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga prodi Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Jakarta, mengajar mata kuliah Aksesoris

(P3) Dra. Reni Anggraeni berprofesi sebagai dosen seni rupa Institut Kesenian Jakarta

(P4) Yeni Mulyani Hidayat A.Md, berprofesi sebagai direktur bank sampah My Darling

(P5) I Made Bambang Oka Sudira M.Sn, berprofesi sebagai dosen seni rupa Universitas Negeri Jakarta.

4.2.1 Penilaian Aksesoris Kalung Berdasarkan Teori Produk

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kelima informan yang menilai produk aksesoris dari segi teori produk. Pertanyaan yang diajukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah ada. Berikut adalah pemaparannya :



Gambar 4.23 Produk Aksesoris Kalung Berbahan Limabah Polimer (Dokumentasi Pribadi)

1. *Performance* (Kinerja)

Pada penelitian ini menggunakan aspek teori produk *performance* yang mana menurut David A. Garvin bahwa *Performance*, berkaitan dengan aspek fungsional suatu barang dan merupakan karakteristik utama yang di pertimbangkan pelanggan dalam membeli barang tersebut (kinerja yang dihasilkan). Data yang diperoleh dari hasil wawancara dinilai berdasarkan segi teori produk dengan aspek *performance*, adalah sebagai berikut :

“.... Ya bagus sudah sesuai sama teknik yang kamu pake gulung - gulung gitu kan ceritanya, kalau dari konsep ya masuk sih apa tadi kamu sumber inspirasinya? Pillar? Hmm it's good, untuk menunjang penampilan secara keseluruhan juga bagus – bagus aja karena bisa dipake ini kalungnya ke acara – acara formal – informal which is ini kalo di nilai udah ada function of necklacenya ...” (P1)

“.... Sudah sesuai dengan teknik yang kamu gunain, dari konsep yang kamu jelasin juga udah oke ini kalungnya ada bentuk – bentuk lingkaran – lingkaran ini kan sama ini kolase pillarnya juga ada tuh kan ya, dari segi menunjang penampilan yaa menunjang kok, menunjangnya itu dalam artian bisa dipake ini aksesoris yang kamu bikin buat gaya sehari – hari ...” (P2)

“...Bagus, ini direbus setelah itu di cat lagi ? Bagus banget menurut saya, semuanya bisa terwujud sesuai dengan kreatifitas pembuatnya ya dan menurut saya teknik ini sangat bagus, sesuai dengan konsep yang kamu buat,dan ya dapat menunjang, di lanjutkan ya kamu bikin kalungnya ...” (P3)

“... Kalau menurut saya bagus sesuai tekniknya, dari segi untuk menunjang penampilan ini luar biasa ya, padahal orang gatau ini dari sampah (limbah), gokil, terus kalo menurut saya ini cocok untuk formal informal lah...” (P4)

“...Justru memberi sesuatu yang baik ya, karena apa, karena desain anda menampilkan garis – garis yang sama atau tidak sama dalam lingkaran ini (DK 1 dan DK 5), dan teknik *quilling* yang digulung – gulung ini memberikan variasi dalam bentuk ruang yang berlapis – lapis, namun ruang berlapis – lapis ini terbatas pada pembatas luarnya ya, dan menurut saya kalung ini memberikan bentuk dimensi yang berbeda – beda, Ya sangat, karena apa karena bentuknya yang sangat mewah sehingga dapat menunjang penampilan ...” (P5).

Berdasarkan hasil wawancara, kelima panelis menyatakan bahwa teknik *quilling* telah memberikan hasil yang baik pada produk aksesoris kalung, yang mana menurut beberapa panelis kelima produk yang dihasilkan juga dapat menunjang penampilan seseorang saat mengenyakannya. Menurut beberapa panelis teknik *quilling* yang dapat terlihat dengan jelas hasilnya yaitu DK 1 dan DK 5 pada produk tersebut terlihat variasi dalam bentuk ruang yang berlapis – lapis.

2. *Conformance* (Kesesuaian spesifikasi)

Conformance, berkaitan dengan tingkat kesesuaian terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan pada keinginan pelanggan. *Conformance* merefleksikan derajat ketepatan antara karakteristik desain produk dan karakteristik kualitas standar yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara

dinilai berdasarkan segi teori produk dengan aspek kesesuaian spesifikasi, adalah sebagai berikut :

“.... Udah sesuai kok, bentuk yang dihasilkan juga pas sama tekniknya, untuk usia 20 kayaknya belum ya paling pemakaiannya terbatas di acara – acara tertentu aja to heavy soalnya kalo kamu suruh pake buat jalan ke mall, kalau usia 30 keatas oke saya rasa, untuk formal bisa informal ya juga masuk – masuk ajaa, kesesuaian konsep ya oke lah kamu gunain ethnic, gala, pillar? nice.., untuk bahan pendukungnya ga harus rantai yang kamu pakai, tali juga bisa, kayak rantai DK 2 ini ya tuh harus diperhatikan penyusunannya sudah rapih atau masih berbelit...” (P1)

“.... Sesuai kok nih dari yang kamu tunjukkan ke saya barusan, usia 25an lah yaa sampai 30 keatas okee karena kayaknya sih, kayaknya yaa yang muda – muda sukanya warna – warna pink atau baby blue gitu,, formal informal bisa kok ni kalung di gunain, dari konsep juga sesuai ya pilar kan ada yang bentuknya juga seperti DK 4 ini, untuk rantai udah oke cuma coba deh kamu pilih warna rantainya cari yang sesuai sama warna cat yang kamu gunain, jadi lebih masuk pasti nih kyk DK 4 ini...” (P2)

“....ya sesuai yah DK 5 sama DK 2, 20 kemudahan ahh, anak umur 20 disuruh pakai kalung ini keberatan ya, 25 keatas deh sampe seumurannya

saya juga masih cocok pake ini kalung, kesempatan formal dan informal pake kaos sama jeans juga cocok sih, ya cocok, lalu kalau pemilihan rantainya udah pas gak norak cuman saya kurang suka sama DK 4 tuh... “ (P3)

“... sangat sesuai, tadi saja saya sempat mau coba kan, secara teknik quill biasanya di kertas lah ini diganti pake plastik gitu lhoo, perlu kesabaran juga ini ngegulungnya yang DK 4 ini juga saya yakin ini ukurannya sama persis antara satu sama yang lainnya, kebetulan suami saya orang menado kalo menado kan istilahnya bagaya sering gaya – gaya gitu kan oma – oma pakai kalung, apalagi kalau anak abg jadi sangat cocok lah, formal informal hajar aja ini kalo saya mah bakal saya pake aja, dari konsep nona udah sesuai, bahan pendukungnya juga rantai dan pengaitnya udah sesuai banget gokil, tinggalin buat saya satu deh nanti saya pasarkan di chicmart...” (P4)

“...sangat sesuai karena apa, karena antara bentuk yang dihasilkan sangat terlihat sekali penggunaan dengan teknik quillingnya, untuk usia seanda dan 30 keatas cocok, saya rasa lebih menjurus keacara formal ya karena terkesan mewah, dilihat dari konsep anda harus mengetahui terlebih dahulu dari hal tersebut bagian mananya yang anda ingin jadikan konsep, apabila pilar bagian mananya yang anda ingin ambil, namun secara keseluruhan sudah cukup bagus, bahan

pendukung sudah sesuai anda pilihnya rantai dipadukan dengan plastik yang seperti ini...” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara panelis, hasil jadi produk aksesoris sudah sesuai dengan teknik yang digunakan, bahan pendukung rantai yang digunakan dinilai sudah pas dengan produk yang dibuat, beberapa panelis menilai bahwa produk kalung lebih cocok ditujukan untuk usia 25 hingga 30 tahun keatas, satu dari lima panelis menilai bahwa produk ini lebih cocok digunakan dalam kesempatan formal dinilai dari desainnya yang terlihat mewah dan elegant, namun beberapa panelis menilai bahwa produk aksesoris ini dapat digunakan dalam kesempatan formal dan informal.

3. Hasil Yang Maksimal

Menurut teori produk W.H Mayall sebuah produk harus menampilkan produk dengan hasil yang maksimal. Hasil yang maksimal dapat diperoleh melalui pemilihan bahan yang berkualitas, proses pengerjaan yang teliti hingga finishing, Data yang diperoleh dari hasil wawancara dinilai berdasarkan segi teori produk dengan sub fokus hasil yang maksimal, adalah sebagai berikut :

“...Kalau dari penggunaan tekniknya ya oke boleh deh ini gak kebuka gulungannya, karena kamu gabung juga lagi sama bahan bakunya plastik yang awet, cuman dari finishing cukup aja ya karena harusnya

bisa lebih maksimal lagi hasil akhirnya dari pada ini, karena kita ini kan punya latar belakang pendidikan ya, kamu jurusan apa? Busana? Nah ya kan kamu kuliah tuh otomatis ya udah punya dong ilmu – ilmu buat kayak gini, atau kalo lebih spesifik lagi ada tuh lembaga pendidikan fashion yang emang fokusnya di bidang aksesoris aja, ga dijakarta sih tapinya, ya harusnya bisa lebih rapih dari ini kamu...” (P1)

“.... Quilling yaa, hmm oke maksimal, ini diteken gini boleh ga? Nih ya keras ya gulungannya, finishingnya juga baik kok rapih ya barusan saya sengaja teken – teken gaa keluar si lingkarannya, gaada masalah...” (P2)

“....Ya penggunaan teknik quilling ini cukup lah memberikan hasil yang maksimal saya pegang satu – satu hmm ini digitu – gituin doang aja yaa?, tapi ya itu kalau untuk finishingnya DK 1 kurang maksimal karena ada bentuk yang seperti itu ya bagian yang kebuka – buka takut kesangkut sama baju ah...” (P3)

“... Sangat, sangat banget karena orang tidak berfikir lho ini dari botol, saya juga gatau kalau ini dari botol ini juga belum ada kayaknya diinternet, kalau dari finishingnya kalau saya biasa buat dari plastik biasanya saya balik biar lebih bagus jadi ga mengelupas – mengelupas gitu...” (P4)

“... hasil yang maksimal secara keseluruhan sudah, namun perlu disempurnakan lagi, sempurnakannya bagaimana, caranya adalah bagaimana anda mengquillingnya dengan baik dan benar, dapat dikatakan masalah teknis, secara keseluruhan sudah bagus melihat anda dapat membuatnya sampai seperti ini ya, membuat hasil baru seperti ini, boleh ya saya foto ya...” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa panelis, menyatakan bahwa produk aksesoris kalung dengan menggunakan teknik *quilling* telah memberikan hasil yang maksimal namun beberapa panelis menyatakan beberapa produk aksesoris belum memenuhi aspek finishing dengan hasil yang maksimal, panelis berkata bahwa produk aksesoris bisa diberikan finishing yang lebih maksimal dari saat ini.

4. Penampilan Yang Menarik

Menurut teori produk W.H Mayall bahwa Produk harus memiliki penampilan yang menarik, karena produk yang memiliki penampilan yang menarik maka konsumen akan tertarik dan membeli produk tersebut. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dinilai berdasarkan segi teori produk dengan sub fokus penampilan yang menarik, adalah sebagai berikut :

“... Secara dipandang iya sudah menampilkan hasil yang menarik, kalau dikasih nilai dari 1 sampai 10 saya kasih nilai 9 sih, unqiue sih

ini si bentuknya juga hmm, ya pokoknya kamu punya potensi deh...”

(P1)

“... Menarik,kayak punya nilai pusat perhatian gitu, kalau dikenakan pakai baju gitu ya oke lucu, cuman yang DK 5 aja ini saya kurang suka gatau kamu ini mau dijadiin apa sih yang ini haha...” (P2)

“...cukup menarik, seperti dari logam...” (P3)

“... ketika pakai kalung ini pasti sangat hidup (menarik banget), tingkat kemenarikan dari produk ini karena background saya dari bank sampah melihatnya justru kalau kita nilai ini yang kamu buat semua punya nilai lebih, sebelum melihat dari segi desain atau konsep, justru yang lebih menjual karena dari limbahnya ini...” (P4)

“... Penampilannya elegant dan berkesan mewah, kemudian digunakan secara umum oleh kalangan menengah keatas semua produk – produknya ...” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis produk aksesoris yang telah dibuat dapat memberikan penampilan yang menarik ketika dikenakan, yang mana dilihat dari penampilan beberapa produk yang dinilai mewah dan elegant, beberapa panelis juga menilai bahwa terlepas dari konsep yang telah dituju, kemenarikan yang ada dari produk aksesoris ini dilihat dari bahan

utama limbah polimer yang digunakan, karena hasil jadinya yang tidak terlihat seperti dari limbah polimer melainkan terlihat seperti kuningan atau logam.

5. Kenyamanan

Menurut teori produk W.H Mayall bahwa, produk yang baik memiliki penampilan yang menarik juga memiliki kenyamanan saat digunakan, hal kenyamanan yang harus diperhatikan dalam menggunakan aksesoris adalah pemilihan material pembuatan produk tersebut Data yang diperoleh dari hasil wawancara dinilai berdasarkan segi teori produk dengan aspek kenyamanan, adalah sebagai berikut :

“... Kalau dilihat dan dirasakan dengan tangan seperti ini saya rasa gaada masalah, cuman ya uji coba dulu ya apakah ini bentuk dan ukurannya cocok dengan bentuk leher, pengaitnya ya gaada masalah kayak gini doang bukannya lah...” (P1)

“...Nyaman kok, selama ini penggunaan pewarnaannya masih pakai pylox saya agak ragu ya pas dipake gimana ke kulit ini rantai – rantainya juga, karena pylox baunya terlalu menyengat, pasti ganggu untuk pernapasan, kalau lepas pasang ya gampang sih ini kecuali kamu pake yang kecil banget gitu bukannya baru deh ga demen saya...” (P2)

“.... Sejauh ini nyaman – nyaman aja yah coba nih pas dipake si gadis ini gimana? Ga nge ganggu leher kan? Gaada tajem – tajemnya juga itu, bukaannya di bagian belakang semua kan ya,okee...” (P3)

“.... Saya tadi pakai DK 1 DK 2 DK 3 DK 4 DK 5 semuanya nyaman, mudah juga kok tadi di pakai dan dilepasin jadi sangat anggun lah semuanya, kalau saya pakai ke busana casual juga oke deh...” (P4)

“...Jika dinilai dari bahan utama yang anda gunakan, dan dipadukan dengan bahan pendukung saya rasa produk ini sudah nyaman jika digunakan plastik bertemu dengan rantai tidak akan mengganggu kenyamanan pengguna...” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan panelis produk aksesoris ini dinilai telah memenuhi aspek kenyamanan ketika digunakan dan ketika dilepaskan, beberapa panelis menilai produk aksesoris ini belum tentu sesuai dengan semua jenis leher karena bahan pendukung yang digunakan adalah rantai.

6. Keamanan

Menurut teori produk W.H Mayall, Produk yang aman akan memberikan keamanan pula pada konsumen. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dinilai berdasarkan segi teori produk dengan aspek keamanan, adalah sebagai berikut :

“.... Ya aman sih, dari plastik kan ya terus di gituin juga cuma ya itu karena belum uji coba jadi saya gak tau kalau kalung ini merusak pakaian ketika dikenakan atau engga dari segi zat pewarna ya yang paling saya ragukan...” (P1)

“.... Aman – aman aja sih, cuma itu aja yang pewarnaanya dengan pilox yang masih diragukan karena dekat dengan hidung si kalungnya ini kan, fine fine aja, bentuknya gaada yg runcing kesana kemarin gitu okay...” (P2)

“...penggunaan teknik ini aman kok, ga seberapa ini ga tajem kok, sepanjang finishingnya baik gaada masalah kok ga bakal mengganggu baju...” (P3)

“... Aman nona, karena ini dari plastik gabakal ada tajam – tajam atau yang mengganggu gitu pokoknya, apalagi ini juga digulung – gulung jadi aman...”(P4)

“...Secara keseluruhan produk anda ini dengan teknik yang digunakan sudah aman karena dari yang anda buat ini semuanya membentuk dimensi lingkarang ya, namun perlu dilihat kembali bahan utama dari produk ini adalah plastik yang mana plastik adalah zat yang mudah terbakar, maka dari itu finishing yang baik adalah kunci dari

keamanan produk yang akan kita buat, produk ini saya rasa sudah cukup aman...” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan panelis menyatakan bahwa produk aksesoris dengan menggunakan teknik *quilling* aman dan dinilai cukup dalam penggunaannya. Beberapa panelis memberikan masukan lagi bahwa finishing yang baik juga kunci dari keamanan produk yang dibuat.

4.2.2 Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berdasarkan Teori Unsur dan Prinsip Desain

1. Bentuk

Teori unsur desain bentuk menurut Catri Sumaryati, Hestiworo, dan Winarti Z, bahwa, bentuk adalah hasil hubungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang dua dimensi (shape). Data yang diperoleh dari hasil wawancara dinilai berdasarkan segi teori unsur desain dengan aspek bentuk, adalah sebagai berikut :

“...bentuknya masih basic kalo menurut saya, karena masih ada 1001 bentuk yang bisa kamu buat dari teknik yang kamu pakai, dan kalau kamu ingin untuk kearah bisnis saya rasa kamu berpotensi saya bisa bantu, cuman ya kalo mau kearah sana kamu harus pertimbangkan

macam – macam kayak DK 4 ini kamu timbang dulu berapa gram nya agar kanan dan kiri sesuai beratnya, terus kamu juga bisa kan di DK 2 kamu tambahin Kristal misalnya,ya tapi cukup lah, dari bahan pendukung masuk – masuk aja ga aneh - aneh...” (P1)

“.... Bentuknya bagus, karena beragam, unik, ya sudah cukup baik, dilihat dari konsep yang kamu buat juga masuk bentuknya ke sumber inspirasi kamu pilar, rantainya coba pilih yang lebih sesuai lagi dengan bentuk yang kamu buat, ada kok kalau kamu cari gitu ya di toko – toko perlengkapan aksesoris...” (P2)

“... cukup bagus, kecuali yang DK 4 saya kurang suka, tapi style etnich kurang begitu dapet si kalo menurut aku ini lebih cocok ke exotic yah karena wow gimana gitu bentuknya ada yang kyk DK 5 sama DK 1 ini , ibu paling suka DK 1, okelah sama konsep yang kamu buat,bahan pendukungnya cocok...” (P3)

“... bentuk bagus banget! Anak unj gokil – gokil ini edan bisa menghasilkan bentuk – bentuk yang diluar pikiran seperti ini, dari konsep udah masuk, pokoknya good!...” (P4)

“....Sangat menarik ya diterapkan ke dalam produk kalung, namun anda harus bisa lebih bervariasi juga, seperti DK 5 ini kan melingkar seperti roda ya, kecil namun bagaimana anda bisa membuatnya

menjadi berdimensi dari kecil ke besar menonjol kedepan dan muncul lagi ke belakang, kalau orang lihat juga ini sesuatu yang sangat mewah ya, orang tidak akan tahu ini plastik, tapi orang akan menilai kalau ini terbuat dari besi ya, lipatan – lipatan logam atau besi DK 5 dan DK 2 orang akan melihatnya dari kuningan, Sudah lumayan, hanya saja pertimbangkan jenis ukuran rantai yang akan anda gunakan ya ...” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara beberapa panelis, penggunaan teknik *quilling* pada produk aksesoris ini telah menghasilkan bentuk yang sangat baik, ditinjau pula dengan sesesuaian bentuk produk dengan konsep desain dan bahan pendukung yang digunakan dalam produk aksesoris ini. Beberapa panelis menyarankan agar bentuk yang dihasilkan lebih baik lagi kedepannya saat proses pemotongan di timbang terlebih dahulu agar benar – benar sesuai antara satu dengan lainnya, juga diberi arahan agar menambahkan pelengkap Kristal pada DK 2 agar bentuknya lebih sempurna lagi.

2. Ukuran

Menurut Catri Sumaryati, Hestiworo, dan Winarti Z, bahwa, ukuran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi desain pakaian ataupun benda lainnya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dinilai berdasarkan segi teori unsur desain dengan aspek ukuran, adalah sebagai berikut :

“... *No problem ukuran panjangnya standart lah yaa ga panjang gak chocker juga, Cuma saya lebih suka coba deh kamu bikin yang bentuknya panjang sehingga bisa dililit dua kali ke leher...*” (P1)

“...*oke, gaada masalah, paling sering anak – anak emang ukurannya yang princess itu sih..*” (P2)

“ Oke aja sih pemilihan jenis kalungnya, aku pake ya nih sekarang, hmm tuhh bisa yah enak ga nyekek leher juga..” (P3)

“... *Oke aja sih pemilhan jenis kalungnya...*” (P3)

“... *Pas – pas aja non ga ngerek leher saya tuh tadi, yailah orang ini panjang yakali ngerek leher kann haha si ibu gimana, coba bikin satu yang ukurannya panjang banget terus di tengahnya ada DK 1 ini...*” (P4)

“... *Ukuran standart, Cocok saja dengan desain yang anda buat...*” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis, jenis ukuran kalung *princess* yang digunakan dalam produk aksesoris ini dinilai baik, beberapa panelis menyarankan agar ukuran yang dituju untuk produksi selanjutnya yaitu jenis ukuran yang lebih panjang dari ukuran jenis *princess* yang saat ini digunakan.

3. Tekstur

Menurut Catri Sumaryati, Hestiworo, dan Winarti Z bahwa, Tekstur adalah bentuk permukaan yang diciptakan oleh garis, pola berulang, efek dan objek dengan tujuan menyerupai untuk mempengaruhi visual ataupun sebagai wujud permukaan sentuh. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dinilai berdasarkan segi teori unsur desain dengan aspek tekstur, adalah sebagai berikut :

“... Kalau dari produk yang kamu buat saya ga terlalu melihat adanya tekstur ya, kecuali ini ya DK 2 motif baroquenya oke lebih oke lagi kalau warnanya dibedakan...” (P1)

“...Sangat menarik, motif baroque nya juga menjadi perhatian ya di produk ini...”(P2)

“... tekstur baroquenya ya, yaa oke ajalah jadi punya ciri khas sendiri di kalung kamu, coba nih yang DK 1, DK 2 ibu kira ini DK 2 dari kerang atau selongsong peluru, tapi kok aneh ada grindil – grindilnya gini, jadi yang udah bagus teksturnya...” (P3)

“...Keren banget, padahal dari lem tembak aja ya ini, bisa jadi sebagus ini, ngasih hasil yang beda jadinya non...” (P4)

“...Menurut saya sangat bagus ya, bentuk – bentuk motifnya seperti ini, ada baiknya anda juga membuat beberapa motif yang nantinya

dapat diulang – ulang dari produk yang anda buat ini, motif daun – daunan atau bunga yaa, jadi lebih spesifik lagi gitu teksturnya...” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis menyatakan bahwa produk aksesoris dengan menggunakan motif *baroque* memberikan tekstur yang bagus dan memberikan nilai kemenarikan tersendiri dalam produk aksesoris ini.

4. Warna

Menurut Catri Sumaryati, Hestiworo, dan Winarti Z, bahwa warna dapat didefinisikan secara obyektif sebagai sifat cahaya yang dipancarkan sebagai pengalaman dari indra penglihatan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dinilai berdasarkan segi teori unsur desain dengan aspek warna, adalah sebagai berikut :

“... Kalau disesuaikan dengan konsep ya pas aja di pillar yang kamu bikin tadi ada sentuhan warna goldnya, dan trend warna udah oke sih, cuman di bahan pendukung DK 4 aja ini coba cari yang lebih murni gold lagi deh... dan jujur saya belum bisa nilai dari segi pewarnaan karena kalung ini belum saya uji coba, apalagi pas saya tahu kamu pakai cat pylox duh uji coba dulu deh, apalagi kalau ngomongin kearah bisnis, orang kan macem – macem ya, ada yang pakai v neck, parfume ini gimana si warnanya bakal luntur atau engga, kenapa ga kamu ganti aja coba dengan cat mobil? Di tukang ketok magic gitu kan mereka pakai catnya yang kuat banget ya secara digunain untuk mobil kan...” (P1)

“... dinilai kesesuaiannya dengan konsep sama trend udah pas, Cuma ini nih saya paling agak gimana gitu kalau mewarnai pakai pylox, saya juga masih nyari warna untuk bahan ajar kira – kira pewarna apa yang cocok banget ke bahan plastik selain pylox, karena apa pylox kan aromanya tajam banget ya, apalagi kalau kamu aplikasikan dengan aksesoris kalung yang letaknya dekat dengan indra penciuman, itu harus diperhitungkan juga ya, kecuali kalau kamu bikin belt atau gelang, itu masih oke deh pakai pylox...” (P2)

“... all good, konsep aplikasi warna kalungya, semua sangat menarik kalau pertama kali lihat langsung nengok dua kali ya...” (P3)

“... seni itu gaada batasnya ya, jadi kalau dipakaikan warna gold, merah atau biru pun ya pantas – pantas aja sih, keren anak unj bikin merinding, dari trend warna udah masuk, bahan pendukung aku rasa good...” (P4)

“...Jika melihat konsep anda, apabila budaya mereka lebih menekankan pada warna emasnya, maka cocok jika warna emas anda masukan kedalam konsep, budaya apapun pasti menggunakan warna emas, Karena emas sendiri adalah simbol dari kemuliaan, kegemilangan, kemudian memberikan kesan kemewahan, Tidak ada

masalah, namun perlu diperhatikan DK 5 pada rantainya ini adalah penentu mewahnya desain anda atau sebaliknya...” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa panelis produk aksesoris ini sudah sesuai dengan konsep desain dan trend warna yang dituju, beberapa panelis menilai pewarnaan dengan menggunakan cat pylox dinilai belum cukup baik ditinjau dari keawetan zat pewarna dan aroma yang dihasilkan setelah pengaplikasiannya pada produk aksesoris.

5. Irama

Menurut Catri Sumaryati, Hestiworo, dan Winarti Z, bahwa irama pada suatu desain busana merupakan pergerakan teratur dari satu bagian ke bagian lainnya yang dapat dirasakan dengan penglihatan. data yang diperoleh dari hasil wawancara dinilai berdasarkan segi teori prinsip desain dengan sub fokus Irama, adalah sebagai berikut :

“... Yasudah baik lah, tapi kalau dari pengulangan warna ya semua warna kamu kan emang gold...” (P1)

“... Bagus, iya terutama bisa dilihat kan nih di DK 4 ya...” (P2)

“...Ya sudah cukup kok,sesuai DK 2 sama DK 4 keliat banget seragamnya ...” (P3)

“...Pas neng, udah keliat pengulangan bentuknya,ini nona pasti di DK 4 sampe diukur ya berapa cm panjangnya jadi bisa sama persis antara satu dengan lainnya, ini kan nih DK 2 dan DK 4 cakep banget ...” (P4)

“... Baik ya, di DK 1 DK 4 DK 2 DK 5 terutama terlihat sekali ya pengulangan bentuknya teratur sekali...” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis pengulangan bentuk yang dihasilkan pada beberapa produk aksesoris dinilai baik dalam aspek prinsip desain irama.

6. Kesatuan /Harmoni

Menurut Catri Sumaryati, Hestiworo, dan Winarti Z, bahwa, kesatuan/harmoni yaitu penyusunan daripada perorganisasian pusat perhatian, keseimbangan, perbandingan dan irama, sehingga tercipta suatu desain yang baik dan harmonis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dinilai berdasarkan segi teori prinsip desain dengan aspek harmoni, adalah sebagai berikut :

“... Beda – beda ya kalau kamu tanya keharmonisannya antara satu dengan yang lainnya, cuman ya intinya sama sih kalau dilihat dari tekniknya, but coba deh kamu cari bahan pendukung atau jenis rantainya yang bukan kayak DK 2 ini...” (P1)

“... Ya harmonis sih, kalau lihat bentuknya juga, tapi si rantai ini nih coba kamu cari deh yang bener – bener masuk sama bentuk yang kamu hasilkan ini di DK 1 dan DK 2, cuman di DK 5 aja sih saya kurang aja ini mau bentuknya menjadi seperti apa saya kurang paham ...” (P2)

“... Cukup lah udah harmonis, dari rantai dengan si fokus utamanya udah cukup, paling terlihat harmonis dari segi liontinnya ini DK 1...”
“(P3)

“... menurut saya udah nyatu ya antara DK 1 – DK 5, pemilihan rantainya juga udah cocok ...” (P4)

“... sudah harmonis bentuk – bentuk yang anda hasilkan pada kelima produk aksesoris ini, pemilihan rantainya juga sudah sesuai ya, namun pada DK 5 ada baiknya disamakan saja antara jenis rantai yang besar dan kecil ini...” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis, produk aksesoris ini sudah cukup baik dalam aspek prinsip desain harmoni yang mana hal tersebut juga ditinjau dari penggunaan bahan pendukung dan bahan utama yang disatukan dalam produk aksesoris ini.

7. Proporsi

Menurut Catri Sumaryati, Hestiworo, dan Winarti Z, bahwa, proporsi dalam suatu desain dibuat dengan cara menempatkan unsur – unsur atau bagian – bagian busana yang berkaitan dengan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan atau bidang pada suatu model busana, Data yang

diperoleh dari hasil wawancara dinilai berdasarkan segi teori prinsip desain dengan aspek proporsi, adalah sebagai berikut :

“... Hmm cukup kok jaraknya, gedanya si DK 1 ini (liontinnya), gaada yang menonjol sendiri dalam artian norak, dari bahan pendukung di DK 2 ini aja yang perlu diperhatikan ya posisi rantainya apakah sudah sejajar atau belum...” (P1)

“...Proporsi dari bentuk yang kamu bikin di produk ini udah cukup, sizanya, si DK 4 ini dari atas kebawahnya juga berurut ya, rantainya juga ya boleh, tapi coba sesuaikan lagi dengan warna produk kamu ya di DK 5...” (P2)

“... dari proporsi bentuk sama ukuran udah bagus, lucu ya kecuali yang DK 4 saya kurang suka ya ...” (P3)

“...bagus pokoknya proporsinya juga udah pas dari teknik quilling yang kamu pakai ini, keseluruhan udah oke...” (P4)

“... proporsinya sudah bagus ya, DK 5 posisinya seperti ini ya?, secara keseluruhan sudah bagus, yang perlu diperhatikan ya, hati – hati membuat finishing pada bagian ini rantai DK 5, karena pemilihan warna dari rantai ini bisa menentukan apakah akan menjadi mewah atau sebaliknya, lebih baik disesuaikan saja dengan warna produknya...” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa panelis, produk aksesoris yang dibuat dari bahan utama limbah polimer sudah dinilai baik ditinjau dari aspek proporsi bentuk dan ukuran keseluruhan produk kalung yang dihasilkan

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan untuk memuaskan suatu kebutuhan dan keinginan. Produk yang dinilai oleh peneliti adalah produk aksesoris berupa kalung. Aksesoris memiliki fungsi untuk memperindah dan melengkapi penampilan dalam berbusana, maka dari itu keseluruhan aspek dari aksesoris perlu diperhatikan. Pada penelitian ini, aksesoris akan dinilai dengan teori produk dan teori unsur dan prinsip desain. Dalam teori produk, aspek yang akan dinilai diantaranya performansi (kinerja), konformans (kesesuaian spesifikasi), durabilitas, hasil yang maksimal, penampilan yang menarik, kenyamanan dan keamanan. Beberapa aspek dari teori produk tersebut perlu didukung dengan penerapan unsur dan prinsip desain. Fungsi dari penerapan unsur dan prinsip desain adalah agar setiap rancangan jelas maksud serta tujuannya. Unsur desain dalam produk diantaranya unsur bentuk, ukuran, tekstur dan warna. Kemudian prinsip desain dalam produuk diantaranya adalah prinsip desain irama, kesatuan (harmoni) dan proporsi.

4.3.1 Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berdasarkan Teori Produk

1. *Performance* (Kinerja)

Menurut teori produk yang dikemukakan oleh David Garvin suatu produk harus memiliki performansi atau kinerja atau dapat dikatakan hal ini berkaitan dengan aspek fungsional suatu barang dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan dalam membeli barang tersebut. Manfaat dari suatu produk itulah yang dapat menjadi pertimbangan pelanggan dalam membeli produk tersebut.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara diatas dapat disesuaikan dengan teori produk *performance* menurut David A. Garvin, kelima panelis memberikan penilaian bahwa kelima produk yang dihasilkan dengan bahan utama dari limbah polimer (plastik) botol telah memenuhi teori produk *performance* (kinerja), yang mana teknik *quilling* yang digunakan dalam pembuatan kalung ini dinilai sudah memberikan hasil yang maksimal pada aksesoris kalung dan kelima produk ini dinilai bagus dalam menunjang penampilan sehingga produk ini sudah memiliki nilai *performance* (kinerja). Menurut beberapa panelis teknik *quilling* yang dapat terlihat dengan jelas hasilnya yaitu DK 1 dan DK 5 pada produk tersebut terlihat variasi dalam bentuk ruang yang berlapis – lapis.

2. *Conformance* (Kesesuaian Spesifikasi)

Menurut teori produk yang di kemukakan oleh David Garvin suatu produk harus memiliki nilai *conformance*, hal ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan pada keinginan pelanggan. Konfirmasi merefleksikan derajat

ketepatan antara karakteristik desain produk dan karakteristik kualitas standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara diatas dapat disesuaikan dengan teori produk *conformance* menurut David A. Garvin bahwa *conformance*, berkaitan dengan tingkat kesesuaian terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan pada keinginan pelanggan. *Conformance* merefleksikan derajat ketepatan antara karakteristik desain produk dan karakteristik kualitas standar yang telah ditetapkan. Maka produk aksesoris yang telah peneliti buat dinyatakan memiliki nilai *conformance* yang dilihat dari produk yang dihasilkan menggunakan teknik *quilling*, kesesuaian dengan konsep desain yang telah dibuat hingga target usia yang di tujukan untuk produk aksesoris ini. hasil jadi produk aksesoris sudah sesuai dengan teknik yang digunakan, seperti DK 4 bentuk yang dihasilkan sangat terlihat quill atau gulungannya dan juga sesuai dengan sumber inspirasi yang dituju yaitu pilar, lalu bahan pendukung rantai yang digunakan dinilai sudah pas dengan produk yang dibuat, beberapa panelis menilai bahwa produk kalung lebih cocok ditujukan untuk usia 25 hingga 30 tahun keatas, satu dari lima panelis menilai bahwa produk ini lebih cocok digunakan dalam kesempatan formal dinilai dari desainnya yang terlihat mewah dan elegant, namun beberapa panelis menilai bahwa produk aksesoris ini dapat digunakan dalam kesempatan formal dan informal.

3. *Durability* (daya tahan)

Menurut teori produk yang dikemukakan oleh David Garvin, suatu produk harus mempunyai nilai *durability* (daya tahan), hal ini berkaitan dengan suatu refleksi umur ekonomis berupa ukuran daya tahan atau masa pakai barang.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara diatas dapat disesuaikan dengan teori produk *durability* menurut David A. Garvin bahwa *durability*, suatu produk harus mempunyai nilai *durability* (daya tahan), hal ini berkaitan dengan suatu refleksi umur ekonomis berupa ukuran daya tahan atau masa pakai barang. penggunaan teknik *quilling* dinilai cukup untuk memberikan aspek keawetan pada produk aksesoris kalung, yang mana bahan utama dan bahan pendukung juga dinilai baik dalam aspek daya tahannya. Beberapa panelis memberikan masukan selain diuji coba dalam penggunaan biasa, baiknya produk diuji coba juga dengan menggunakan perfume lalu dilihat sejauh mana tingkat daya tahan produk kalung apabila terkena parfume dalam jangka waktu yang lama, namun empat dari lima panelis mengatakan bahwa produk kalung ini mempunyai daya tahan yang sangat baik mengingat bahan utama yang digunakan adalah polimer (plastik) botol yang tingkat kehancurannya membutuhkan waktu yang sangat lama dan mengingatkan kembali bahwa finishing yang baik ialah kunci dari daya tahan produk aksesoris ini.

4. Hasil yang maksimal

Menurut teori produk yang dikemukakan oleh W.H Mayall, suatu produk harus mempunyai karakteristik hasil yang maksimal, seperti halnya

seorang desainer dalam menciptakan sebuah produk harus menampilkan produk dengan hasil yang maksimal. Hasil yang maksimal dapat diperoleh melalui pemilihan bahan yang berkualitas, proses pengerjaan yang teliti hingga finishing. Dalam hal ini produk aksesoris yang peneliti buat, Berdasarkan fakta dari hasil wawancara diatas dapat disesuaikan dengan teori produk hasil yang maksimal menurut W.H Mayall bahwa hasil yang maksimal, dalam menciptakan sebuah produk harus menampilkan produk dengan hasil yang maksimal. Hasil yang maksimal dapat diperoleh melalui pemilihan bahan yang berkualitas, proses pengerjaan yang teliti hingga finishing, maka produk aksesoris kalung yang telah peneliti buat dengan menggunakan teknik *quilling* telah memberikan hasil yang maksimal, ditinjau dari penggunaan teknik yang digunakan yang mana dari penggunaan teknik inilah bentuk – bentuk dari aksesoris kalung telah terbuat, pemilihan bahan utama polimer (plastik) botol yang mempunyai karakteristik tahan lama hingga finishing yang cukup baik. Beberapa panelis menyarankan agar memaksimalkan produk aksesoris ini agar penggunaan cat diganti dengan menggunakan cat mobil yang memiliki daya tahan yang lebih kuat dari cat pylox yang digunakan.

5. Penampilan yang menarik

Menurut teori karakteristik produk yang dikemukakan oleh W.H Mayall, suatu produk harus memiliki penampilan yang menarik, sehingga konsumen akan tertarik dan membeli produk tersebut. Suatu produk dapat

dikatakan memiliki penampilan yang menarik yaitu dari keseluruhan tampilannya, hak tersebut ditinjau dari keindahan bentuk atau rupanya, produk memiliki nilai guna atau nilai pakai, dan produk tersebut sesuai dengan kebutuhan konsumen / keinginan pasar pasar sehingga konsumen tertarik untuk memakai atau membeli.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara diatas dapat disesuaikan dengan teori produk penampilan yang menarik menurut W.H Mayall bahwa Produk harus memiliki penampilan yang menarik, karena produk yang memiliki penampilan yang menarik maka konsumen akan tertarik dan membeli produk tersebut. Maka produk aksesoris yang telah dibuat oleh peneliti dengan menggunakan teknik *quilling* dapat memberikan penampilan yang menarik ketika dikenakan, yang mana dilihat dari penampilan beberapa produk yang dinilai mewah dan elegant, beberapa panelis juga menilai bahwa terlepas dari konsep yang telah dituju, kemenarikan yang ada dari produk aksesoris ini dilihat dari bahan utama limbah polimer yang digunakan, karena hasil jadinya yang tidak terlihat seperti dari limbah polimer melainkan terlihat seperti kuningan atau logam.

6. Kenyamanan

Menurut teori karakteristik produk yang dikemukakan oleh W.H Mayall bahwa suatu produk harus memenuhi aspek kenyamanan, dimana produk yang baik selain memiliki penampilan yang menarik juga memiliki kenyamanan saat digunakan, hal kenyamanan yang harus diperhatikan dalam menggunakan aksesoris adalah pemilihan material pembuatan produk

tersebut serta pemilihan bahan dasar aksesoris dan produk tersebut dapat dipakai sesuai dengan fungsi yang sesuai saat dipakai atau digunakan.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara diatas dapat disesuaikan dengan teori produk kenyamanan menurut W.H Mayall bahwa, Produk yang baik memiliki penampilan yang menarik juga memiliki kenyamanan saat digunakan, hal kenyamanan yang harus diperhatikan dalam menggunakan aksesoris adalah pemilihan material pembuatan produk tersebut. Maka produk aksesoris yang telah peneliti buat dinilai telah memenuhi aspek kenyamanan ketika digunakan dan ketika dilepaskan, beberapa panelis menilai produk aksesoris ini belum tentu sesuai dengan semua jenis leher. Berdasarkan penilaian kelima panelis produk aksesoris berbahan dasar limbah polimer (plastik) botol ini telah memenuhi aspek kenyamanan, dari kelima produk menurut panelis DK 2, DK 3 dan DK 4 adalah produk yang baik dalam aspek kenyamanan.

7. Keamanan

Teori produk yang dikemukakan oleh W.H Mayall, bahwa suatu produk harus memenuhi aspek keamanan yang mana produk yang aman akan memberikan keamanan pula pada konsumen. Sebagai contoh bahwa bagian aksesoris tidak melukai anggota tubuh pemakai atau konsumen.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara diatas dapat disesuaikan dengan teori produk keamanan menurut W.H Mayall bahwa, Produk yang aman akan memberikan keamanan pula pada konsumen. Sebagai contoh bahwa bagian aksesoris tidak melukai anggota tubuh pemakai atau

konsumen. panelis menyatakan bahwa produk aksesoris dengan menggunakan teknik *quilling* aman dan dinilai cukup dalam penggunaannya. Beberapa panelis memberikan masukan lagi bahwa finishing yang baik juga kunci dari keamanan produk yang dibuat beberapa panelis menyatakan DK 1 kurang memenuhi dalam aspek keamanan, dimana bentuk bundaran dan bagian akhir gulungan dari salah satu bentuk yang ada pada DK 1 dianggap akan mengganggu pakaian saat mengenakannya, namun beberapa panelis lainnya menyatakan bahwa produk ini telah mencapai aspek keamanan yang baik.

4.3.2 Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berdasarkan Teori Unsur dan Prinsip Desain

Teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori unsur dan prinsip desain menurut Catri Sumaryati, Hestiworo, Winarti. Z, dalam modul Dasar Desain bahwa unsur desain terbagi menjadi beberapa aspek yaitu unsur desain garis, bidang, bentuk, ukuran, tekstur, warna, corak, nilai gelap terang, arah. Berikut pemaparan kelima informan dari segi teori unsur dan prinsip desain adalah sebagai berikut :

Berdasarkan penilaian produk dari kelima panelis bila dikaitkan dengan teori menurut Catri Sumaryati, Hestiworo, dan Winarti Z, yang menjelaskan bahwa unsur dan prinsip desain merupakan komponen – komponen yang digunakan dalam suatu desain yang berfungsi untuk menyeimbangkan desain sehingga bila unsur dan prinsip desain dipadukan secara sempurna akan tercipta hasil yang memiliki nilai keindahan. Berdasarkan teori unsur

dan prinsip desain tersebut, maka kelima panelis menyatakan bahwa produk aksesoris berbahan dasar limbah polimer (plastik) botol telah memenuhi beberapa aspek dari unsur dan prinsip desain.

Unsur desain yang peneliti gunakan dalam penelitian produk aksesoris ini terdiri dari beberapa unsur yaitu bentuk, ukuran, tekstur dan warna, berikut pemaparannya :

1. Bentuk, Berdasarkan fakta dari hasil wawancara diatas dapat disesuaikan dengan teori unsur desain bentuk menurut Catri Sumaryati, Hestiworo, dan Winarti Z, bahwa, bentuk adalah hasil hubungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang dua dimensi (shape). Apabila bidang tersebut disusun dalam suatu ruang, maka terjadilah bentuk tiga dimensi atau form, penggunaan teknik *quilling* pada produk aksesoris ini telah menghasilkan bentuk yang sangat baik, ditinjau pula dengan kesesuaian bentuk produk dengan konsep desain dan bahan pendukung yang digunakan dalam produk aksesoris ini. Panelis menilai bahwa bentuk – bentuk yang diciptakan dari penggunaan teknik *quilling* yang dihasilkan melalui limbah polimer (plastik) botol telah memberikan suatu bentuk baru yang berbeda dari sebelumnya. Inspirasi dari pilar secara baik dituangkan ke dalam bentuk yang dihasilkan melalui teknik *quilling* ini. Bentuk yang dihasilkan dinilai sesuai dengan karakter dari pilar dan polimer (plastik) botol yang kokoh dan awet. Beberapa panelis menyarankan agar bentuk yang dihasilkan dari teknik ini untuk dapat lebih dikembangkan lagi kedepannya, agar tidak terlihat monoton. Bentuk yang banyak diminati dari kelima panelis ialah DK 1, DK 2, DK

4, DK 5 dan DK 3. Panelis juga menyarankan agar bentuk yang dihasilkan lebih baik lagi kedepannya saat proses pemotongan di timbang terlebih dahulu agar benar – benar sesuai antara satu dengan lainnya, juga diberi arahan agar menambahkan pelengkap Kristal pada DK 2 agar bentuknya lebih sempurna lagi.

2. Ukuran, Berdasarkan fakta dari hasil wawancara diatas dapat disesuaikan dengan teori unsur desain ukuran menurut Catri Sumaryati, Hestiworo, dan Winarti Z, bahwa, ukuran, merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi desain pakaian ataupun benda lainnya. Ukuran yang dikenal umum ada 3 macam yaitu besar, sedang dan kecil, maka jenis ukuran kalung *princess* dengan ukuran sedang yang digunakan dalam produk aksesoris ini dinilai baik, beberapa panelis menyarankan agar ukuran yang dituju untuk produksi selanjutnya yaitu jenis ukuran yang lebih panjang dari ukuran jenis *princess* yang saat ini digunakan. kelima panelis menilai bahwa produk aksesoris dari limbah polimer (plastik) botol telah memenuhi unsur desain ukuran. Ukuran dalam unsur desain berfungsi agar desain memperlihatkan keseimbangan, karena besar kecilnya suatu desain ditentukan dengan adanya ukuran. Ukuran lingkaran kalung yang dipilih peneliti adalah ukuran *princess*, yaitu kalung dengan ukuran lingkaran 43 – 49 cm. Kelima panelis menilai bahwa ukuran kalung tersebut dinilai sudah sesuai dan pas dengan ukuran polimer yang dihasilkan melalui teknik *quilling* itu sendiri. Satu dari lima panelis menyarankan pada DK 4 agar memiliki ukuran yang sama persis antara

satu dengan lainnya untuk ditimbang terlebih dahulu berat dalam satuan gramnya.

3. Tekstur, Berdasarkan fakta dari hasil wawancara diatas dapat disesuaikan dengan teori unsur desain tekstur menurut Catri Sumaryati, Hestiworo, dan Winarti Z, bahwa Tekstur, adalah bentuk permukaan yang diciptakan oleh garis, pola berulang, efek dan objek dengan tujuan menyerupai untuk mempengaruhi visual ataupun sebagai wujud permukaan sentuh. Tekstur merupakan keadaan permukaan suatu benda atau kesan yang timbul dari apa yang terlihat pada permukaan benda. Tekstur ini dapat diketahui dengan cara melihat atau meraba. Aksesoris dari limbah polimer (plastik) botol dinilai telah memenuhi standar tekstur yang baik, tekstur suatu bidang dikatakan baik apabila ketika bersentuhan dengan kulit akan terasa nyaman serta aman dari serat – serat ataupun sesuatu yang dapat mengurangi kenyamanan. Berdasarkan penilaian kelima panelis maka dapat disimpulkan bahwa kelima produk aksesoris dari limbah polimer telah memiliki tekstur yang rapi, halus dan nyaman ketika bersentuhan dengan kulit serta layak untuk digunakan. Penambahan motif *baroque* dengan menggunakan lem tembak memiliki daya tarik tersendiri menurut kelima panelis.
4. Warna, Berdasarkan fakta dari hasil wawancara diatas dapat disesuaikan dengan teori unsur desain warna menurut Catri Sumaryati, Hestiworo, dan Winarti Z, bahwa warna dapat didefinisikan secara obyektif sebagai sifat cahaya yang dipancarkan sebagai pengalaman dari indra

penglihatan. Warna merupakan unsur desain yang paling menonjol. Dengan adanya warna menjadikan suatu benda dapat dilihat. Hal ini ditinjau dari target umur yang dituju oleh peneliti. Dewasa awal usia 20 hingga 30 tahun, yang mana panelis menilai warna champagne gold yang digunakan dalam produk aksesoris ini tidak bermasalah dan dapat digunakan oleh target umur yang dituju. Maka produk aksesoris yang telah peneliti buat ini sudah sesuai dengan konsep desain dan trend warna yang dituju, beberapa panelis menilai pewarnaan dengan menggunakan cat pylox dinilai belum cukup baik ditinjau dari keawetan zat pewarna dan aroma yang dihasilkan setelah pengaplikasiannya pada produk aksesoris. Beberapa panelis menyarankan pewarnaan pada produk aksesoris ini dengan menggunakan pewarnaan / cat untuk mobil yang dinilai kuat dan awet untuk diaplikasikan pada aksesoris kalung.

Prinsip desain yang peneliti gunakan dalam penilaian produk aksesoris ini terdiri dari beberapa prinsip yaitu Irama, Kesatuan/harmoni dan proporsi. Berikut pemaparannya :

1. Irama, Berdasarkan fakta dari hasil wawancara diatas dapat disesuaikan dengan teori prinsip desain irama menurut Catri Sumaryati, Hestiworo, dan Winarti Z, bahwa irama pada suatu desain busana merupakan pergerakan teratur dari satu bagian ke bagian lainnya yang dapat dirasakan dengan penglihatan, panelis menilai bahwa produk aksesoris ini telah memenuhi prinsip desain irama, ditinjau dari irama bentuk yang diaplikasikan pada limbah polimer(plastik) botol serta penyusunan rangkaiannya yang menjadi sebuah kalung. DK 4 dan DK 2 adalah yang

paling banyak di minati oleh panelis yang ditinjau dari prinsip desain irama.

2. Kesatuan/Harmoni, Berdasarkan fakta dari hasil wawancara diatas dapat disesuaikan dengan teori prinsip desain kesatuan/harmoni menurut Catri Sumaryati, Hestiworo, dan Winarti Z, bahwa, kesatuan/harmoni yaitu penyusunan daripada perorganisasian pusat perhatian, keseimbangan, perbandingan dan irama, sehingga tercipta suatu desain yang baik dan harmonis. Maka produk aksesoris yang telah peneliti hasilkan ini sudah cukup baik dalam aspek prinsip desain harmoni yang mana hal tersebut juga ditinjau dari penggunaan bahan pendukung dan bahan utama yang disatukan dalam produk aksesoris ini. Beberapa panelis menilai pemilihan bahan pendukung pada DK 2 dinilai kurang harmonis dengan polimer yang dihasilkan, panelis menyarankan untuk memilih jenis bahan pendukung lain agar DK 2 maksimal dalam aspek kesatuan/harmoninya.
3. Proporsi, Berdasarkan fakta dari hasil wawancara diatas dapat disesuaikan dengan teori prinsip desain proporsi menurut Catri Sumaryati, Hestiworo, dan Winarti Z, bahwa, proporsi dalam suatu desain dibuat dengan cara menempatkan unsur – unsur atau bagian – bagian busana yang berkaitan dengan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan atau bidang pada suatu model busana, maka produk aksesoris yang dibuat dari bahan utama limbah polimer sudah dinilai baik ditinjau dari aspek proporsi bentuk dan ukuran keseluruhan produk kalung yang dihasilkan. penilaian produk menurut beberapa panelis bahwa produk

DK 5 kurang memenuhi prinsip desain proporsi. Produk tersebut dinilai dari proporsi ukuran antara pemilihan rantai pada bagian kanan dan kiri, panelis menyarankan agar rantai pada bagian tersebut di sesuaikan saja atau dapat dikatakan tidak perlu dibedakan ukurannya. Beberapa panelis lainnya mengatakan bahwa kelima produk aksesoris ini telah memenuhi prinsip desain proporsi.

4.2 Kelemahan Penelitian

Penelitian yang berjudul penilaian produk aksesoris kalung berbahan dasar limbah polimer dengan teknik *quilling* ini memiliki kelemahan penelitian, beberapa kelemahan tersebut adalah :

1. Dalam proses pengolahannya, peneliti memerlukan jangka waktu untuk membiarkan pewarnaan kering dengan sempurna pada seluruh permukaan polimer (plastik), karna proses setelahnya yaitu penggulungan dan perebusan maka harus benar – benar memerhatikan tingkat kekeringan pewarnaan yang sudah di berikan pada seluruh permukaan polimer (plastik)
2. Sifat plastik yang halus cukup menyulitkan pada saat proses penggulungan dan pemberian kawat yang berfungsi untuk mengikat gulungan polimer (plastik) pada saat akan direbus, karena halus terkadang memerlukan tahap gulungan beberapa kali agar polimer (plastik) tidak terbuka lagi gulungannya.

3. Pada saat proses pemotongan bentuk polimer (plastik) harus berhati – hati karena apabila bagian sisi polimer (plastik) ini tidak tergantung dengan rapih maka ada bagian serat – serat plastik yang menjadi tajam dan berbahaya apabila terkena kulit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Produk aksesoris kalung yang telah dibuat oleh peneliti telah melalui beberapa proses tahapan yang mana pada akhirnya terwujudnya sebuah produk aksesoris yang berasal dari limbah polimer, yang mana setelah terbentuknya produk aksesoris ini selanjutnya akan dinilai dengan menggunakan teori produk, unsur dan prinsip desain. Adapun penilaian para panelis terhadap produk aksesoris kalung yang telah dibuat peneliti berdasarkan teori produk, unsur dan prinsip desain ialah sebagai berikut :

5.1.1 Penilaian aksesoris berbahan dasar limbah polimer berdasarkan teori produk

Polimer (plastik) botol sebagai bahan dasar pembuatan aksesoris ini dinilai menarik dan memberikan hasil atau bentuk yang baru dengan tambahan motif *baroque* mampu menciptakan penampilan yang menarik. Dari kelima produk, keunggulan aksesoris berbahan dasar limbah polimer (plastik) botol adalah di aspek performance (kinerja), dimana penilaian tersebut didasari dari *performance* (kinerja) teknik *quilling*. Teknik *quilling* dinilai sangat baik ditinjau dari teknik *quilling* yang dapat menciptakan sebuah produk aksesoris yang memiliki bentuk unik, menarik dan dapat digunakan untuk menunjang penampilan seseorang saat menggunakannya. Namun, kelemahan aksesoris berbahan dasar limbah polimer (plastik) botol yang ditinjau dari teori produk adalah bahwa

aksesoris kurang memenuhi aspek hasil yang maksimal. Hal tersebut ditinjau dari finishing akhir produk, dan aksesoris kalung yang dinilai bisa lebih maksimal dari yang telah peneliti buat saat ini.

5.1.2 Penilaian Aksesoris berbahan dasar limbah polimer berdasarkan teori unsur dan prinsip desain

Ditinjau dari teori unsur dan prinsip desain, beberapa produk aksesoris yang telah peneliti buat masih harus memperhatikan aspek warna dan bentuk, hal tersebut tidak mengurangi kualitas aksesoris berbahan dasar limbah polimer, namun kedepannya agar lebih menyempurnakan hasil aksesoris yang akan dibuat zat pewarna yang digunakan untuk dipilih yang lebih sesuai lagi, dan bentuk yang dihasilkan untuk lebih beragam lagi agar produk semakin banyak memiliki fungsi yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Dapat disimpulkan bahwa kelima panelis menyatakan kelima produk sudah cukup memenuhi aspek unsur dan prinsip desain, hanya saja untuk beberapa produk disarankan untuk lebih diperhatikan kembali warna, bentuk dari produk itu sendiri dan materialnya.

5.2 Implikasi

Berbahan baku limbah polimer merupakan salah satu daya tarik yang ditunjukkan dari produk aksesoris ini dan dapat menambah nilai jual limbah polimer yang sering dijumpai dan dilewatkan begitu saja potensinya, dengan adanya produk kalung ini peneliti berharap bisa meningkatkan minat masyarakat dalam mengeksplor barang – barang yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang baru dan memiliki daya tarik yang

tinggi. Produk dengan mengekspor barang yang tidak terpakai lagi dengan ide kreatif dan inovatif memiliki peluang yang tinggi bagi industri rumahan walaupun perlu dilakukan penelitian eksperimen lebih lanjut guna mengukur tingkat durability (daya tahan) pakai produk kalung tersebut.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu :

- 1) Pengolahan limbah polimer yang berada di Indonesia dapat dijadikan inovasi dalam pengembangan minat berwirausaha bagi banyak kalangan, dengan ide yang kreatif pemanfaatan dan pengolahan limbah polimer dapat menjadi ide yang sangat baik guna membantu mengurangi permasalahan limbah yang ada di Indonesia
- 2) Limbah polimer yang berada di Indonesia memiliki jenis yang beragam, dengan jenis yang beragam itulah mahasiswa harus memanfaatkan hal tersebut dengan pemikiran dan ide kreatif yang lebih dalam lagi pada saat proses pemilihan cara pengolahan limbah polimer, hal tersebut diharapkan akan memberikan hasil yang baru dan baik dalam pembuatan aksesoris

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Aulia,M. (2013). *Relief Colosseum: A Journey to Find A True Love*. Nida Dwi Karya Publishing.

Gretiani, S. (2011). *Buku Pintar Etiket Hijau, 300 Cara Bijak Ramah Lingkungan dan Menghemat Uang*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Harlock , E.B.(1980). *Developmental Pshychology*. McGraw-Hill Companies.

Johnston, M. (1995). *The Book Of Paper Quilling*. London : chrysalis books group. Terjemahan oleh Andika Satya Wisnu. Jogja : UNY

Justiana, S. (2006). *Kimia SMA X “Ed ke-1”*. Yudhistira Quadra.

[Kemendikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Dasar Seni Desain*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.

Mayall , W. H. (1979). *Principles in Design . Design Council , University of Virginia*.

Rahayu, I. (2014). *Praktis Belajar Kimia*. Jakarta : Visindo Media Persada.

Setianto, B. (2016). *Benchmarking Ratio Keuangan Perusahaan public di BEI sektor Basic Industry dengan Perusahaan public di NYSE: Data laporan keuangan Q3 dan Q4 tahun 2015*. Jakarta : BSK Capital.

Soemarno, U. (2007). *Kalung Chic & Unik Buatan Sendiri “Ed ke-1”*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Soewignjo, S. (2013). *Seni Mengatur Komposisi Warna Digital*. Yogyakarta: Taka Publisher

- Sutresna, N. (2007). *Cerdas Belajar Kimia “Ed ke-3”*. Grafindo Media Pratama.
- Suyanto. (2007). *Strategy Of Top Brand Indonesia*. Jakarta
- Soeryanto, E. (2009). *Entrpreneurship: menjadi Pebisnis Ulung “Ed ke 2”*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, H. (2002). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, V.G. (2015). *Industri Kreatif*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Sumber Warta

- Frida , D. (2013). *Sejarah Aksesoris di Indonesia*. Sigodang Pos
- Kumparan (2017). *3 Jenis Aksesoris yang Akan Hits di 2017, Mana yang Paling Kamu Suka*. <https://kumparan.com/intan-kemala/kacamata-nenek-sampai-anting-perak>. Diakses November 2017.
- Saphira, R. (2017). *Warna champagne jadi favorit selebriti di red carpet***.
- <http://www.cosmopolitan.co.id/article/read/2/2017/11586/warna-champagne-jadi-favorit-selebriti-di-red-carpet>.

Wahyuni, T. (2016). Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Terbesar Kedua Dunia. CNN Indonesia. Selasa, 23 Februari 2016.

Wright. T. (2016). Bagaimana Indonesia Bisa Melawan Pencemaran Plastik. Yunaidi, National Geograpich Indonesia.

Sumber Internet

- Hafiuddin, T. (2017). *Pengertian Limbah : Macam, Daur Ulang dan Pemanfaatan Limbah*. Ngelmu <http://www.ngelmu.id/pengertian-limba/>.

Proxis, E. (2015). *Pengertian Produk, Definisi Kualitas Produk, dan Dimensi Kualitas Produk*. <https://surabaya.proxisgroup.com/pengertian-produk-definisi-kualitas-produk-dan-dimensi-kualitas-produk/>

Sumber Skripsi

Fatimah. (2016). *Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berbahan Baku Kabel Listrik*. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Ningrum, A.R (2017). *Penilaian Produk dan Estetika Aksesoris Kalung berbahan dasar Bambu*. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A UNJ Rawamangun, Jl. Rawamangun Muka Jakarta 13220

Telepon: (62-21) 4751523, 47864808 Fax. 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Certificate ID11/01792

Hal : Permohonan Panelis Ahli Produk

Jakarta, 27 Desember 2017

Kepada Yth.

Musa Widyatmodjo

Di
Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana UNJ, pada semester ini (107) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/Methodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis ahli produk pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

| No | Nama / No. Reg | Judul Skripsi |
|----|--------------------------------|---|
| 1 | Bugatti Sierra Lusi/5525131822 | Penilaian Produk Kalung Limbah Polimer dengan Teknik Quilling |

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds
NIP. 19811219 200 604 2001

Hormat kami,

Dosen Pembimbing Materi

M. Noerharyono, M.Pd
NIP. 19681031 200312 1001



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A UNJ Rawamangun, Jl. Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon: (62-21) 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Certificate ID11/01792

Hal : Permohonan Panelis Ahli Produk

Jakarta, 27 Desember 2017

Kepada Yth.

Cholilawati, S.Pd, M.Pd

Di
Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana UNJ, pada semester ini (107) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/Metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis ahli produk pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

| No | Nama / No. Reg | Judul Skripsi |
|----|--------------------------------|---|
| 1 | Bugatti Sierra Lusi/5525131822 | Penilaian Produk Kalung Limbah Polimer dengan Teknik Quilling |

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds
NIP. 19811219 200 604 2001

Hormat kami,

Dosen Pembimbing Materi

M. Noerharyono, M.Pd
NIP. 19681031 200312 1001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A UNJ Rawamangun, Jl. Rawamangun Muka Jakarta 13220

Telepon: (62-21) 4751523, 47864808 Fax. 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Certificate ID11/01792

Hal : Permohonan Panelis Ahli Produk

Jakarta, 27 Desember 2017

Kepada Yth.

Dra. Reni Anggraeni

Di Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana UNJ, pada semester ini (107) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/Metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis ahli produk pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

| No | Nama / No. Reg | Judul Skripsi |
|----|--------------------------------|---|
| 1 | Bugatti Sierra Lusi/5525131822 | Penilaian Produk Kalung Limbah Polimer dengan Teknik Quilling |

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds

NIP. 19811219 200 604 2001

Hormat kami,

Dosen Pembimbing Materi

M. Noerharyono, M.Pd

NIP. 19681031 200312 1001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A UNJ Rawamangun, Jl. Rawamangun Muka Jakarta 13220

Telepon: (62-21)4751523, 47864808 Fax. 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Certificate ID11/01792

Hal : Permohonan Panelis Ahli Produk

Jakarta, 27 Desember 2017

Kepada Yth.

Yeni Mulyani Hidayat A.Md,

Di Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana UNJ, pada semester ini (107) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/Metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis ahli produk pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

| No | Nama / No. Reg | Judul Skripsi |
|----|--------------------------------|---|
| 1 | Bugatti Sierra Lusi/5525131822 | Penilaian Produk Kalung Limbah Polimer dengan Teknik Quilling |

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds

NIP. 19811219 200 604 2001

Hormat kami,

Dosen Pembimbing Materi

M. Noerharyono, M.Pd

NIP. 19681031 200312 1001



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A UNJ Rawamangun, Jl. Rawamangun Muka Jakarta 13220

Telepon: (62-21)4751523, 47864808 Fax. 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Certificate ID11/01792

Hal : Permohonan Panelis Ahli Produk

Jakarta, 27 Desember 2017

Kepada Yth.

I Made Bambang Oka Sudira, M.Sn

Di
Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana UNJ, pada semester ini (107) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/Methodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis ahli produk pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

| No | Nama / No. Reg | Judul Skripsi |
|----|--------------------------------|---|
| 1 | Bugatti Sierra Lusi/5525131822 | Penilaian Produk Kalung Limbah Polimer dengan Teknik Quilling |

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds

NIP. 19811219 200 604 2001

Hormat kami,

Dosen Pembimbing Materi

M. Noerharyono, M.Pd

NIP. 19681031 200312 1001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A UNJ Rawamangun, Jl. Rawamangun Muka Jakarta 13220

Telepon: (62-21)4751523, 47864808 Fax. 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Certificate ID11/01792

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku panelis ahli produk atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

| No | Nama / No. Reg | Judul Skripsi |
|----|----------------------------------|---|
| 1 | Bugatti Sierra Lusi / 5525131818 | Penilaian Produk Kalung Limbah Polimer dengan Teknik Quilling |

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli produk dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta,

Panelis Ahli Produk

Musa Widyatmodjo



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A UNJ Rawamangun, Jl. Rawamangun Muka Jakarta 13220

Telepon: (62-21)4751523, 47864808 Fax. 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Certificate ID11/01792

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku panelis ahli produk atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

| No | Nama / No. Reg | Judul Skripsi |
|----|----------------------------------|---|
| 1 | Bugatti Sierra Lusi / 5525131818 | Penilaian Produk Kalung Limbah Polimer dengan Teknik Quilling |

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli produk dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 4 Januari 2018

Panelis Ahli Produk

Cholilawati, S.Pd, M.Pd



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A UNJ Rawamangun, Jl. Rawamangun Muka Jakarta 13220

Telepon: (62-21)4751523, 47864808 Fax. 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Certificate ID11/01792

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku panelis ahli produk atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

| No | Nama / No. Reg | Judul Skripsi |
|----|----------------------------------|---|
| 1 | Bugatti Sierra Lusi / 5525131818 | Penilaian Produk Kalung Limbah Polimer dengan Teknik Quilling |

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli produk dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 8 JANUARI 2018

Panelis Ahli Produk

Dra. Reni Anggraeni



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A UNJ Rawamangun, Jl. Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon: (62-21)4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Certificate ID11/01792

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku panelis ahli produk atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

| No | Nama / No. Reg | Judul Skripsi |
|----|----------------------------------|---|
| 1 | Bugatti Sierra Lusi / 5525131818 | Penilaian Produk Kalung Limbah Polimer dengan Teknik Quilling |

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli produk dan saya nyatakan lulus.
Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.



Jakarta, 10 Januari 2018

Panelis Ahli Produk

**BANK SAMPAH
MY DARLING**

Yeni Mulyani Hidayat



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A UNJ Rawamangun, Jl. Rawamangun Muka Jakarta 13220

Telepon: (62-21)4751523, 47864808 Fax. 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Certificate ID11/01792

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku panelis ahli produk atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

| No | Nama / No. Reg | Judul Skripsi |
|----|----------------------------------|---|
| 1 | Bugatti Sierra Lusi / 5525131818 | Penilaian Produk Kalung Limbah Polimer dengan Teknik Quilling |

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli produk dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 11 Januari 2018.

Panelis Ahli Produk

I Made Bambang Oka Sudira, M.Sn



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Building
Future
Leaders

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

| No.Dokumen | Edisi | Revisi | Berlaku Efektif | Halaman |
|-------------------------|-------|--------|-----------------|----------|
| QMS-FT/SOP/S5-26/1/2011 | 01 | 01 | 21 Juli 2011 | 1 dari 1 |

SURAT PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI/KOMPREHENSIF/KARYA INOVATIF/TUGAS AKHIR *

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Koordinator Penyelesaian Studi Jurusan
di Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini saya sampaikan bahwa:

Nama : BUBATTI SIERRA LUGI
No.Registrasi : 5525131822
Program Studi : Pendidikan Vokasional Desain Fashion


Telah menyelesaikan seluruh mata kuliah program S1/D3* sebanyak SKS dan telah selesai menyusun skripsi/komprehensif/karya inovatif/tugas akhir* dengan judul:

Pembuatan Produk barang limbah Polimer dengan teknik Quilling.

Berdasarkan hal tersebut, maka saya mengajukan permohonan untuk menempuh ujian skripsi/komprehensif/karya inovatif/tugas akhir*.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 31 Januari 2018
Hormat saya,


(BUBATTI SIERRA LUGI)
No.reg. 5525131822

* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Building
Future
Leaders

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

| No.Dokumen | Edisi | Revisi | Berlaku Efektif | Halaman |
|---------------------------|-------|--------|-----------------|----------|
| QMS-FT/SOP/S5-26/III/2011 | 01 | 01 | 21 Juli 2011 | 1 dari 1 |

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING
SKRIPSI/KOMPRESIF/KARYA INOVATIF

Dengan ini kami menyatakan bahwa draft skripsi/kompresif/karya inovatif dengan judul:

Perilaian Produk kalung Limbah Polimer dengan teknik Quilling

mahasiswa berikut ini:

Nama : Bugatti Sierralusi

No.Registrasi : 5525131822

Progam Studi : Pend. Vokasional Desain Fashion

dinyatakan layak dan disetujui untuk diuji pada sidang ujian skripsi/kompresif/karya inovatif.

Pembimbing I

M. Hoerharyono, M.Pd

NIP. 19681031 200312 1 001

Pembimbing II

Vera Utami GP, M. DS

NIP. 19811219 200604 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Building
Future
Leaders

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Kawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

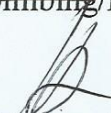
| No.Dokumen | Edisi | Revisi | Berlaku Efektif | Halaman |
|--------------------------|-------|--------|-----------------|----------|
| QMS-FT/SOP/S5-26/IX/2011 | 01 | 00 | 21 Juli 2011 | 1 dari 1 |

LEMBAR CATATAN PERBAIKAN UJIAN
SKRIPSI/KOMPREHENSIF/KARYA INOVATIF/TUGAS AKHIR*

Nama Mahasiswa : Bugatti Sierra Lusi
Nomor Registrasi : 5525131822
Program Studi : Pend. Vokasional Desain Fashion
Judul : Penelitian Produk kalung limbah Polimer dengan Teknik Quilling

| NO | URAIAN CATATAN PERBAIKAN |
|----|--------------------------|
| 1 | Sintesa teori Produk |
| 2 | Judul tabel |
| 3 | Pembetulan Implikasi |
| 4 | Daftar Pustaka |

Jakarta, 6 Februari 2018
Dosen Pembimbing/Penguji*


(Dr. Dewi Suliyanthini, AT, MM
NIP 19711030 199903 2 002

* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Build
Future
Leaders

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

| No.Dokumen | Edisi | Revisi | Berlaku Efektif | Halaman |
|--------------------------|-------|--------|-----------------|----------|
| QMS-FT/SOP/S5-26/IX/2011 | 01 | 00 | 21 Juli 2011 | 1 dari 1 |

LEMBAR CATATAN PERBAIKAN UJIAN
SKRIPSI/KOMPREHENSIF/KARYA INOVATIF/TUGAS AKHIR*

Nama Mahasiswa : Bugatti Sierra Lusi
Nomor Registrasi : 5525131822
Program Studi : Pend. Vokasional Desain Fashion
Judul : Penilaian Produk kalung limbah polimer dengan Teknik Quilling

| NO | URAIAN CATATAN PERBAIKAN |
|----|----------------------------|
| 1 | Daftar Pustaka → perbaiki. |
| 2 | Ok. |

Jakarta, 6 Februari 2018
Dosen Pembimbing/Penguji*

(Dra. Vivi Rodiana SP, M.Pd.)
NIP 19620911 198803 2 001

* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUILDING
FUTURE
LEADERS

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 15220
Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

| No.Dokumen | Edisi | Revisi | Berlaku Efektif | Halaman |
|--------------------------|-------|--------|-----------------|----------|
| QMS-FT/SOP/S5-26/IX/2011 | 01 | 00 | 21 Juli 2011 | 1 dari 1 |

LEMBAR CATATAN PERBAIKAN UJIAN
SKRIPSI/KOMPREHENSIF/KARYA INOVATIF/TUGAS AKHIR*

Nama Mahasiswa : Bugatti Sierra Lusi
Nomor Registrasi : 5525131822
Program Studi : Pend. Vokasional Desain Fashion
Judul : Penelitian Produk kalung Limbah Polimer dengan Teknik Quilling

| NO | URAIAN CATATAN PERBAIKAN |
|----|---------------------------------|
| 1 | Abstract 250 kata |
| 2 | Sub dan rumusan masalah Bab 1 |
| 3 | Penambahan kalimat "pendekatan" |
| 4 | Prosedur Penelitian |
| 5 | Bab 4 |
| 6 | Daftar Pustaka |

Jakarta, 6 Februari 2018
Dosen Pembimbing/Penguji*

(Dra. E. Lutfia Zahra, M.Pd.)
NIP 19640325 198903 2 003

* Coret yang tidak perlu

LAMPIRAN 1 : PEDOMAN WAWANCARA PANELIS

| Fokus Penelitian | Sub Fokus Penelitian | Aspek Penelitian | No. Pertanyaan |
|---|-----------------------------|--------------------------|---|
| Penilaian Produk Kalung Limbah Polimer Dengan Teknik Quilling | Teori Produk | performance (kinerja) | 1) Menurut bapak/ibu apakah penggunaan teknik <i>quilling</i> memberikan hasil yang baik pada produk aksesoris kalung? 2) Menurut bapak/ibu apakah produk aksesoris ini dapat menunjang penampilan? |
| | | conformance (kesesuaian) | 3) Menurut bapak/ibu apakah hasil produk aksesoris ini sesuai dengan teknik <i>quilling</i> yang digunakan? 4) Menurut bapak/ibu apakah produk ini sesuai untuk targer usia dewasa awal 20 hingga 30 tahun? 5) Menurut bapak/ibu apakah produk ini sesuai untuk kesempatan formal dan informal? 6) Menurut bapak/ibu apakah produk ini sesuai dengan konsep desain? 7) Menurut bapak/ibu apakah bahan pendukung produk aksesoris ini sesuai dengan bahan utama? |
| | | hasil yang maksimal | 8) Menurut bapak/ibu apakah penggunaan teknik <i>quilling</i> pada produk aksesoris ini memberikan hasil yang maksimal ? 9) Menurut bapak/ibu apakah pemilihan bahan pendukung produk aksesoris ini dapat memberikan hasil yang maksimal? |
| | | penampilan yang menarik | 10) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kemenarikan produk aksesoris ini ketika dikenakan? |
| | | kenyamanan | 11) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kenyamanan produk aksesoris ini ketika dikenakan? 12) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kemudahan produk aksesoris saat dilepas dan di kenakan? |
| | | keamanan | 13) Menurut bapak/ibu apakah penggunaan teknik <i>quilling</i> produk aksesoris ini aman sehingga tidak melukai anggota tubuh? 14) Menurut bapak/ibu apakah produk aksesoris ini aman sehingga tidak merusak pakaian? |
| | | Bentuk | 15) Menurut bapak/ibu bagaiman bentuk yang dihasilkan produk aksesoris ini dengan menggunakan teknik <i>quilling</i> ? 16) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian bentuk produk aksesoris ini dengan konsep desain? 17) Menurut bapak/ibu bagaimana bentuk dari jenis bahan pendukung yang digunakan pada |

| | | |
|--------------------------|------------------|---|
| | | aksesoris ini? |
| Penerapan Unsur Desain | ukuran | 18) Menurut bapak/ibu bagaimana pemilihan jenis ukuran <i>princess</i> produk aksesoris ini ? |
| | Tekstur | 19) Menurut bapak/ibu apakah tekstur <i>baroque</i> yang dihasilkan sesuai dengan konsep desain? |
| | Warna | 20) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian warna dengan konsep desain? 21) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian warna produk aksesoris dengan trend warna? Menurut bapak/ibu bagaimana warna bahan pendukung pada produk aksesoris ini? |
| Penerapan Prinsip Desain | Irama | 22) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian pengulangan bentuk pada produk aksesoris ini? |
| | Kesatuan/harmoni | 23) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat keharmonisan bentuk dari teknik <i>quilling</i> yang dihasilkan pada produk aksesoris ini? 24) Menurut bapak/ibu bagaimana keharmonisan bahan utama polimer dengan bahan pendukung produk aksesoris? |
| | Proporsi | 25) Menurut bapak/ibu bagaimana proporsi bentuk dan ukuran bahan utama dari limbah polimer yang dihasilkan pada produk aksesoris ini? 26) Menurut bapak/ibu bagaimana proporsi keseluruhan produk aksesoris ini? |

LAMPIRAN 2 : TRANSKIP WAWANCARA PANELIS

(P1) Musa Widyatmodjo berprofesi sebagai desainer dengan label M by Musa, Musa Co Uniform.

1. Performance (kinerja)

P) Menurut bapak/ibu apakah penggunaan teknik *quilling* memberikan hasil yang baik pada produk aksesoris kalung?

J) *Ya bagus sudah sesuai sama teknik yang kamu pake, kalau dari konsep ya masuk sih, untuk menunjang penampilan juga bagus – bagus aja*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk aksesoris ini dapat menunjang penampilan?

J) *kalau dari konsep ya masuk sih apa tadi kamu sumber inspirasinya? Pillar? Hmm it's good, untuk menunjang penampilan secara keseluruhan juga bagus, karena bisa dipake ini kalungnya ke acara – acara formal – informal which is ini kalo di nilai udah ada function of necklacinya*

2. Conformance

P) Menurut bapak/ibu apakah hasil produk aksesoris ini sesuai dengan teknik *quilling* yang digunakan?

J) *Udah sesuai kok, bentuk yang dihasilkan juga pas sama tekniknya, ,*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk ini sesuai untuk targer usia dewasa awal 20 hingga 30 tahun?

J) *untuk usia 20 kayaknya belum ya paling pemakaiannya terbatas di acara – acara tertentu aja to heavy soalnya kalo kamu suruh pake buat jalan ke mall, kalau usia 30 keatas oke saya rasa, untuk formal bisa informal ya juga masuk – masuk ajaa*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk ini sesuai untuk kesempatan formal dan informal?

P) Menurut bapak/ibu apakah produk ini sesuai dengan konsep desain?

J) *kesesuaian konsep ya oke lah kamu gunain ethnic, gala, pillar? nice...*

P) Menurut bapak/ibu apakah bahan pendukung produk aksesoris ini sesuai dengan bahan utama?

J) *untuk bahan pendukungnya ga harus rantai yang kamu pakai, tali juga bisa, kayak rantai DK 2 ini ya tuh harus diperhatikan penyusunannya sudah rapih atau masih berbelit*

3. Hasil yang maksimal

P) Menurut bapak/ibu apakah penggunaan teknik *quilling* pada produk aksesoris ini memberikan hasil yang maksimal ?

J) *Kalau dari penggunaan tekniknya ya oke boleh deh ini gak kebuka gulungannya, karena kamu gabung juga lagi sama bahan bakunya plastik yang awet,*

P) Menurut bapak/ibu apakah cara penyelesaian finishing produk aksesoris ini memberikan hasil yang maksimal?

J) *dari finishing cukup aja ya karena harusnya bisa lebih maksimal lagi hasil akhirnya dari pada ini, karena kita ini kan punya latar belakang pendidikan ya, kamu jurusannya apa? Busana? Nah ya kan kamu kuliah tuh otomatis ya udah punya dong ilmu – ilmu buat kayak gini, atau kalo lebih spesifik lagi ada tuh lembaga pendidikan fashion yang emang fokusnya di bidang aksesoris aja, ga dijakarta sih tapinya, ya harusnya bisa lebih rapih dari ini kamu*

4. Penampilan yang menarik

P) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kemenarikan produk aksesoris ini ketika dikenakan?

J) *Secara dipandang iya sudah menampilkan hasil yang menarik, kalau dikasih nilai dari 1 sampai 10 saya kasih nilai 9 sih, uniqe sih ini si bentuknya juga hmm, ya pokoknya kamu punya potensi deh*

5. Kenyamanan

P) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kenyamanan produk aksesoris ini ketika dikenakan?

J) *Kalau dilihat dan dirasakan dengan tangan seperti ini saya rasa gaada masalah, cuman ya uji coba dulu ya apakah ini bentuk dan ukurannya cocok dengan bentuk leher,*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kemudahan produk aksesoris saat dilepas dan di kenakan?

J) *pengaitnya ya gaada masalah kayak gini doang bukaannya lah*

6. Keamanan

P) Menurut bapak/ibu apakah penggunaan teknik *quilling* produk aksesoris ini aman sehingga tidak melukai anggota tubuh?

J) *Ya aman sih, dari plastik kan ya terus di gituin juga*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk aksesoris ini aman sehingga tidak merusak pakaian?

J) *cuma ya itu karena belum uji coba jadi saya gak tau kalau kalung ini merusak pakaian ketika dikenakan atau engga dari segi zat pewarna ya yang paling saya ragukan*

7. Bentuk

P) Menurut bapak/ibu bagaiman bentuk yang dihasilkan produk aksesoris ini dengan menggunakan teknik *quilling*?

J) *bentuknya masih basic kalo menurut saya, karena masih ada 1001 bentuk yang bisa kamu buat dari teknik yang kamu pakai,*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian bentuk produk aksesoris ini dengan konsep desain?

J) *kalo kamu ingin untuk kearah bisnis saya rasa kamu berpotensi saya bisa bantu, cuman ya kalo mau kearah sana kamu harus pertimbangkan macam – macam kayak DK 4 ini kamu timbang dulu berapa gram nya agar kanan dan kiri sesuai beratnya, terus kamu juga bisa kan di DK 2 kamu tambahin Kristal misalnya, ya tapi cukup lah,*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana bentuk dari jenis bahan pendukung yang digunakan pada aksesoris ini?

J) *dari bahan pendukung masuk – masuk aja ga aneh - aneh*

8. Ukuran

P) Menurut bapak/ibu bagaimana pemilihan jenis ukuran *princess* produk aksesoris ini ?

J) *No problem ukuran panjangnya standart lah yaa ga panjang gak chocker juga, Cuma saya lebih suka coba deh kamu bikin yang bentuknya panjang sehingga bisa dililit dua kali ke leher*

9. Tekstur

P) Menurut bapak/ibu apakah tekstur *baroque* yang dihasilkan sesuai dengan konsep desain?

J) *Kalau dari produk yang kamu buat saya ga terlalu melihat adanya tekstur ya, kecuali ini ya DK 2 motif baroquenya oke lebih oke lagi kalau warnanya dibedakan*

10. Warna

P) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian warna dengan konsep desain?

J) *jujur saya belum bisa nilai dari segi pewarnaan karena kalung ini belum saya uji coba, apalagi pas saya tahu kamu pakai cat pylox duh uji coba dulu deh, apalagi kalau ngomongin kearah bisnis, orang kan macem – macem ya, ada yang pakai v neck, parfume ini gimana si warnanya bakal luntur atau engga, kenapa ga kamu ganti aja coba dengan cat mobil? Di tukang ketok magic gitu kan mereka pakai catnya yang kuat banget ya secara digunain untuk mobil kan*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian warna produk aksesoris dengan trend warna?

J) *Kalau disesuaikan dengan konsep ya pas aja di pillar yang kamu bikin tadi ada sentuhan warna goldnya, dan trend warna udah oke sih,*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana warna bahan pendukung pada produk aksesoris ini?

J) *cuman di bahan pendukung DK 4 aja ini coba cari yang lebih murni gold lagi deh*

11. Irama

P) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian pengulangan bentuk pada produk aksesoris ini?

J) *Yasudah baik lah, tapi kalau dari pengulangan warna ya semua warna kamu kan emang gold*

12. Kesatuan/Harmoni

P) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat keharmonisan bentuk dari teknik *quilling* yang dihasilkan pada produk aksesoris ini?

J) *Beda – beda ya kalau kamu tanya keharmonisannya antara satu dengan yang lainnya, cuman ya intinya sama sih kalau dilihat dari tekniknya,*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana keharmonisan bahan utama polimer dengan bahan pendukung produk aksesoris?

J) *but coba deh kamu cari bahan pendukung atau jenis rantainya yang bukan kayak DK 2 ini*

13. Proporsi

P) Menurut bapak/ibu bagaimana proporsi bentuk dan ukuran bahan utama dari limbah polimer yang dihasilkan pada produk aksesoris ini?

J) *Hmmm cukup kok jaraknya, gedenya si DK 1 ini (liontinnya), gaada yang menonjol sendiri dalam artian norak, dari bahan pendukung di DK 2 ini aja yang perlu diperhatikan ya posisi rantainya apakah sudah sejajar atau belum*

(P2) Cholilawati, S.Pd, M.Pd berprofesi sebagai dosen jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga prodi Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Jakarta, mengajar mata kuliah Aksesoris

1. Performance (kinerja)

P) Menurut bapak/ibu apakah penggunaan teknik *quilling* memberikan hasil yang baik pada produk aksesoris kalung?

J) *Sudah sesuai dengan teknik yang kamu gunain, dari konsep yang kamu jelasin juga udah oke ini kalungnya ada bentuk – bentuk lingkaran – lingkaran ini kan sama ini kolase pillarnya juga ada tuh kan ya,*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk aksesoris ini dapat menunjang penampilan?

J) *dari segi menunjang penampilan yaa menunjang kok, menunjangnya itu dalam artian bisa dipake ini aksesoris yang kamu bikin buat gaya sehari – hari*

2. Conformance

P) Menurut bapak/ibu apakah hasil produk aksesoris ini sesuai dengan teknik *quilling* yang digunakan?

J) *Sesuai kok nih dari yang kamu tunjukkan ke saya barusan*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk ini sesuai untuk target usia dewasa awal 20 hingga 30 tahun?

J) *usia 25an lah yaa sampai 30 keatas okee karena kayaknya sih, kayaknya yaa yang muda – muda sukanya warna – warna pink atau baby blue gitu,,*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk ini sesuai untuk kesempatan formal dan informal?

J) *formal informal bisa kok ni kalung di gunain,*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk ini sesuai dengan konsep desain?

J) *dari konsep juga sesuai ya pilar kan ada yang bentuknya juga seperti DK 4 ini,*

P) Menurut bapak/ibu apakah bahan pendukung produk aksesoris ini sesuai dengan bahan utama?

J) *untuk rantai udah oke cuma coba deh kamu pilih warna rantainya cari yang sesuai sama warna cat yang kamu gunain, jadi lebih masuk pasti nih kyk DK 4 ini*

3. Hasil yang maksimal

P) Menurut bapak/ibu apakah penggunaan teknik *quilling* pada produk aksesoris ini memberikan hasil yang maksimal ?

J) *Quilling yaa, hmm oke maksimal, ini diteken gini boleh ga? Nih ya keras ya gulungannya,*

P) Menurut bapak/ibu apakah cara penyelesaian finishing produk aksesoris ini memberikan hasil yang maksimal?

J) *finishingnya juga baik kok rapih ya barusan saya sengaja tekan – tekan gaa keluar si lingkarannya, gaada masalah*

4. Penampilan yang menarik

P) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kemenarikan produk aksesoris ini ketika dikenakan?

J) *Menarik, kayak punya nilai pusat perhatian gitu, kalau dikenakan pakai baju gitu ya oke lucu, cuman yang DK 5 aja ini saya kurang suka gatau kamu ini mau dijadiin apa sih yang ini haha*

5. Kenyamanan

P) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kenyamanan produk aksesoris ini ketika dikenakan?

J) *Nyaman kok, selama ini penggunaan pewarnaannya masih pakai pylox saya agak ragu ya pas dipake gimana ke kulit ini rantai – rantainya juga, karena pylox baunya terlalu menyengat, pasti ganggu untuk pernapasan,*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kemudahan produk aksesoris saat dilepas dan di kenakan?

J) *kalau lepas pasang ya gampang sih ini kecuali kamu pake yang kecil banget gitu bukannya baru deh ga demen saya*

6. Keamanan

P) Menurut bapak/ibu apakah penggunaan teknik *quilling* produk aksesoris ini aman sehingga tidak melukai anggota tubuh?

J) *Aman – aman aja sih, cuma itu aja yang pewarnaannya dengan pilox yang masih diragukan karena dekat dengan hidung si kalungnya ini kan,*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk aksesoris ini aman sehingga tidak merusak pakaian?

J) *fine fine aja, bentuknya gaada yg runcing kesana kemarin gitu okay*

7. Bentuk

P) Menurut bapak/ibu bagaiman bentuk yang dihasilkan produk aksesoris ini dengan menggunakan teknik *quilling*?

J) *Bentuknya bagus, karena beragam, unik, ya sudah cukup baik,*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian bentuk produk aksesori ini dengan konsep desain?

J) *dilihat dari konsep yang kamu buat juga masuk bentuknya ke sumber inspirasi kamu pilar,*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana bentuk dari jenis bahan pendukung yang digunakan pada aksesoris ini?

J) *rantainya coba pilih yang lebih sesuai lagi dengan bentuk yang kamu buat, ada kok kalau kamu cari gitu ya di toko – toko perlengkapan aksesoris*

8. Ukuran

P) Menurut bapak/ibu bagaimana pemilihan jenis ukuran *princess* produk aksesoris ini ?

J) *oke, gaada masalah, paling sering anak – anak emang ukurannya yang princess itu sih*

9. Tekstur

P) Menurut bapak/ibu apakah tekstur *baroque* yang dihasilkan sesuai dengan konsep desain?

J) *Sangat menarik, motif baroque nya juga menjadi perhatian ya di produk ini*

10. Warna

P) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian warna dengan konsep desain?

J) *dinilai kesesuaiannya dengan konsep sama trend udah pas,*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian warna produk aksesoris dengan trend warna?

J) *dinilai kesesuaiannya dengan konsep sama trend udah pas,*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana warna bahan pendukung pada produk aksesoris ini?

J) *Cuma ini nih saya paling agak gimana gitu kalau mewarnai pakai pylox, saya juga masih nyari warna untuk bahan ajar kira – kira pewarna apa yang cocok banget ke bahan plastik selain pylox, karena apa pylox kan aromanya tajam banget ya, apalagi kalau kamu aplikasikan dengan aksesoris kalung yang letaknya dekat dengan indra penciuman, itu harus diperhitungkan juga ya, kecuali kalau kamu bikin belt atau gelang, itu masih oke deh pakai pylox*

11. Irama

P) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian pengulangan bentuk pada produk aksesoris ini?

J)

12. Kesatuan/Harmoni

P) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat keharmonisan bentuk dari teknik *quilling* yang dihasilkan pada produk aksesoris ini?

J) *Ya harmonis sih, kalau lihat bentuknya juga, tapi si rantai ini nih coba kamu cari deh yang bener – bener masuk sama bentuk yang kamu hasilkan ini di DK 1 dan DK 2,*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana keharmonisan bahan utama polimer dengan bahan pendukung produk aksesoris?

J) *cuman di DK 5 aja sih saya kurang aja ini mau bentuknya menjadi seperti apa saya kurang paham*

13. Proporsi

P) Menurut bapak/ibu bagaimana proporsi bentuk dan ukuran bahan utama dari limbah polimer yang dihasilkan pada produk aksesoris ini?

J) *Proporsi dari bentuk yang kamu bikin di produk ini udah cukup, sizenya, si DK 4 ini dari atas kebawahnya juga berurut ya, rantainya juga ya boleh, tapi coba sesuaikan lagi dengan warna produk kamu ya di DK 5*

(P3) Dra. Reni Anggraeni berprofesi sebagai dosen seni rupa Institut Kesenian Jakarta

1. Performance (kinerja)

P) Menurut bapak/ibu apakah penggunaan teknik *quilling* memberikan hasil yang baik pada produk aksesoris kalung?

J) *Bagus, ini direbus setelah itu di cat lagi ? Bagus banget menurut saya, semuanya bisa terwujud sesuai dengan kreatifitas pembuatnya ya dan menurut saya teknik ini sangat bagus, sesuai dengan konsep yang kamu buat,*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk aksesoris ini dapat menunjang penampilan?

J) *ya dapat menunjang, di lanjutkan ya kamu bikin kalungnya*

2. Conformance

P) Menurut bapak/ibu apakah hasil produk aksesoris ini sesuai dengan teknik *quilling* yang digunakan?

J) *ya sesuai yah DK 5 sama DK 2,* P) Menurut bapak/ibu apakah produk ini sesuai untuk targer usia dewasa awal 20 hingga 30 tahun?

J) *20 kemudahan ahh, anak umur 20 disuruh pakai kalung ini keberatan ya, 25 keatas deh sampe seumuran saya juga masih cocok pake ini kalung,*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk ini sesuai untuk kesempatan formal dan informal?

J) *kesempatan formal dan informal pake kaos sama jeans juga cocok sih*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk ini sesuai dengan konsep desain?

J) Ya cocok

P) Menurut bapak/ibu apakah bahan pendukung produk aksesoris ini sesuai dengan bahan utama?

J) , *lalu kalau pemilihan rantainya udah pas gak norak cuman saya kurang suka sama DK 4 tuh*

3. Hasil yang maksimal

P) Menurut bapak/ibu apakah penggunaan teknik *quilling* pada produk aksesoris ini memberikan hasil yang maksimal ?

J) *Ya penggunaan teknik quilling ini cukup lah memberikan hasil yang maksimal saya pegang satu – satu hmm ini digitu – gituin doang aja yaa?*

P) Menurut bapak/ibu apakah cara penyelesaian finishing produk aksesoris ini memberikan hasil yang maksimal?

J) *tapi ya itu kalau untuk finishingnya DK 1 kurang maksimal karena ada bentuk yang seperti itu ya bagian yang kebuka – buka takut kesangkut sama baju ah*

4. Penampilan yang menarik

P) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kemenarikan produk aksesoris ini ketika dikenakan?

J) *cukup menarik, seperti dari logam*

5. Kenyamanan

P) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kenyamanan produk aksesoris ini ketika dikenakan?

J) *Sejauh ini nyaman – nyaman aja yah*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kemudahan produk aksesoris saat dilepas dan di kenakan?

J) *bukaannya di bagian belakang semua kan ya, okee*

6. Keamanan

P) Menurut bapak/ibu apakah penggunaan teknik *quilling* produk aksesoris ini aman sehingga tidak melukai anggota tubuh?

J) *Penggunaan teknik ini aman kok, ga seberapa ini ga tajem kok*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk aksesoris ini aman sehingga tidak merusak pakaian?

J) *Sepanjang finishingnya baik gaada masalah kok ga bakal mengganggu baju*

7. Bentuk

P) Menurut bapak/ibu bagaiman bentuk yang dihasilkan produk aksesoris ini dengan menggunakan teknik *quilling*?

J) *bagus, kecuali yang DK 4 saya kurang suka*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian bentuk produk aksesori ini dengan konsep desain?

J) *style etnich kurang begitu dapet si kalo menurut aku, okelah sama konsep yang kamu buat*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana bentuk dari jenis bahan pendukung yang digunakan pada aksesoris ini?

J) *Bahan pendukung cocok*

8. Ukuran

P) Menurut bapak/ibu bagaimana pemilihan jenis ukuran *princess* produk aksesoris ini ?

J) *Oke aja sih pemilhan jenis kalungnya*

9. Tekstur

P) Menurut bapak/ibu apakah tekstur *baroque* yang dihasilkan sesuai dengan konsep desain?

J) *tekstur baroquenya ya, yaa oke ajalah*

10. Warna

P) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian warna dengan konsep desain?

J) *all good, konsep aplikasi warna kalungya, semua sangat menarik kalau pertama kali lihat langsung nengok dua kali ya*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian warna produk aksesoris dengan trend warna?

J) *All good*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana warna bahan pendukung pada produk aksesoris ini?

J) *Ya sudah cukup kok, sesuai*

11. Irama

P) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian pengulangan bentuk pada produk aksesoris ini?

J) *Ya sudah cukup kok, sesuai*

12. Kesatuan/Harmoni

P) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat keharmonisan bentuk dari teknik *quilling* yang dihasilkan pada produk aksesoris ini?

J) *Cukup lah udah harmonis,*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana keharmonisan bahan utama polimer dengan bahan pendukung produk aksesoris?

J) *dari rantai dengan si fokus utamanya udah cukup*

13. Proporsi

P) Menurut bapak/ibu bagaimana proporsi bentuk dan ukuran bahan utama dari limbah polimer yang dihasilkan pada produk aksesoris ini?

J) *dari proporsi bentuk sama ukuran udah bagus, lucu ya kecuali yang DK 4 saya kurang suka ya*

(P4) Yeni Mulyani Hidayat, Direktur Bank Sampah My Darling

1. Performance (kinerja)

P) Menurut bapak/ibu apakah penggunaan teknik *quilling* memberikan hasil yang baik pada produk aksesoris kalung?

J) *Kalau menurut saya bagus sesuai tekniknya,*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk aksesoris ini dapat menunjang penampilan?

J) *dari segi untuk menunjang penampilan ini luar biasa ya, padahal orang gatau ini dari sampah (limbah), gokil*

2. Conformance

P) Menurut bapak/ibu apakah hasil produk aksesoris ini sesuai dengan teknik *quilling* yang digunakan?

J) *sangat sesuai, tadi saja saya sempat mau coba kan, secara teknik quill biasanya di kertas lah ini diganti pake plastik gitu lhoo, perlu kesabaran juga ini ngegulungnya yang DK 4 ini juga saya yakin ini ukurannya sama persis antara satu sama yang lainnya,*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk ini sesuai untuk targer usia dewasa awal 20 hingga 30 tahun?

J) *kebetulan suami saya orang menado kalo menado kan istilahnya bagaya sering gaya – gaya gitu kan oma – oma pakai kalung, apalagi kalau anak abg jadi sangat cocok lah*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk ini sesuai untuk kesempatan formal dan informal?

J) *Formal informal hajar aja ini kalo saya mah bakal saya pake aja*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk ini sesuai dengan konsep desain?

J) *dari konsep nona udah sesuai*

P) Menurut bapak/ibu apakah bahan pendukung produk aksesoris ini sesuai dengan bahan utama?

J) *bahan pendukungnya juga rantai dan pengaitnya udah sesuai banget gokil, tinggalin buat saya satu deh nanti saya pasarkan di chicmart*

3. Hasil yang maksimal

P) Menurut bapak/ibu apakah penggunaan teknik *quilling* pada produk aksesoris ini memberikan hasil yang maksimal ?

J) *Sangat, sangat banget karena orang tidak berfikir lho ini dari botol, saya juga gatau kalau ini dari botol ini juga belum ada kayaknya diinternet,*

P) Menurut bapak/ibu apakah cara penyelesaian finishing produk aksesoris ini memberikan hasil yang maksimal?

J) *kalau dari finishingnya kalau saya biasa buat dari plastik biasanya saya balik biar lebih bagus jadi ga mengelupas – mengelupas git*

4. Penampilan yang menarik

P) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kemenarikan produk aksesoris ini ketika dikenakan?

J) ketika pakai kalung ini pasti sangat hidup (menarik banget), tingkat kemenarikan dari produk ini karena background saya dari bank sampah melihatnya justru kalau kita nilai ini yang kamu buat semua punya nilai lebih, sebelum melihat dari segi desain atau konsep, justru yang lebih menjual karena dari limbahnya ini

5. Kenyamanan

P) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kenyamanan produk aksesoris ini ketika dikenakan?

J) Saya tadi pakai DK 1 DK 2 DK 3 DK 4 DK 5 semuanya nyaman,

P) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kemudahan produk aksesoris saat dilepas dan di kenakan?

J) mudah juga kok tadi di pakai dan dilepasin jadi sangat anggun lah semuanya, kalau saya pakai ke busana casual juga oke deh

6. Keamanan

P) Menurut bapak/ibu apakah penggunaan teknik *quilling* produk aksesoris ini aman sehingga tidak melukai anggota tubuh?

J) Aman nona, karena ini dari plastik gabakal ada tajam – tajam atau yang mengganggu gitu pokoknya,

P) Menurut bapak/ibu apakah produk aksesoris ini aman sehingga tidak merusak pakaian?

J) ini juga digulung – gulung jadi aman

7. Bentuk

P) Menurut bapak/ibu bagaiman bentuk yang dihasilkan produk aksesoris ini dengan menggunakan teknik *quilling*?

J) bentuk bagus banget! Anak unj gokil – gokil ini edan bisa menghasilkan bentuk – bentuk yang diluar pikiran seperti ini,

P) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian bentuk produk aksesoris ini dengan konsep desain?

J) Dari konsep udah masuk

P) Menurut bapak/ibu bagaimana bentuk dari jenis bahan pendukung yang digunakan pada aksesoris ini?

J) *pokoknya good!*

8. Ukuran

P) Menurut bapak/ibu bagaimana pemilihan jenis ukuran *princess* produk aksesoris ini ?

J) *Pas – pas aja non, coba bikin satu yang ukurannya panjang banget terus di tengahnya ada DK 1 ini*

9. Tekstur

P) Menurut bapak/ibu apakah tekstur *baroque* yang dihasilkan sesuai dengan konsep desain?

J) *Keren banget, padahal dari lem tembak aja ya ini, bisa jadi sebagus ini*

10. Warna

P) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian warna dengan konsep desain?

J) *Seni itu gaada batasnya ya, jadi kalau dipakaikan warna gold, merah atau biru pun ya pantes – pantes aja sih, keren anak unj bikin merinding*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian warna produk aksesoris dengan trend warna?

J) *Ya sama trend udah masuk*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana warna bahan pendukung pada produk aksesoris ini?

J) *Bahan pendukung aku rasa good*

11. Irama

P) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian pengulangan bentuk pada produk aksesoris ini?

J) *Pas neng, udah keliat pengulangan bentuknya, ini kan nih DK 2 dan DK 4 cakep banget*

12. Kesatuan/Harmoni

P) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat keharmonisan bentuk dari teknik *quilling* yang dihasilkan pada produk aksesoris ini?

J) *menurut saya udah nyatu ya antara DK 1 – DK 5,*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana keharmonisan bahan utama polimer dengan bahan pendukung produk aksesoris?

J) *pemilihan raintainya juga udah pas lahh*

13. Proporsi

P) Menurut bapak/ibu bagaimana proporsi bentuk dan ukuran bahan utama dari limbah polimer yang dihasilkan pada produk aksesoris ini?

J) *bagus pokoknya proporsinya juga udah pas dari teknik quilling yang kamu pakai ini, keseluruhan udah oke*

(P5) I Made Bambang Oka Sudira, Dosen Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta

1. Performance (kinerja)

P) Menurut bapak/ibu apakah penggunaan teknik *quilling* memberikan hasil yang baik pada produk aksesoris kalung?

J) *justru memberi sesuatu yang baik ya, karena apa, karena desain anda menampilkan garis – garis yang sama atau tidak sama dalam lingkaran ini (DK 1 dan DK 5), dan teknik quilling yang digulung – gulung ini memberikan variasi dalam bentuk ruang yang berlapis – lapis, namun ruang berlapis – lapis ini terbatas pada pembatas luarnya ya, dan menurut saya kalung ini memberikan bentuk dimensi yang berbeda – beda*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk aksesoris ini dapat menunjang penampilan?

J) *Ya sangat, karena apa karena bentuknya yang sangat mewah sehingga dapat menunjang penampilan*

2. Conformance

P) Menurut bapak/ibu apakah hasil produk aksesoris ini sesuai dengan teknik *quilling* yang digunakan?

J) *sangat sesuai karena apa, karena antara bentuk yang dihasilkan sangat terlihat sekali penggunaan dengan teknik quillingnya*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk ini sesuai untuk targer usia dewasa awal 20 hingga 30 tahun?

J) *untuk usia seanda dan 30 keatas cocok*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk ini sesuai untuk kesempatan formal dan informal?

J) *saya rasa lebih menjurus keacara formal yak arena terkesan mewah,*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk ini sesuai dengan konsep desain?

J) *dilihat dari konsep anda harus mengetahui terlebih dahulu dari hal tersebut bagian mananya yang anda ingin jadikan konsep, apabila pilar bagian mananya yang anda ingin ambil, namun secara keseluruhan sudah cukup*

P) Menurut bapak/ibu apakah bahan pendukung produk aksesoris ini sesuai dengan bahan utama?

J) *bahan pendukung sudah sesuai*

3. Hasil yang maksimal

P) Menurut bapak/ibu apakah penggunaan teknik *quilling* pada produk aksesoris ini memberikan hasil yang maksimal ?

J) *hasil yang maksimal secara keseluruhan sudah,*

P) Menurut bapak/ibu apakah cara penyelesaian finishing produk aksesoris ini memberikan hasil yang maksimal?

J) *namun perlu disempurnakan lagi, sempurnakannya bagaimana, caranya adalah bagaimana anda mengquillingnya dengan baik dan benar, dapat dikatakan masalah teknis, secara keseluruhan sudah bagus*

4. Penampilan yang menarik

P) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kemenarikan produk aksesoris ini ketika dikenakan?

J) *Penampilannya elegant dan berkesan mewah, kemudian digunakan secara umum oleh kalangan menengah keatas semua produk – produknya*

5. Kenyamanan

P) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kenyamanan produk aksesoris ini ketika dikenakan?

J) *Jika dinilai dari bahan utama yang anda gunakan, dan dipadukan dengan bahan pendukung saya rasa produk ini sudah nyaman jika digunakan*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kemudahan produk aksesoris saat dilepas dan di kenakan?

J) *dengan bahan pendukung saya rasa produk ini sudah nyaman jika digunakan*

6. Keamanan

P) Menurut bapak/ibu apakah penggunaan teknik *quilling* produk aksesoris ini aman sehingga tidak melukai anggota tubuh?

J) *Secara keseluruhan produk anda ini dengan teknik yang digunakan sudah aman, namun perlu dilihat kembali bahan utama dari produk ini adalah plastik yang mana plastik adalah zat yang mudah terbakar, maka dari itu finishing yang baik adalah kunci dari keamanan produk yang akan kita buat*

P) Menurut bapak/ibu apakah produk aksesoris ini aman sehingga tidak merusak pakaian?

J) *produk ini saya rasa sudah cukup aman*

7. Bentuk

P) Menurut bapak/ibu bagaiman bentuk yang dihasilkan produk aksesoris ini dengan menggunakan teknik *quilling*?

J) *Sangat menarik ya diterapkan ke dalam produk kalung, namun anda harus bisa lebih bervariasi juga, seperti DK 5 ini kan melingkar seperti roda ya, kecil namun bagaimana anda bisa membuatnya menjadi berdimensi dari kecil ke besar menonjol kedepan dan muncul lagi ke belakang,*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian bentuk produk aksesori ini dengan konsep desain?

J) *kalau orang lihat juga ini sesuatu yang sangat mewah ya, orang tidak akan tahu ini plastik, tapi orang akan menilai kalau ini terbuat dari besi ya, lipatan – lipatan logam atau besi DK 5 dan DK 2 orang akan melihatnya dari kuningan*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana bentuk dari jenis bahan pendukung yang digunakan pada aksesoris ini?

J) *Sudah lumayan, hanya saja pertimbangkan jenis ukuran rantai yang akan anda gunakan ya*

8. Ukuran

P) Menurut bapak/ibu bagaimana pemilihan jenis ukuran *princess* produk aksesoris ini ?

J) *Cocok saja dengan desain yang anda buat*

9. Tekstur

P) Menurut bapak/ibu apakah tekstur *baroque* yang dihasilkan sesuai dengan konsep desain?

J) *Menurut saya sangat bagus ya, bentuk – bentuk motifnya seperti ini, ada baiknya anda juga membuat beberapa motif yang nantinya dapat diulang – ulang dari produk yang anda buat ini*

10. Warna

P) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian warna dengan konsep desain?

J) *Jika melihat konsep anda, apabila budaya mereka lebih menekankan pada warna emasnya, maka cocok jika warna emas anda masukan kedalam konsep*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian warna produk aksesoris dengan trend warna?

J) *budaya apapun pasti menggunakan warna emas, Karena emas sendiri adalah simbol dari kemuliaan, kegemilangan, kemudian memberikan kesan kemewahan*

P) Menurut bapak/ibu bagaimana warna bahan pendukung pada produk aksesoris ini?

J) *Tidak ada masalah, namun perlu diperhatikan DK 5 pada rantainya ini adalah penentu mewahnya desain anda atau sebaliknya*

11. Irama

P) Menurut bapak/ibu bagaimana kesesuaian pengulangan bentuk pada produk aksesoris ini?

J) *Baik ya, di DK 1 DK 4 DK 2 DK 5 terutama terlihat sekali ya*

12. Kesatuan/Harmoni

P) Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat keharmonisan bentuk dari teknik *quilling* yang dihasilkan pada produk aksesoris ini?

J) sudah harmonis bentuk – bentuk yang anda hasilkan pada kelima produk aksesoris ini

P) Menurut bapak/ibu bagaimana keharmonisan bahan utama polimer dengan bahan pendukung produk aksesoris?

J) pemilihan rantainya juga sudah sesuai ya, namun pada DK 5 ada baiknya disamakan saja antara jenis rantai yang besar dan kecil ini

13. Proporsi

P) Menurut bapak/ibu bagaimana proporsi bentuk dan ukuran bahan utama dari limbah polimer yang dihasilkan pada produk aksesoris ini?

J) proporsinya sudah bagus ya, DK 5 posisinya seperti ini ya?, secara keseluruhan sudah bagus, yang perlu diperhatikan ya, hati – hati membuat finishing pada bagian ini rantai DK 5, karena pemilihan warna dari rantai ini bisa menentukan apakah akan menjadi mewah atau sebaliknya, lebih baik disesuaikan saja dengan warna produknya

(P1) Musa Widyatmodjo berprofesi sebagai desainer dengan label M by Musa, Musa Co Uniform.

(P2) Cholilawati, S.Pd, M.Pd berprofesi sebagai dosen Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Universitas Negeri Jakarta, mengajar mata kuliah Aksesoris

(P3) Dra. Reni Anggraeni berprofesi sebagai dosen seni rupa Institut Kesenian Jakarta

(P4) Yeni Mulyani Hidayat A.Md, berprofesi sebagai direktur bank sampah My Darling

(P5) I Made Bambang Oka Sudira M.Sn, berprofesi sebagai dosen seni rupa Universitas Negeri Jakarta

| Kualitas Produk Aksesoris Kalung Berbahan Dasar Limbah Polimer | NO | Panelis 1 | Panelis 2 | Panelis 3 | Panelis 4 | Panelis 5 | Kesimpulan |
|--|----|--|---|--|---|--|---|
| Performance | 1 | Ya bagus sudah sesuai sama teknik yang kamu pake gulung - gulung gitu kan ceritanya, kalau dari konsep ya masuk sih apa tadi kamu sumber inspirasinya? Pillar? Hmm it's good, untuk menunjang penampilan secara keseluruhan juga | Sudah sesuai dengan teknik yang kamu gunakan, dari konsep yang kamu jelasin juga udah oke ini kalungnya ada bentuk - bentuk lingkak - lingkak ini kan sama ini kolase pillarnya juga ada tuh kan ya, dari segi menunjang penampilan yaa | Bagus, ini direbus setelah itu di cat lagi? Bagus banget menurut saya, semuanya bisa terwujud sesuai dengan kreatifitas pembuatnya ya dan menurut saya teknik ini sangat bagus, sesuai dengan konsep yang kamu | Kalau menurut saya bagus sesuai tekniknya, dari segi untuk menunjang penampilan ini luar biasa ya, padahal orang gatau ini dari sampah (limbah), gokil, terus kalo menurut saya ini cocok untuk formal informal | Justru memberi sesuatu yang baik ya, karena apa, karena desain anda menampilkan garis - garis yang sama atau tidak sama dalam lingkaran ini (DK 1 dan DK 5), dan teknik quilling yang digulung - gulung ini memberikan variasi dalam | Produk aksesoris dengan menggunakan teknik quilling sudah memberikan hasil yang baik pada produk aksesoris, dan memiliki performance yang baik dalam hal menunjang penampilan |

| | | | | | | |
|-------------|---|---|--|--|--|--|
| Conformance | <p>2</p> <p>Udah sesuai kok, bentuk yang dihasilkan juga pas sama tekniknya, untuk usia 20 kayaknya belom ya paling pemakaiannya terbatas di acara – acara tertentu aja to heavy soalnya kalo kamu suruh pake buat jalan ke mall, kalau usia 30 keatas oke saya rasa, untuk formal bisa informal ya juga masuk – masuk ajaaa, kesesuaian konsep</p> | <p>menunjang, di lanjutkan ya kamu bikin kalungnya</p> <p>menunjangnya itu dalam artian bisa dipake ini aksesoris yang kamu bikin buat gaya sehari – hari</p> | <p>ya sesuai yah DK 5 sama DK 2, 20 kemudaan ahh, anak umur 20 disuruh pakai kalung ini keberatan ya, 25 keatas deh sampe seumurannya juga masih cocok pake ini kalung, kesempatan formal dan informal pake kaos sama jeans juga cocok sih, ya cocok, lalu kalau pemilihan rantainya udah pas gak norak cuman saya kurang suka</p> | <p>sangat sesuai, tadi saja saya sempat mau coba kan, secara teknik quill biasanya di kertas lah ini diganti pake plastik gitu lhoo, perlu kesabaran juga ini ngegulungnya yang DK 4 ini juga saya yakin ini ukurannya sama persis antara satu sama yang lainnya, kebetulan suami saya orang menado kalo</p> | <p>namun ruang berlapis – lapis ini terbatas pada pembatas luarnya ya, dan menurut saya kalung ini memberikan bentuk dimensi yang berbeda – beda, Ya sangat, karena apa karena bentuknya yang sangat mewah sehingga dapat menunjang penampilan</p> | <p>Penilaian panelis pada produk aksesoris ini menyatakan bahwa produk ini menghasilkan sebuah bentuk yang sesuai dengan teknik yang digunakan, ditinjau dari usia, kesempatan acara dan bahan pendukung juga sudah sesuai, hanya beberapa panelis menyarankan usia yang dituju untuk bisa diperhatikan kembali pemilihannya</p> |
|-------------|---|---|--|--|--|--|

| | | | | | | | | |
|----------------------------|----------|---|---|---|--|---|---|---|
| <p>Hasil Yang Maksimal</p> | <p>3</p> | <p>gunakan emic, gala, pillar? nice..., untuk bahan pendukungnya ga harus rantai yang kamu pakai, tali juga bisa, kayak rantai DK 2 ini ya tuh harus diperhatikan penyusunannya sudah rapih atau masih berbelit</p> | <p>coba deh kamu pilih warna rantainya cari yang sesuai sama warna cat yang kamu gunain, jadi lebih masuk pasti nih kyk DK 4 ini</p> | <p>Ya penggunaan teknik quilting ini cukup lah memberikan hasil yang maksimal saya pegang satu - gituin doang aja yaa?, tapi ya itu kalau untuk finishingnya DK 1 kurang maksimal karena ada bentuk</p> | <p>Sangat, sangat banget karena orang tidak berfikir lho ini dari botol, saya juga gatau kalau ini dari botol ini juga belum ada kayaknya diinternet, kalau dari finishingnya kalau saya biasa buat dari plastik</p> | <p>Isitahnya bagaya sering gaya - gaya gitu kan oma - oma pakai kalung, apalagi kalau anak abg jadi sangat cocok lah, formal informal hajar aja ini kalo saya mah bakal saya pake aja, dari konsep nona udah sesuai, bahan pendukungnya juga rantai dan pengaitnya udah sesuai banget gokil, tinggalin buat saya satu deh nanti saya pasarkan di chicmart</p> | <p>Jadikan konsep, apabila pilar bagian mananya yang anda ingin ambil, namun secara keseluruhan sudah cukup bagus, bahan pendukung sudah sesuai anda pilihnya rantai dipadukan dengan plastik yang seperti ini.</p> | <p>Produk aksesoris yang dihasilkan melalui teknik quilting menurut panelis telah memberikan hasil yang maksimal, namun beberapa panelis mengharapkan finishing akhir yang lebih baik dari pada hasil yang telah ada sekarang, namun terlepas dari hal tersebut menurut panelis produk aksesoris ini telah memberikan</p> |
| <p>Hasil Yang Maksimal</p> | <p>3</p> | <p>Kalau dari penggunaan tekniknya ya oke boleh deh ini gak kebuka gulungannya, karena kamu gabung juga lagi sama bahan bakunya plastik yang awet, cuman dari finishing cukup aja ya</p> | <p>Quilling yaa, hmm oke maksimal, ini diteken gini boleh ga? Nih ya keras ya gulungannya, finishingnya juga baik kok rapih ya barusan saya sengaja teken - teken gaa keluar si lingkarannya, gaada masalah</p> | <p>Ya penggunaan teknik quilting ini cukup lah memberikan hasil yang maksimal saya pegang satu - gituin doang aja yaa?, tapi ya itu kalau untuk finishingnya DK 1 kurang maksimal karena ada bentuk</p> | <p>Sangat, sangat banget karena orang tidak berfikir lho ini dari botol, saya juga gatau kalau ini dari botol ini juga belum ada kayaknya diinternet, kalau dari finishingnya kalau saya biasa buat dari plastik</p> | <p>hasil yang maksimal secara keseluruhan sudah, namun perlu disempurnakan lagi, sempurnakannya bagaimana, caranya adalah bagaimana anda mengquillingnya dengan baik dan benar, dapat</p> | <p>Produk aksesoris yang dihasilkan melalui teknik quilting menurut panelis telah memberikan hasil yang maksimal, namun beberapa panelis mengharapkan finishing akhir yang lebih baik dari pada hasil yang telah ada sekarang, namun terlepas dari hal tersebut menurut panelis produk aksesoris ini telah memberikan</p> | |

| | | | | | | | |
|--------------------------------|----------|---|---|---|---|--|---------------|
| <p>Penampilan Yang Menarik</p> | <p>4</p> | <p>bisa lebih maksimal lagi pada ini, karena kita ini kan punya latar belakang pendidikan ya, kamu jurusannya apa? Busana? Nah ya kan kamu kuliah tuh otomatis ya udah punya dong ilmu – ilmu buat kayak gini, atau kalo lebih spesifik lagi ada tuh lembaga pendidikan fashion yang emang fokusnya di bidang aksesoris aja, ga dijakarta sih tapinya, ya harusnya bisa lebih rapih dari ini kamu</p> | <p>Menarik, kayak punya nilai pusat perhatian gitu, kalau dikenakan pakai baju gitu ya oke lucu, cuman yang DK 5 aja ini saya kurang suka gatau kamu ini mau dijadiin apa</p> | <p>bagian yang kebuka – buka takut kesangkut sama baju ah</p> | <p>balik biar lebih bagus jadi ga mengelupas – mengelupas gitu</p> | <p>teknis, secara keseluruhan sudah bagus melihat anda dapat membuatnya sampai seperti ini ya, membuat hasil baru seperti ini, boleh ya saya foto ya</p> | <p>bagus,</p> |
| <p>Penampilan</p> | <p>4</p> | <p>Secara dipandang iya sudah menampilkan hasil yang menarik, kalau dikasih nilai dari 1 sampai 10 saya kasih nilai 9 sih, uniqe sih ini si bentuknya juga hmm, ya</p> | <p>Menarik, kayak punya nilai pusat perhatian gitu, kalau dikenakan pakai baju gitu ya oke lucu, cuman yang DK 5 aja ini saya kurang suka gatau kamu ini mau dijadiin apa</p> | <p>cukup menarik, seperti dari logam</p> | <p>ketika pakai kalung ini pasti sangat hidup (menarik banget), tingkat kemenarikan dari produk ini karena background saya dari bank sampah melihatnya justru</p> | <p>Penampilannya elegant dan berkesan mewah, kemudian digunakan secara umum oleh kalangan menengah keatas semua produk – produknya</p> | <p>bagus,</p> |

| | | | | | | | | |
|------------|---|--|--|---|---|---|---|--|
| Kenyamanan | 5 | <p>Kalau dilihat dan dirasakan dengan tangan seperti ini saya rasa gaada masalah, cuman ya uji coba dulu ya apakah ini bentuk dan ukurannya cocok dengan bentuk leher, pengaitnya ya gaada masalah kayak gini doang bukannya lah</p> | <p>Nyaman kok, selama ini penggunaan pewarnaannya masih pakai pylox saya agak ragu ya pas dipake gimana ke kulit ini rantai - rantainya juga, karena pylox baunya terlalu menyengat, pasti ganggu untuk pernapasan, kalau lepas pasang ya gampang sih ini kecuali kamu pake yang kecil banget gitu bukannya baru deh ga demen saya</p> | <p>Sejauh ini nyaman - nyaman aja yah coba nih pas dipake si gadis ini gimana? Ga nge ganggu leher kan? Gaada tajem - tajemnya juga itu, bukannya di bagian belakang semua kan ya, okee</p> | <p>Saya tadi pakai DK 1 DK 2 DK 3 DK 4 DK 5 semuanya nyaman, mudah juga kok tadi di pakai dan dilepasin jadi sangat anggun lah semuanya, kalau saya pakai ke busana casual juga oke deh</p> | <p>yang kamu buat semua punya nilai lebih, sebelum melihat dari segi desain atau konsep, justru yang lebih menjual karena dari limbahnya ini</p> | <p>Jika dinilai dari bahan utama yang anda gunakan, dan dipadukan dengan bahan pendukung saya rasa produk ini sudah nyaman jika digunakan plastik bertemu dengan rantai tidak akan mengganggu kenyamanan pengguna</p> | <p>Penilaian panelis terhadap produk aksesoris ini adalah produk ini nyaman ketika di kenakan dan di lepas</p> |
| Keamanan | 6 | <p>Aman - aman aja sih, cuma itu aja yang pewarnaannya dengan pilox yang masih diragukan karena dekat</p> | <p>penggunaan teknik ini aman kok, ga seberapa ini ga tajem kok, sepanjang finishingnya baik</p> | <p>Aman nona, karena ini dari plastik gabakal ada tajem - tajem atau yang mengganggu gitu</p> | <p>Secara keseluruhan produk anda ini dengan teknik yang digunakan sudah aman karena dari yang anda buat ini</p> | <p>Panelis menilai bahwa penggunaan teknik quilling pada aksesoris ini aman tidak melukai tubut DK 1 menurut beberapa panelis kurang memenuhi</p> | | |

| | | | | | | |
|---------------|--|--|---|---|--|---|
| | <p>merusak pakaian ketika dikenakan atau engga dari segi zat pewarna ya yang paling saya ragukan</p> | <p>katungnya ini kan, fine fine aja, bentuknya gaada yg runcing kesana kemarin gitu okay</p> | <p>ga bakal mengganggu baju</p> | <p>apalagi ini juga digutung – gutung jadi aman</p> | <p>membentuk dimensi lingkarang ya, namun perlu dilihat kembali bahan utama dari produk ini adalah plastik yang mana plastik adalah zat yang mudah terbakar, maka dari itu finishing yang baik adalah kunci dari keamanan produk yang akan kita buat, produk ini saya rasa sudah cukup aman</p> | <p>pada pakalan karena ada bagian yang terbuka akan tersangkut pada pakaian.</p> |
| <p>Bentuk</p> | <p>7</p> <p>bentuknya masih basic kalo menurut saya, karena masih ada 1001 bentuk yang bisa kamu buat dari teknik yang kamu pakai, dan kalau kamu ingin untuk kearah bisnis saya rasa kamu berpotensi saya bisa bantu, cuman ya kalo mau kearah sana kamu harus pertimbangkan macam – macam kayak DK 4 ini</p> | <p>Bentuknya bagus, karena beragam, unik, ya sudah cukup baik, dilihat dari konsep yang kamu buat juga masuk bentuknya ke sumber inspirasi kamu pilar, rantainya coba pilih yang lebih sesuai lagi dengan bentuk yang kamu buat, ada kok kalau kamu cari gitu ya di toko – toko perlengkapan aksesoris</p> | <p>cukup bagus, kecuali yang DK 4 saya kurang suka, tapi style etnich kurang begitu dapet si kalo menurut aku ini lebih cocok ke exotic yah karena wow gimana gitu bentuknya ada yang lyk DK 5 sama DK 1 ini, ibu paling suka DK 1, okelah sama konsep yang kamu buat, bahan pendukungnya cocok</p> | <p>bentuk bagus banget! Anak unj gokil – gokil ini edan bisa menghasilkan bentuk – bentuk yang diluar pikiran seperti ini, dari konsep udah masuk, pokoknya good!</p> | <p>Sangat menarik ya diterapkan ke dalam produk kalung, namun anda harus bisa lebih bervariasi juga, seperti DK 5 ini kan melingkar seperti roda ya, kecil namun bagaimana anda bisa membuatnya menjadi berdimensi dari kecil ke besar menonjol kedepan dan muncul lagi ke belakang, kalau orang lihat juga ini sesuatu yang</p> | <p>Beberapa panelis menilai bahwa bentuk yang dihasilkan dari penggunaan teknik quilling sudah menghasilkan bentuk yang unik dan bagus, beberapa panelis menilai bahwa bentuk produk ini masih perlu dikembangkan lebih banyak lagi sehingga lebih bervariasi</p> |

| | | | | | | | |
|---------------|----------------|---|--|---|---|--|--|
| | | <p>dulu berapa gramnya agar kancing dan kiri sesuai beratnya, terus kamu juga bisa kan di DK 2 kamu tambahkan Kristal misal nya, ya tapi cukup lah, dari bahan pendukung masuk - masuk aja ga aneh - aneh</p> | <p>oke, gaada masalah, paling sering anak - anak emang ukurannya yang princess itu sih</p> | <p>Oke aja sih pemilihan jenis kalungnya, aku pake ya nih sekarang, hmm tuhh bisa yah enak ga nyetek leher juga</p> | <p>Pas - pas aja non ga ngerek leher saya tuh tadi, yailah orang ini panjang yakali ngerek leher kann haha si ibu gimana, coba bikin satu yang ukurannya panjang banget terus di tengahnya ada DK 1 ini</p> | <p>Orang tidak akan tahu ini plastik, tapi orang akan menilai kalau ini terbuat dari besi ya, lipatan - lipatan logam atau besi DK 5 dan DK 2 orang akan melihatnya dari kuningan, sudah lumayan, hanya saja pertimbangkan jenis ukuran rantai yang akan anda gunakan ya</p> | <p>Produk aksesoris dengan ukuran jenis princess dinilai sudah baik oleh panelis, beberapa panelis menyarankan agar ukuran kalung dibuat lebih panjang</p> |
| <p>Ukuran</p> | <p>8</p> | <p>No problem ukurannya panjangnya standart lah yaa ga panjang gak chocker juga, Cuma saya lebih suka coba deh kamu bikin yang bentuknya panjang sehingga bisa dililit dua kali ke leher</p> | <p>Sangat menarik, motif baroque nya juga menjadi</p> | <p>tekstur baroquanya ya, yaa oke ajalah jadi punya ciri khas sendiri di kalung kamu, coba</p> | <p>Keren banget, padahal dari lem tembak aja ya ini, bisa jadi sebagus ini, ngasih hasil</p> | <p>Menurut saya sangat bagus ya, bentuk - bentuk motifnya seperti ini, ada baiknya</p> | <p>Produk aksesoris dengan menggunakan motif baroque dinilai sangat menarik dan bagus oleh panelis, beberapa panelis</p> |
| | <p>Tekstur</p> | <p>9</p> | | | | | |

| | | | | | | |
|-------|----|---|--|--|--|---|
| Warna | 10 | <p>baroquena oke lebih oke lagi kalau warnanya dibedakan</p> | <p>produk ini</p> | <p>2 ibu kira ini DK 2 dari kerang atau selongsong peluru, tapi kok aneh ada grindil – grindilnya gini, jadi yang udah bagus teksturnya</p> | <p>jadi non</p> | <p>monyaranan pada bagian motif tersebut diberikan warna yang berbeda sehingga motif tersebut terlihat lebih menonjol</p> |
| | | <p>dinilai kesesuaiannya dengan konsep sama trend udah pas, Cuma ini nih saya paling agak gimana gitu kalau mewarnai pakai pylox, saya juga masih nyari warna untuk bahan ajar kira – kira pewarna apa yang cocok banget ke bahan plastik selain pylox, karena apa pylox kan aromanya tajam banget ya, apalagi kalau kamu aplikasikan dengan aksesoris kalung yang letaknya dekat dengan indra penciuman, itu harus</p> | <p>all good, konsep aplikasi warna kalungya, semua sangat menarik kalau pertama kali lihat langsung nengok dua kali ya</p> | <p>seni itu gaada batasnya ya, jadi kalau dipakai warna gold, merah atau biru pun ya pantes – pantes aja sih, keren anak unj bikin merinding, dari trend warna udah masuk, bahan pendukung aku rasa good</p> | <p>beberapa motif yang nantinya dapat diulang – ulang dari produk yang anda buat ini, motif daun – daunan atau bunga yaa, jadi lebih spesifik lagi gitu teksturnya</p> | <p>Melihat dari konsep dan bentuk yang dihasilkan dari produk aksesoris ini panelis menilai bahwa warna yang digunakan tidak bermasalah dan cocok diaplikasikan pada produk ini</p> |



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Bugatti Sierra Lusi

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 12 September
1995

Alamat : Jl. Lawu No.11 Guntur
Jakarta Selatan

Nama Orang Tua : Julized Carol Daniel
Y. Dina Welastiasih



(Sumber: Ekeupratama
Lomography)

Riwayat Pendidikan :

- Sekolah Dasar : SDN P Guntur 03
- Sekolah Menengah Pertama : SMP N 8 JAKARTA
- Sekolah Menengah Atas : SMA SUNDA KELAPA MENTENG JAKPUS
- Kuliah : Universitas Negeri Jakarta, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Program Studi Pendidikan Tata Busana

Pengalaman :

- Anggota Dokter Cilik SDNP 03 GUNTUR
- Anggota OSIS SMP N 8 JAKARTA
- Anggota Paskib Sekolah Menengah Pertama 8 JAKARTA, menjabat sebagai anggota sie Ekstrakurikuler PMR dan Paskibra
- Anggota OSIS SMA SUNDA KELAPA MENTENG JAKARTA, Menjabat sebagai ketua sie Kepemudaan dan Kebangsaan
- PURNA PASKIBRAKA TINGKAT KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT 2011
- Sea Games Jakarta – Palembang 2011
- Anggota Teater Mahasiswa Enjuku 2015
- Tim NIHONKOUEN ENKUJU, TOKYO – HIROSHIMA 2016

Moto Hidup :

“ Hargai Proses Maka Akan Sukses

PROFIL PANELIS

1. Nama : Musa Widyatmodjo
 TTL : Jakarta, 13 November 1965
 Alamat : Jl. Kemanggisan Utama IV Kav. F
 22 Kemanggisan Palmerah Jakarta
 Barat DKI Jakarta
 Pekerjaan : Fashion Desaigner
 Nama Brand : M. By Musa, Musa.Co, Musa
 Widyatmojo



Riwayat Pendidikan :

- Drexel University Philadelphia, USA
- Bachelor of Science Degree, 1989 majoring in Fashion Design

Kompetisi :

- Finalist of Model Designer Group Contest 1990, Jakarta
- Finalist of American Councours Des Jeuneus De Mode 1987, New York
- Semi Finalist of American Leather Design, 1987, Philadelphia

Prestasi :

- Henry Callahan Award 1987, Philadelphia, The Best Evening Wear Design
- Letter of Commendation 1989
- Dean of Student International Academic Achievement Award 1989
- Callahan Achievement Award 1989 Design Excellence
Letter of Recognition 1988
- Drexel Fashion Group Award 1988 Design Excellence In Sport Wear
- Sibby Markel Brasler Award 1987 Academic and Design Excellence

2. Nama : Cholilawati, S.Pd, M.Pd.
 TTL :
 Alamat :
 Pekerjaan : Dosen Program Studi Tata Busana
 UNJ

Riwayat Pendidikan : Universitas Negeri Jakarta



3. Nama : Dra. Reni Anggraeni
 TTL :
 Alamat :
 Pekerjaan : Dosen Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta
 Nama Brand :
 Riwayat Pendidikan :

4. Nama : Yeni Mulyani Hidayat A.Md
 TTL :
 Alamat : Jl Sultan Agung, Guntur, Setia Budi,
 Jakarta Selatan
 Pekerjaan : Direktur Bank Sampah, My
 Darling
 Nama Brand : My Darling
 Riwayat Pendidikan :



5. Nama : I Made Bambang Oka S. M.Sn
 TTL : Bali, Ubud, 4 Desember 1971
 Alamat : Jl. Pahlawan Revolusi Nomer 2 Jakarta
 Timur,
 Pekerjaan : Dosen Jurusan Seni Rupa Universitas
 Negeri Jakarta

Riwayat Pendidikan :

- 1999 – 2002 Program studi Seni Rupa Program Pasca Sarjana Institut Teknologi Bandung



Thesis mengenai: Makna dan Fungsi Seni Lukis Wayang Kamasan pada Bangunan Suci di Kabupaten Klungkung Bali (Sebuah Tinjauan Hermeniutik)

- 1993 – 1998 Studi Seni Rupa Jurusan Seni Murni Sekolah Tinggi Seni(STSI) Denpasar – Bali Indonesia. Skripsi mengenai : Jenis-Jenis Koleksi Seni Luki dalam Perspektif Historis
- 1989 – 1993 Sekolah Menengah Seni Rupa Negeri (SMSRN) Denpasar

Pengalaman Menulis dan Seminar:

- 2011 Sebagai Pembicara dan Pembawa Makalah Seminar Nasional di Universitas Maranata Bandung dengan tema **Estetika Terintegrasi Dalam Desain Hibriditas Bali Tionghoa.**
- 2010 Menulis Buku **Ilmu Seni Teori & Praktek** diterbitkan oleh Inti Prima Jakarta (masih dalam proses pencetakan)
- 2008 Menulis Bersama Buku **Estetika Sastra, Seni Dan Budaya UNJ** Pres
- 2008 Menulis Buku **Konsep-Konsep Filsafat** diterbitkan oleh Paramitha Surabaya.
- 2006 Menulis **2 (dua) buku Seni dan Budaya** Untuk SMU Kelas X dan XI diterbitkan oleh Inti Prima Jakarta.
- 2004 Menulis di Jurnal Desain 2D3D Universitas Pelita Harapan Volume I, Nomor 1, Januari 2004. Dalam Judul: *Mimesis Seni Rupa Indonesia*
- 2003 Menulis kritik seni di Bali Post dan penelitian mengenai keberadaan seni rupa di Bal Menulis di dalam katalog pameran Dalam Tema: *Tree Of Life*
- 2002 Sebagai Pembaca dan pembawa makalah seminar dalam rangka untuk mengembangkan wawasan bagi dosen-dosen seni rupa di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar. Dalam judul: *Memahami Cara Membaca Seni Lukis Wayang Kamasan Jenis “Ider-ider” dan “Parba”*
- 2001 Peserta Seminar dan Lokakarya Pendidikan Tinggi Seni Rupa “*Realitas Lokal dalam Konteks Global*”, diselenggarakan oleh Fakultas Seni Rupa & Desain, ITB
- 2000 Peserta Seminar Nasional “Paradigma Penelitian Seni Rup dan Desain”, diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Seni Ru dan Desain Indonesia (STISI) Bandung
- 1998 Peserta Presentasi dan Diskusi “*Globalizing the Crafts in Asia*” Diselenggarakan oleh Pusat Penelitian Kepariwisata ITB, Kantor Meneg Pariwisata dan Seni Budaya, Pusat Desain Nasional, dan Japan Design Foundation

Pengalaman Pameran

- 1992-2000 Sering mengikuti pameran antara lain:

- 2000 Pameran bersama di Gedung Yayasan Pendidikan Kebudayaan (YPK) di Bandung (Jawa Barat)
- 1997-1993 Setiap tahun sering mengikuti pameran bersama untuk memeriahkan Dies Natalis STSI Denpasar Bali
- 1996 Pameran bersama di Hotel Bali Cliep Nusa Dua Bali
- 1992 Pameran Bersama di SMSRN Denpasar & Pameran Bersama Kelompok 35 di Museum Bali, Denpasar